

SIRAT MUSUH KELANTAN

(sebuah naskah asli, diselenggarakan dengan
Pengenalan dan Anotasi)

Diselenggarakan untuk Memenuhi Keperluan Kelulusan

Ijazah M. A.

dalam Pengajian Melayu

585064

62311

oleh

KASSIM BIN AHMAD

UNIVERSITI MALAYA

KUALA LUMPUR

MAY, 1961

KANDUNGAN

HALAMAN

KATA PENGANTAR	iii
PENGENALAN	v
IKU ISAR CERITA	xvi
TIPS DAN CHATATAN	xix
LAMPIRAN I & II	101
LAMPIRAN III	102
FOTOSTAT I	103
FOTOSTAT II	104
DAFTAR KATA	105
SALSIDAH	107
PETA I	108
PETA II	109
SUMBER & SINGKATAN	110
PENEMUJUK	112

KATA PENGANTAR

Usaha ini diselenggarakan dengan maksud mengadakan sebuah edisi yang cukup baik bagi naskah Sha'ir Muqab Kelantan dengan disertakan huraian dan anotasi selengkap mungkin. Telah saya iktiarkan se-dapatnya supaya kerja merintis jalan itu selesai dan hasilnya bisa merupakan bahan untuk penyelidikan selanjutnya.

Saya ingin mengucapkan se-tinggi2 terima kasih kepada Prof. Dr. R. Roelvink, Ketua Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya di Kuala Lumpur dan Dr. C.A. Mees, Penyiaran Kanan, Jabatan Pengajian Melayu, Universiti Malaya di Kuala Lumpur, yang telah memandu saja dalam pekerjaan ini dalam tugas mereka selaku pengawas saya (mula2 Prof. Roelvink mengawas pekerjaan saya, kemudian apabila Dr. Mees masuk Jabatan ini, tempat beliau diambil oleh Dr. Mees).

Juga saya suruhkan uchapan terima kasih saya kepada Pak Nik Man (Nik Abdul Rahman bin Haji Nik Dir), seorang dalang di Kota Bharu, karena penat lelahnya membacanya sha'ir ini seluruhnya kepada saya, disamping menghuraikan beberapa kesulitan didalamnya; kepada Datok Nik Mustapha Fathil bin Datok Nik Mahmood, Datok Sri Amar Diraja Kelantan dan Datok Paduka Maharaja Lela, kepada Enchik Hasan Haji Muhammad, seorang penyunting Dewan Bahasa dan Pustaka, karena beberapa keterangan yang telah diberikan mereka kepada saya mengenai lohat Kelantan; dan juga kepada Setiausaha Kedutaan Thai Diraja, Kuala Lumpur, karena beberapa keterangan mengenai nama2 dan gelaran Siam.

Saya juga terhutang budi kepada Che Ismail Bentti dari Majlis Bandaran, Kota Bharu, Kelantan, karena telah meminjamkan kepada saya naskah Ringkasan Ghetera Kelantan miliknya sendiri. Di sini Kelantan, karangan ini amat sukar hendak diperolehi sekarang.

Kepada Jabatan Ukurbumi, Kuala Lumpur, saya mengucapkan terima kasih karena pertolongan yang telah diberikan kepada saya dalam menyediakan pota.

Aldiir sekali saya merekodkan perasaan terhutang budi saya kepada Majlis Penasihat Islam, Singapura dan Yang Dipertuaanya bagi Ibrahim tahun 1958, Datok Syed/bin Omar Alsagoff, karena biasiswa yang telah dihadiahkan kepada saya untuk mengerjakan pengajian M.A. ini.

Kuala Lumpur, May, 1961.

Kassim Ahmad

PENGENALANI. Naskah

Naskah ini telah diperoleh dari seorang dalang di Kota Bharu, Kelantan, bernama Nik Abdul Rahman bin Haji Nik Dir (terkenal dengan nama panggilan Pak Nik Man) dan telah difotostatkan. Bidang halamannya $8\frac{1}{2}'' \times 7''$ dan mukasuratnya tidak bermotor, tetapi naskah fotostatnya telah dinomorkan. Naskah ini mengandungi 166 halaman; halaman 1 sampai 100 memuatkan teks Sha'ir Musuh Kelantan, sementara halaman 101 sampai 162 memuatkan sebuah cerita lain pula. Halaman 163 dan 164 mengulangi halaman 1 dan 2 dan halaman 165 tidak mengulangi mana2 halaman dalam bahagian Sha'ir Musuh Kelantan, tetapi, nampaknya, ia merupakan sebahagian daripada teks (lihat Lampiran III). Pada halaman 166, halaman penghabisan dalam naskah fotostat, ada sebuah chatatan yang ditandatangani oleh seorang Tengku Abdul Rahman Seriwa (lihat Lampiran II). (Pada hujung Sha'ir Musuh Kelantan terdapat juga satu chatatan yang ditandatangani olehnya, tetapi tidak serupa - lihat Lampiran I). Naskah ini pangkalnya dan hujungnya sudah tiada lagi.

Siapakah yang telah menyalin naskah ini tidak dapat diketahui (nampaknya, halaman 96 sampai 100 memperlihatkan bekas tangan orang lain pula; lihat Fotostat II dan bandingkan dengan Fotostat I), tetapi tulisannya baik; terang dan elok (lihat Fotostat I). Tengku Abdul Rahman Seriwa yang menandatangani chatatan2 pada halaman 100 dan 166 itu ialah empunya naskah ini sebelum ia sampai ke tangan Nik Abdul Rahman. Menurut keterangan Pak Nik Man, naskah ini telah enam kali ber-tukar2 tangan. Empunya yang pertama Long Senik bin Long Tan (mati 1804/1886), yang kedua Tengku Sulung, yang ketiga Tengku Tengah, yang keempat Tengku Muhammad, yang kelima Tengku Abdul Rahman (juga bergelar Tengku Seriwa Raja, mati 1946) dan yang keenam yang menyimpannya sekarang Nik Abdul Rahman. Dengan demikian usia naskah ini se-kurangnya adalah 75 tahun. Mengingatkan bahwa peristiwa2 yang diriwayatkan didalam sha'ir ini berlaku antara tahun2 1835 (1837?) sampai 1840, maka besar sekali kemungkinan bahwa naskah inilah naskah yang asli, kerana, menurut keterangan diatas, pada tahun 1886 se-lebihnya

naskah ini sudah ada. Bahwa naskah ini sudah 120 tahun usianya bukan satu hal yang mustahil.

Siapakah yang mengarangnya? Pada umumnya pertanyaan ini pertanyaan yang meleset jika diajukan mengenai hasil2 sastera Melayu yang terkarang mengikut tradisi2 tua; namun demikian, menurut catatan pada halaman 166, orang pernah bahan bahwa sha'ir ini ditulis oleh seorang perempuan yang bernama Nang Rumik (نڠ روميق). Hal ini pasti sukar hendak diterima akal. Tidakkah satu perkara yang mustahil di Kelantan dalam tahun2 delapan belas lima puluhan wujud wanita2 (atau pun seorang wanita) yang pandai menulis? Tetapi bagaimana pula hendak diuraikan bekas tangan yang berlainan pada halaman 96 sampai 100? Rasanya, ini tidak pasti merupakan satu halangan terhadap keyakinan kita bahwa naskah ini naskah asli. Mungkin draft pertama bagi sha'ir ini telah disalin kembali mula2 oleh pengarangnya dan kemudian oleh seorang lain pula.

2. Keistimewaan ejaan dan bahasa

Ejaan naskah ini campur-aduk. Bentuk2 lama terdapat disamping bentuk2 baru. Ejaan lama حات (hati) dipakai ber-sama2 dengan bentuk barunya حافي، يaitu dengan ditulis vokal /ي/ diujung. بيري (diri) dengan vokal dipakai disamping در (dari) dan لک (lagi) tanpa vokal. Vokal /و/ dan /ي/ tidak ditulis ditengah sukukata tutup, demikian: تاهن (tahun), اندر (undur), مانس (manis), كخت (kapit). Vokal /ا/ (alif) diujung kata kadangkala ditulis, kadangkala ditinggalkan sehingga kita bertemu dengan dua ejaan bagi kata bapinda: بند and بند. Dan ejaan tidak konsekuensi, seperti yang telah kita lihat. Contoh2 lain termasuk bentuk2 ارت and هرت untuk harta, و for untuk mawur, مهور and مهاري untuk mencheri, خرا for ma'mur, مهاري and مهاري untuk mencheri, بشر and بشر untuk para. Besar selalu ditulis dengan /sh/, demikian: بشر and بشر. Demikian نفه . Takhta ditulis تخت and hairan ditulis خيران . Konsonan /k/ dan /g/ pada umumnya ditulis dengan /ك/ saja (tanpa titik), seperti dalam kata gagak (كفت). /ch/ dan /j/ kadangkala ditulis dengan /ج/ saja, dan kadangkala /ج/ harus dibacha /j/ dan /ج/ harus dibacha /ch/.

Dalam pada itu pula, ejaan naskah ini dipengaruhi oleh loghat Kelantan. Bunyi sengau /m/, /n/ dan /ng/ ditongah perkataan dibuangkan; ganti menjadi gati, rumput menjadi rurut dan angkat menjadi akat. Ejaan2 ini betul2 menggambarkan bunyibahasa Kelantan; namun demikian, ada pula satu kategori kata2 yang bunyi sengaunya cengaja disisipkan kodalam ejaan tanpa mempunyai asasnya dalam masyarakat Kelantan. Misalnya, cherat ditulis champat, sebat ditulis sebat dan Acheh ditulis Ancheh, chedera ditulis chendera, fajar ditulis fanjar dan rogawi ditulis penggawai, chakap ditulis changkap, agus ditulis angus.

Gejala ini diuraikan oleh Sturrock¹ sebagai menunjukkan keinginan berlebih2an untuk menghindarkan kesalahan tertinggalnya bunyi sengau, tetapi uraian ini sukar hendak diterima. Apa yang dikatakan oleh Wilkinson² lebih munasabah. Konsonan2 gabung /nd/, /nt/, /nj/, /nch/, /mp/, /mb/, /ng/, /ngk/, /ngs/ ini masing2 bukan merupakan dua buah bunyi, tetapi malah satu, yang kadangkala bisa berlaku dalam bentuk tunggal (akat, chepat) dan kadangkala bisa berlaku dalam bentuk gabung (angkat, champat).

Pengaruh loghat Kelantan dapat juga dilihat pada beberapa konsonan akhir dan bunyi akhir yang mendapat perubahan. Dibawah ini³ didaftarkan segala perubahan yang berlaku didalam teks.

Perubahan2 bunyi akhir ini juga tidak konsisten. Disamping ratab, ada pula rantap, disamping muafakad ada muafakat, disamping handalang ada handalan.

Suatu kechenderungan untuk menambah suku kata /ha/ pada beberapa perkataan duasuku kata dapat dilihat. Fana dan fani menjadi pahana dan pahani, para menjadi pahara, perchaya menjadi perchahaya.

1. Lihat A. J. Sturrock, Some Notes on the Kelantan Dialect and Some Comparisons with the Dialect of Perek and Pahang (semua nama buku atau makalah dan pengarangnya diberi dengan sepuhnya dalam senarai bibliografi). Kalau disedari orang Kelantan bahwa akut itu salah kerana bunyi sengau /ng/ ditinggalkan, mengapakah tidak ditulisnya angkat?
2. Lihat R. J. Wilkinson, A Malay-English Dictionary.
3. Lihat hal. viii.

konsonan atau bunyi akhir	konsonan atau bunyi dipakai	contoh
b	t	jawat
d	b	musta'ib
	b	ratab
p	k	sikak
	t	menguchat
	k	puchak
t	k	monjorik
	,	bua'
	d	muafakad
	b	sukab
k	d	berju'd
k	t	sorat
	,	pua'
al	ar	gatar
er	al	karal
ar	ai	kisai
ai	ar	itar (intai)
an	ang	handalang
ang	an	bernam
	an	kelewan
is	ih	korih
us	uh	na[m] puh

(menunjukkan telah disebut dalam C.C. Brown, Studies in Country Malay)

Bentuk lama chahari untuk chari berlaku. Kharem (keharem?) dipakai untuk karam. Sebab apakah ujurnya tendes ini? Hendak dikatakan karena pengaruh lophat, tidak. Pula bentuk2 ini seperti chahari, tiharap terdapat pada naskah2 lama. Oleh yang demikian, dapatkah dikatakan

bahwa bentuk2 pahana, pahani dan lain2 berupakan satu sofistikasi untuk menchontchi bentuk2 berasal dari bahasa Sasakorta, seperti bahagia (bhagya), bahasa (bhasha), bahara (bhara) dan sebagainya?

Vokal e (pepot) pada suku kata pertama atau kedua seringkali berubah menjadi /i/, demikian, berebut menjadi beribut, ker(o)ja menjadi kerija, be[n]tara menjadi bi[n]tara, Benara menjadi Binara. /r/ platal yang mengikut hukum RDL bisa menjadi /l/ dapat dilihat pada beberapa chontch dalam teks, umumnya beratur menjadi berlatur (diuchap belatur), beranjang menjadi belanjang. Sebaliknya, kata relebur dieja perlabur (ini pasti satu salah faham). Tetapi /r/ dalam kata pendaya bertukar menjadi /n/ (pendaya) menurut sistem persengauan.

Bentuk ke dihubungkan pada kata keadaan haru menimbulkan satu masalah, karena ada pula bentuk keram¹ yang harus dibacha karam dengan suku kata /ha/ disisipkan (lihat Teks, 81:13). Agak jelas bahwa /k/ dalam kata k-h-r-a-m bukan satu awalan seperti yang amat mungkin dalam kata keharu karena maksudnya jelas karam (dalam artikata tenggelam, atau dalam artikata loghat bising (poribahasa: seperti keling karam) dan /ha/ itu satu sisipan, seperti dalam kata2 chahari, pahana dan sebagainya. Malah kata karam dalam artikata 'bising', 'hoboh', 'gampat' terdapat dalam loghat Kedah. Dalam peribahasa Kodah nacham Keling karam, karen (bising) disini jelas portaliannya dengan karam yang sebenarnya (tenggelam). Namun demikian, bentuk keharu itu mungkin satu bentuk tua berbentuk dengan awalan ke lalu dan kata keadaan yang seumpamanya sukar hendak dikenal atau sudah tidak dapat dikenal lagi, seperti kusut (ketusut), koyak (ketoyak), kalah (ketalah). Dalam pada itu pula, Brown² dalam bukunya

1. Lihat C. A. Nees, Tatabahasa Indonesia, h. 243-244.
2. Lihat C. C. Brown, Studies in Country Malay h. 124 dan 151 (chatatan 6).

ada menyebutkan tentang sejenis bentuk ke yang dipakai sebagai awalan kepada katakerja dan katakerja bantu yang dikatakan tidak dapat diketahui fungsi. Sayang, Brown tidak menyebutkan nama2 daerah tempat dikutipnya perbualan2 loghat Kelantan dalam bukunya itu. Beberapa orang dari Kota Bharu dan Pasir Mas yang saya ketemu menyatakan jahilnya tentang bentuk ke ini. Dalam teks kemungkinan2 bentuk tersebut berlaku hanya tiga kali dalam kata2 كبوءٌ، كفربرواً و كفرهبت، tetapi saya telah menurunkan masing2 dalam bentuk kubunuh, kuperbua' dan kuperhambat dan tidak dalam bentuk kebunuh, keperbua' dan keperhambat.

Konsonan /h/ pada pangkal kata kadangkala dibuang: hilir menjadi ilir, harta menjadi arta dan katakerja yang bermula dengan konsonan /h/ seperti hadap dan hambat bila diberi awalan, luput /h/-nya, demikian: dihadap dan mengambat; tetapi sebaliknya, ayam menjadi hayam.

Ejaan teks ini selain daripada dipengaruhi oleh loghat Kelantan menunjukkan bahawa pengarang atau penyalinnya tidak begitu teliti, malah dapat kita katakan bahawa dia bukan orang yang mahir dalam selok-belok ejaan. Kita bisa bertemu dengan ejuan2 seperti حالت (alat), سلطان (sultan), حيران (hairan), تخت (takhta), لوكا (loka), ملحوظة (latihan), مأمور (ma'mur), أرفان (arakan).

Bahasa sha'ir ini memperlihatkan beberapa gojala yang khusus terdapat dalam karangan2 kategori ini saja. Pemakaian nya dan nan dalam kalimat2 seperti berikut: "Olehnya baginda tiada berputoranya" dan "Sekarang nan apa bichara" amat sering sekali. Pada umumnya, bentuk2 ini berfungsi sebagai sukukata tambahan saja - ditambahkan se-mata2 karena keperluan irama atau sajak. Dalam sha'ir ini (dan hal ini memang umum pada karangan2 sha'ir) sajak lebih dipentingkan daripada maksud. Supaya tatasajak sha'ir aaaa Jangan rusak, pengarang teks ini bisa bertindak mengubahkan be[n]tari menjadi be[n]tari dan jauhari menjadi jauhara. Melihat keadaan yang demikian, maka tidak mustahil setengah2 daripada perkataan yang tidak dapat

dikenali itu langsung tidak mempunyai erti samasekali !

Pemakaian kata dengan dan dari kadangkala menyimpang dari adatbahasa yang normal. Waktu2nya dengan bermakna ke, seperti dalam kalimat: "Disuruh melanggar dengan Banggol Tin-kat". Dan dari dalam kalimat "Berhenti dari Kampong Laut segera" harus dibaca dengan.

Kata keterangan segera seringkali diberi awalan ber, seperti dalam kalimat "Sama masuk dengan bersegera". Alhiran kausatif kan kadangkala tidak dipakai, seperti dalam kalimat "Habis dipahana barang sekalian."

3. Latarbelakang sejarah.

Sha'ir Musuh Kelantan berupa sebuah kisah yang dijalin disekeliling beberapa peristiwa sejarah yang telah berlaku di Kelantan antara tahun2 1835 atau 1837 sampai 1840. Sudah pasti ini bukan sebuah karangan sejarah, tetapi garis kasar dari peristiwa2 didalamnya dan beberapa orang yang disebut dapat dikenali dalam sejarah Kelantan. Cheritanya (mengikut teks yang tidak lengkap ini) mulai dengan peristiwa kematian sultan tua, Sultan Muhammad I, pada tahun 1835 (1837?) (sudah tentu dalam teks tarikh tidak pernah diberi) dan tamat dengan kedatangan seorang pegawai kerajaan Siam, raja Chaiya, ke Kelantan untuk menjemput raja2 Kelantan masuk mengadap wakil raja Siam di Senggora. Peristiwa ini tidak berapa pasti bila berlakunya. Memurut Graham, kira2 pada tahun 1838¹; menurut Vella, kira2 pada tahun 1839². Dan diantara tahun2 ini (1835/1837 - 1838/1839) kita membaca dalam Sha'ir Musuh Kelantan kisah2 pertempuran antara pihak2 yang berbalah. Kebetulan pada waktu berlakunya perang saudara inilah Abdullah Munshi sampai ke Kelantan dalam bidang kunjungannya ke

1. Lihat W. A. Graham, Kelantan, hal. 46.

2. Lihat W. F. Vella, Siam Under Rama III, h. 72 & 73.

pantai timur pada tahun 1837/38.

Ungkapan 'musuh Kelantan yang dijadikan nama sha'ir ini tidak terdapat dalam teks kita; maka siapakah yang dimaksudkan dengan 'musuh' itu tidaklah pasti. Tetapi menurut lophat Kelantan, 'musuh' bererti 'perang'; dengan demikian, sha'ir ini yang sebenarnya bernama Sha'ir Perang Kelantan.

Perang ini berlaku setelah matinya Sultan Muhammad I dalam tahun 1835¹. Sultan Muhammad tidak meninggalkan anak (maka itu terkenal juga sebagai Sultan Mandul) dan soal siapakah akan naik takhta kerajaan di saat demikian tidak ditentukan oleh sesuatu peraturan atau tradisi. Munshi Abdullah dalam Kiachnya merekodkan perbualannya dengan raja Bendahara, salah seorang yang berbalah merebut takhta (dalam teks, Tuan Kota), yang mengatakan bahwa telah menjadi adat di Kelantan untuk menentukan siapa kerajaan siapa tidak, setelah mati seseorang raja, dengan jalan mengadu kekuatan². Pernyataan ini memang ada benarnya, karena Sultan Muhammad I pun telah mendapat takhta kerajaan setelah mengalahkan iparnya Tengku Muhammad³. Namun demikian, sebelum jenazah sultan tua disimpan, segala pihak yang berkepentingan bersetuju mengangkat raja Banggol (Bendahara dibawah kerajaan Sultan Muhammad I) menjadi raja Kelantan. Keputusan ini tidak dipersetujukan dengan senang hati oleh dua orang anak saudaranya Tuan Senik dan Tengku Senik Penambang (dalam teks, Tuan Kota) yang masing2 telah digelar Temenggung dan Bendahara oleh raja Banggol. Oleh itu, tidak berapa lama mereka pun bangkit menentang raja Banggol dan Raja Mudanya sehingga ke-dua2 mereka terpaksa lari.

Pada waktu ini Kelantan sudah berada dibawah semachamitakluk⁴ Siam melalui gabenorinya di Ligor. Mengikut satu sumber⁵, sebelum

1. Seperti atas, h. 70, tetapi Graham memberi tarikh 1837 (lihat Graham, hal. 44).
2. Lihat Kisah Pelajaran Abdullah, h. 71-72.
3. Lihat Haji Nik Mahmud bin Ismail, Ringkasan Chetora Kelantan, h. 30-33.
4. Lihat W. F. Vella, Siam under Rama III, h. 60.
5. Lihat Nik Haji Mahmud, Ringkasan Chetora Kelantan, h. 39.

ia mati, Sultan Muhammad I telah mengutus sepuhuk surat ke Ligor menunjukkan Tuan Senik sebagai gantinya. Oleh itu berita raja Banggol telah berjaya mendapat kerajaan Kelantan telah tidak diterima dengan senang hati oleh pihak Siam dan bila diketahui bahwa Tuan Senik telah merebut kuasa, maka kerajaan Siam pun dengan segera memerlukan Tuan Senik sebagai Yang Dipertuan Kelantan dan Tuan Kota sebagai Sultan Down.

Sementara itu pada tahun 1838 rakyat Kodah dibawah pimpinan beberapa orang penyokong bekas Sultan Kedah (yang telah lari ke tanah jajahan Inggeris, Pulau Pinang, apabila Siam menawan negeri itu pada tahun 1821) telah memberontak melawan pemerintahan penjajah Siam disana. Kemenangan mereka pada waktu mulanya amat gemilang. Latani jatuh ke tangan mereka; malah Songkila, yang bersama Ligor menjadi pusat2 pertadbiran jajahan2 Siam, pun telah dilingkungi mereka. Berita2 kejayaan pihak pemberontak ini memberansangkan raja Banggol dan Tuan Besar untuk menentang raja Kelantan. Naka mereka pun beruafakat serta ber lengkap alat senjata. Dengan seketika itu juga negeri Kelantan pun menjadi terbahagi kepada dua pasukan beseenjata: pihak raja Kelantan dan pihak raja Banggol. Beberapa perempuran berlaku tanpa berakhir dengan kemenangan mutlak bagi satu2 pihak. Pada waktu ini satu kotubukan Siam dari Bangkok dibawah pimpinan seorang pegawai tinggi bernama Phraya Siphiphat telah sampai di Senggora (Songkila) untuk menolong memerlukan pemberontakan orang2 Melayu. Lalu raja Kelantan pun mengutus sepuhuk surat kepadanya meminta bantuan. Phraya Siphiphat mengirim seorang utusan untuk mendamaikan kedua pihak serta menjemput mereka datang ke Senggora. Utusan ini gagal, lalu dikirinya satu perutusan lagi, sekali ini disertai dengan kelantaran senjata. Baharulah pihak2 yang berbalah mau meletak senjata, tetapi hanya raja Kelantan dan Tuan Besar saja yang patuh kepada perintah menyuruh mereka masuk ke Senggora. Raja Banggol lari meninggal negeri sementara yang lain2 tetap tinggal di Kelantan.

Disini naskah kita terhenti. Namunaknya, penyelesaian yang diperoleh di Senggora pada tahun 1839 itu tidak kekal. Kira2 pada tahun 1840 atau 1841 terjadi lagi perselisihan antara raja Kelantan dan Tuan Besar¹ dan juga antara raja Kelantan dan saudaranya Sultan Dewa². Raja Siam pun tidak tersabar lagi lalu mengambil keputusan untuk memperasihkan raja2 itu buat se-lama2nya. Kopada Tuan Besar ditawarkan jawatan perbesar wilayah Nongchik yang kebetulan kosong pada waktu itu. Tuan Besar terima tawaran itu dan dengan koberan raja Siam raja Banggol dibawa bersama2nya kesana. Sultan Dewa dihantar ke Ligor dan diberi tempat kediaman disana. Selepas ini baharulah Sultan Kelantan, Sultan Muhammad II, yang terkenal dengan nama Sultan Mulut Merah dapat memerintah Kelantan dalam aman sehingga ia mati pada tahun 1804/1886.

4. Teks sebagai sumber sejarah.

Dari segi sejarah, sha'ir ini sudah pasti berupa satu bahan penyelidikan yang chukup penting. Sungguhpun tidak ada tarikh2 yang disebut, namun peristiwa2 yang diceritakan, nama orang2 yang terlibat dalam peristiwa2 itu dan nama tempat berlakunya peristiwa2 dapat memberi bahan2 perbandingan kepada para penyelidik mengenai sejarah Kelantan umumnya dan mengenai perang saudara 1835/1837-1840 ini khususnya. Diantara beberapa karangan dan chatatan yang ada sekarang mengenai zaman ini dalam sejarah Kelantan telah saya dapati beberapa hal yang tidak setuju. Umparanya, kematian Sultan Muhammad I, mengikut Anker Rentse, berlaku pada tahun 1835³, tetapi mengikut Graham, pada tahun 1837⁴. Sungguhpun, sebagai yang telah kita katakan, tidak ada tanggal dalam teks kita, namun dengan membandingkan jaraknya peristiwa ini dengan satu peristiwa lain dapat kita menerka mana s tu yang lebih tepat.

1. Lihat W. F. Vella, Siam under Rama III, h. 74.
2. Lihat W. A. Graham, Kelantan, hal 47 dan Nik Haji Mahmud, Ringkasan Chetora Kelantan, h. 40-1.
3. Lihat makalahnya History of Kelantan, h. 60. Sumber Rentse ia'ah Datok Perdana Menteri Paduka Raja Kelantan (lihat Salsilah), yaitu pengarang Ringkasan Chetora Kelantan. W. F. Vella yang memakai tarikh ini juga mengambil dari Rentse.
4. Lihat W. A. Graham, Kelantan, h. 44 tetapi sumbernya tidak disebut.

Peristiwa itu ialah perbalahan yang berbangkit antara raja2 akibat kematiian sultan. Mengikut Ringkasan Chetora Kelantan pertempuran yang pertama berlaku tujuh bulan¹ selepas raja Banggol diangkat menjadi sultan dan mengikut teks ini, selepas "setahun sekian lamanya"². Oleh itu, kalau kita untukkan satu jangkawaktu selama setahun selepas matinya Sultan Muhammad, maka bermulanya perang saudara ini ialah dalam tahun 1836, mengikut tarikh Anker Rentse, dan dalam tahun 1838, mengikut tarikh Graham. Abdullah Munshi dalam Kisahnya membuktikan bahawa dia tiba di Kelantan pada awal perang saudara³ dan tarikhnya ialah 1838. Dari sini kelihatanlah bahwa tarikh Graham lebih tepat.

Namun demikian, dalam sifatnya sebagai sebuah karanian sastera, tentulah [naturnya sebagai satu sumber sejarah terbatas.][✓] Apalagi bila diingatkan tentang kesulitan2 yang dihadapi pembacanya, bukan saja karena ejaan dan bahasanya, tetapi juga karena stylenya yang pada bahagian2 begitu kachau (supaya kesulitan yang akhir ini se-dapat2nya dihapuskan, telah saya masukkan sebuah ikhtisar). Tetapi sebaliknya apabila disedari bahwa sha'ir ini adalah satu2nya dokumen yang sekarang kita punyai mengenai peristiwa sejarah ini, tentulah haranya tidak termilai.

1. Lihat Ringkasan Chetora Kelantan, h. 38.
2. 12:1
3. Lihat Kisah Pelayaran Abdullah, h. 71-2.

IKITISAR CHERITA

- hal. 1-12. Sultan Kelantan jatuh sakit tua. Dia tiada berputera, sekadar memelihara anak saudaranya sahaja. Seorang saudaranya, raja Banggol, menjalankan tipu dayanya supaya dia dijadikan raja apabila Sultan mangkat kelak. Tidak berapa lama Sultan pun mati, lalu raja Banggol diangkat menjadi raja. Dia memerintah dalam aman kira2 setahun lamanya.
- hal. 12-20. Berita kematian Sultan Kelantan sampai ke Ligor lalu gabenorinya pun menghantar utusan ke Kelantan untuk menjemput raja baru dengan segala menterinya masuk mengadap. Satu rombongan terdiri dari wakil2 raja dihantar. Rombongan ini tiba di Ligor lalu dibawa oleh gabenor Ligor ke benua Siam untuk mengadap maharaja Siam.
- hal. 20-27. Sepeninggalan rombongan ke Ligor, keadaan di Kelantan kian meleset. Timbul ketegangan diantara budak2 Raja Muda dan raja Banggol, di satu pihak, dan budak2 Raja Temenggung dan Raja Bendahara, di pihak lain. Dalam satu tamasha bermain mendora di Kampong China berlaku satu perkelahian antara kedua pihak ini. Perkelahian ini meluas menjadi perkelahian antara pihak kerajaan (raja Banggol dan Raja Muda) dengan pihak pemberontak (Raja Bendahara dan Raja Temenggung). Pihak kerajaan tewas.
- hal. 27-32. Gabenor Ligor menerima surat dari raja Kelantan meminta supaya dia menolong memberontikan pemberontakan Temenggung dan Bendahara. Gabenor sukachita mendengar Tuan Senik (Temenggung) telah bangkit memberontak, lalu dihantarnya utusan pura-pura untuk mengadakan genjatan senjata. Pihak kerajaan patuh kepada perintah ini, tetapi pihak Temenggung dan Bendahara terus membuat persiapan perang. Pada satu pagi pasukan Bendahara melanggar kota. Raja Banggol dan Raja Muda lari.
- hal. 32-38. Raja Banggol pergi ke Ligor; didapatinya gabenor tiada, lalu ia terus ke Siam. Disana ia diberitahu bahwa maharaja Siam telah

mengisahkan Tuan Senik sebagai raja Kelantan. Dengan hati yang hampa dia pulang ke Kuala Benara. Gabenor Ligor dengan rombongan-nya pun pulang. Setibanya di Ligor, dia mendapat berita bahwa pemberontakan telah berlaku di Kedah. Dia pun menyuruh perutusan Kelantan lekas2 kembali karena takut raja Banggol memberontak. Perutusan pun kembali dengan surat maharaja Siam yang mengaku Tuan Senik sebagai Yang Diportuan Kelantan dan Raja Bendahara sebagai Sultan Dewa.

- hal. 38-52. Pemberontakan berlaku di Kedah dan raja yang dilantik oleh Siam untuk memerintah jajahan ini lari meminta bantuan dari jajahan2 Siam yang lain. Golongan pemberontak mendapat sokongan besar dari rakyat tanah2 jajahan ini. Patani jatuh ke tangan mereka dan Senggora sendiri dalam keadaan terancam. Berita2 kejayaan pihak pemberontak Kedah memberansangkan raja Banggol, lalu dia bermufakat dengan Raja Muda dan Tuan Besar untuk bangun menentang raja Kelantan. Alat senjata pun disediakan dan masing2 keluar bertahan di kubu masing2.
- hal. 52-81. Raja Kelantan dan Sultan Dewa bersiap sedia untuk melawan pemberontakan. Satu pasukan kerajaan dibawah pimpinan Engku Salor diundurkan oleh satu pasukan Tuan Besar yang diketuai oleh penghulu Muhammad. Raja Bukit berjaya menawan Bukit Marak dari tangan Raja Muda (nampaknya bukan Raja Muda raja Banggol). Ialu Sultan Dewa sendiri mengelapai pasukannya memerangi pasukan raja Bukit. Akhirnya pasukan raja Bukit undur.
- hal. 81-84. Sebuah angkatan perang dari Siam (Bangkok) dikotuai oleh seorang pegawai tentera tinggi bernama Phraya Siphiphat dihantar ke Senggora untuk menahan komaraan tentara pemberontak Kedah. Barisan pemberontakan pun pecah dan askar2nya lari pulang ke negori.
- hal. 84-91. Phraya Siphiphat mengirim surat kepada Raja Kelantan dan Tuan Besar

menggosa mereka supaya berdamai. Tindakan ini tiada berkesan lalu dihantarnya seorang pegawai tentara, Phraya Pitchaburi, untuk menjemput raja2 Kelantan masuk mengadap ke Senggora. Beberapa hari lamanya Phraya Siphiphat menunggu kedatangan raja2 Kelantan, tiada juga scorang yang datang; lalu dihantarnya sebuah angkatan dibawah pimpinan raja Chaiya. Barulah raja2 Kelantan berhenti berperang.

hal. 91-96. Raja Kelantan dan Tuan Besar berangkat ke Senggora diiringi oleh Phraya Pitchaburi sementara raja Chaiya tinggal menunggu Kelantan. Sultan Dewa dan raja Bukit tiada pergi. Di Senggora Phraya Siphiphat tiada dapat menyelesaikan perbalahan diantara mereka lalu dianjurkananya supaya mereka masuk mengadap maharaja Siam. Tuan Besar pergi.

hal. 96,100. Raja Kelantan pulang membawa pesan2 rahsia daripada Phraya Siphiphat kepada raja Chaiya. Raja Chaiya memujuk supaya raja2 Kelantan masuk ke Senggora, tetapi pujuknya tiada makan. Lalu ia bersiap hendak membawa mereka dengan paksa. Raja Bukit dan raja Banggol lari, tetapi Raja Chik tinggal karena ia berniat hendak melawan

SII'IR MUSUH KELANTAN
(Teks dan Chatatan)

Nota Mengenai Transkripsi

Dalam merumikan naskah ini, dipakai ejaan Indonesia sekarang setelah disesuaikan dengan sistem konsonan yang terdapat di Malaya. /s/ dan /z/ digambarkan dengan /ʃ/ dan /ʒ/. Bunyi2 Arab diturunkan menurut ejaan Za'ba (lihat Pelita Bahasa Melayu I); apabila ejaan dalam naskah menyimpang dari normal, chatatan diberi. Mengenai kata2 yang tidak begitu senang dikenali dan tidak dapat saya rumikan, diberikan ejaannya, wapemanya, كَلَبْ diturunkan K-k-k-y-n dan didalam nota diberikan ejaan Jawinya. Vokal /ʌ/, /ɔ/ dan /ʊ/ bila2 pun diturunkan /a/, /w/ dan /y/ bila perkataan itu diejakan.

[] bererti ditambah.
() bererti dibuang.

1/2	Ada yang pergi ada yang mari Terlalu-lah ramai negeri Kelantan. Masuk mengadap paduka sultan ¹ . Mengambilnya hati dagang senteri.	Tiap-tiap tahun bulan dan hari Disana sini kesemuanya datang Beberapa persembahnya pula ditatang Beberapa anak dikurnia beri ²
9/10	Emas dan perak intan baiduri Baginda nan adil dengan murahnya Sekalian perintah ⁴ ada kesemuanya Bijak laksana ⁶ agus ⁷ bestari Dengan segala hulubalang menteri	Terlebih dari pada harta sendiri Limpah tu ³ dengan harta bendanya Bandarnya besar dengan mahmurnya ⁵ Nemeliharakan ra'yat isi negeri Bersuka-su'kaan sehari-hari Dengan segala hamba dan sahaya
9/20	Sentiasa bersuka dan ria Tuah ⁸ dan muda sama sebaya Segala anak para menteri Dipeliharakan seperti putera sendiri Sekaliannya kasih dengan mesra	Pelbagai indah pakaian yang mulia-mulia Besar kecil jengkat ⁹ berlari Didamping baginda sehari-hari Tulus dan ikhilas tiada terkira
9/30	Clehnya baginda tiada berputeranya ¹⁰ Dipeliharakan seperti anak sendiri Serta anak penggawai ¹² menteri Akan baginda tiga bersaudara ¹³	Sekadar memeliharakan anak saudaranya ¹¹ Kasih dan mesra tiada terperi Emas dan perak pula diberi Berkasih-kasihan tiada terkira-kira
7/38	Ketiganya itu sama berputera	Pantas ¹⁴ manis sikak ¹⁵ perwira

1. Long Muhammad, putera kepada Long Yusus. Menjadi raja Kelantan dengan gelaran Sultan Muhammad I dari T. M. 1800-1835 (T.H. 1215-1251). Karena tiada berputera, terkenal sebagai Sultan Mandul.
2. dikurnia beri dipergunakan sebagai suatu persenyawaan (lihat ditanai pa[ng]ku, C5:2).
3. tu singkatan kata itu dalam bahasa loghat.
4. perintah: disini tidak dipakai dalam ertikata biasa. Nampaknya bermaksud 'alat negeri'.
5. Bacha ma'mur.
6. Bacha bijaksana.
7. mulia; baik. Berlaku juga dalam bentuk anggus.
8. Bacha tua.
9. Bacha chekat, ertiinya tangkas.
10. Kata nya disini tidak perlu dan merupakan satu keanchan style yang umum didalam shair. Didalam shair ini bentuknya berlaku lebih dari 100 kali.
11. Yaitu Long Senik, anak Long Tan (saudara kepada Long Muhammad dan bergelar Temenggung dibawah kerajaan Sultan Muhammad). Bila raja Banggol menjadi raja, dia diangkat menjadi Temenggung dan bila pemberontakannya terhadap raja Banggol berjaya, dia diishtiharkan sebagai Yang Dipertuan Kelantan oleh raja Siam.
12. Bacha pegawai. Dalam teks ini pegawai (kadang2 dieja penggawai, kadang2 pegawai) dan penggawa dipergunakan dalam maksud yang sama (lihat 5:16 dan 4:27), tetapi pada beberapa tempat p-n-g-g-a-w-y perlu diturunkan penggawa (10:4) dan pegawai penggawa (52:29), karena keperluan sajak.
13. Mengikut Rentse (lihat Salsilah), Sultan Muhammad I mempunyai 6 orang saudara laki2. Tiga orang yang disebutkan disini mungkin 1) Long Zainal atau raja Banggol (Bendahara), 2) Long Tan (Temenggung) dan 3) Long Ismail (Raja Muda).
14. Agak menarik melihat perkataan ini dipergunakan dalam ertikata yang hanya terdapat di Indonesia, yaitu elek.
15. سکاف . Bacha sikap.

- 1/2 Baginda sultan sangat berida¹
 Mana yang ada arta² dan benda
 Pertamanya akan saudaranya ketiga³
 Bedil merium lola rentaka
- 9/10 Emas dan perak berkanti-kanti⁴
 Menteri penggawai yang banyak bakti
 Dengan segala anak saudara
 Seorang pun tidak diberi jondora⁶
 Masing-masing dibahagikannya
- 19/20 Makin bertambah kasih mesranya
 Kasihannya belas manadang baginda
 Lebih sekali sekalian anakanda
 Kalaukan ayahanda suatu peri
 Jikalau hilang raja yang bahari
- 29/30 Segula menteri muda dan tuah
 Seperti didalam hikayat Jawa¹⁰
 Dari sehari kepada sehari
 Bertambahnya goring didalam diri
- 37/58 Daripada sehari makin bertambah
- Sangatlah mengasihi sekalian anakanda
 Semuanya dibahagikan oleh baginda
 Arta benda dibahagikan juga
 Ubat poluru boraga-raga
 Diberi sekali⁵ dengannya upeti
 Dilurniakan baginda dengan pasti
 Dilurniai baginda tiada terkira
 Dengan segala⁷ anak para putera
 Kesemuanya itu dengan layaknya
 Funduk ⁸ menyampukan airmatanya
 Olchnya badan sangat berida
 Berchinta gunduh didalamnya dada
 Menjadi hilung seri negori
 Tiadalah karal⁹ barang sehari
 Masing-masing berchintanya jua(r)
 Sejai negori menaruh cungkawa
 Bertambah uzul¹¹ raja yang bahari
 Dhatifnya tidak lagi terperi
 Pujak¹² kurus warnanya wajah

1. tua.

2. Bacha harta. Ejaan dengan /h/ berlaku juga (1:10).

3. Lihat nota 1:13.

4. Bacha ber-kati.

5. Jaw : ejaan sekali dan segala serupa (lihat nota 2:7).

6. Bacha chedera.

7. Jaw . Lihat nota 2:5.

8. Bacha menyapukan.

9. Bacha karar.

10. Bacha Jawa.

11. Bacha uzur.

12. فوجة . Bacha puchat.

1/2	Segala yang memandang berhati gundah Bini mentor i muda dan tuah ² Melihat baginda raja tuah ³ Mendengarkan gering duli baginda	Setengah menangis dada ditambah ¹ Masuk bertunggu sekalian juu Hilanglah nafsu dengannya hawa Berangkat masuk adinda ketiga
9/10	Dengan segala anak anakanda Raja Banggol ⁴ dengan Engku Kota ⁵ Anakanda baginda mengiring sorta Setolah susapei ko balainya Chawa ⁶	Berchita gundah didalamnya dada Sama berangkat kodalem kota Dongan segala bedil senjata Tinggallah segala mentor i penggawa
19/20	Sekadar kodalem raja berdua Tuan Kota ⁸ cepat borsaudara Tuan Besar ⁹ itu ditengah antara Kesemuanya masuk kodalem kota wang ¹¹	Diiringkan anakanda manis sembahwa ⁷ Borjumlah suku pada kira-kira Dengan adilnya masuk bijara ¹⁰ Masing-masing menjahari haluan
29/30	Laksana perahu buritan luan ¹² Demikianlah kelakuan sehari-hari Setolah petang sudahlah hari Makin sehari bertambah sangat	Dibahagi tiga antara ruang Segala anak raja dan mentor i Masing-masing pun pulang kerumah sendiri Rasanya baginda lupa dan ingat
37/38	Penyakit pun datang morengat-rongat Habis terkejut seisi negori Duduk bertunggi di balairong seri	Baginda pun ni [ta]raj ¹³ sesaat Masuklah segala para mentor i Gundah segala tiada terpori

1. Bacha ditebah. 2 & 3. Bacha tua.
4. Yaitu Long Zainal, saudara kepada Sultan Muhammad I. Meryandang pangkat Bendahara dan setelah Sultan Muhammad mati, menjadi raja Kelantan, tetapi tidak kokai karena ditentang oleh anak saudaranya Tuan Senik dan Tuan Kota (Tengku Senik Penambang - Salsilah).
5. Sukar hendak dipastikan siapa dia. Menurut Salsilah, ada seorang Tengku Kota (gelaran Tengku Long Muda), yaitu saudara kepada raja Banggol dan didalam teks dia menyebutkan dirinya sebagai abang kepada raja Banggol. Dialah yang mengusulkan supaya raja Banggol menggantikan Sultan Muhammad I, tetapi dia sendiri tidak diberikan jawatan tinggi oleh raja Banggol; hanya diangkat menjadi pegawai memakai gelaran Maharaja Seni Sembawang.
6. balai Java: menurut keterangan N.M., ini bahagian serambi.
7. Bacha sebawa, ertinya clok. Mengapa konsonan /h/ disisipkan menjadi satu soal; manakala sisipan /n/ sebelum /b/ dibicharakan dalam Pengenalan.
8. Tengku Senik Penambang, saudara Tuan Senik. Digelar Bendahara oleh raja Banggol, kemudian diangkat menjadi Sultan Dewa oleh raja Siam disamping Tuan Senik, yang dijadikan Yang Dipertuan Kelantan (Sultan Muhammad II).
9. Atau Tengku Besar. Dijadikan Perdana Menteri oleh raja Banggol. Anak kepada Tengku Long Ismail yang menjadi Raja Muda dalam kerajaan Sultan Muhammad I. Bergelar raja Kampong Laut.
10. Bacha bichara.
11. kota wang, kota besar; kota istana. (wang perkataan Siam bererti istana).
12. singkatan kata haluan.
13. ertinya tidak sedar.

1/2 Raja Banggol kedua saudara
 Diiringkat¹ oleh para putera
 Bodil senjata berkilatan
 Kelakuan seperti suatu angkatan
 Tombak lembing berjalan dahulu
 Borpasukan⁴ talu-bortalu
 Ada seteng[ah] melamaikan⁵ jenakas⁶
 Disikatkan⁸ seluar yang b-r-t-l-a-k-s⁹
 Setengah melamaikan¹⁰ keris panjang
 19/20 Miatnya bagai kecpat bujang
 Setengah bersikap¹³ pedang parishai
 Dari selama a-y-w-t b-r-k-b-y¹⁵
 Raja Banggol yang bestari ✓
 Dengan segala pegawai menteri
 29/30✓ Kita nan tidak keras bertulang
 Sekali iri kita kodalam
 Tersenyum bersebda bagi¹⁷ Engku Kota
 Hendaklah beringat sekalian senjata
 Jika baginda sampailah ajalnya

Berangkat masuk dengan segera
 Penuh sesak ra'yat tentera
 Tombak lembing dadak² sumyditan
 Khairanlah segala orang mentang³
 Masing-masing dengan sakai penghulu(a)
 Sekadar bunyinya tiada dipalu
 Keris ditehiarab⁷ mengenakan tarkas
 Seperti kilat yang amat tangkas
 Bersambutan tu¹¹ dengan seluar panjang
 Laksana penggawa ratu di Rajang¹²
 Berjalan sambil menguruknya¹⁴ mishai
 Sekali ini hampirkan selesai
 Sambil berjalan berperi-peri
 "Bagaimanakah bichara sekalian diri
 Sehari-hari tiada bersolong
 Tiadalah rasanya kita nan¹⁶ pulang"
 "Benarlah bagai¹⁸ adinda berkata
 Kita bertunggu didalamnya kota
 Adindalah patut akan gantinya ✓

1. Satu kesalahan: bacha diiringkan.
2. Bacha dadap, ertiya perisai.
3. Bacha nenentang.
4. Bacha berpasukan. ✓
5. Bacha melamaikan.
6. Bacha chenangkas.
7. بِرْكَس : bacha ditiarap.
8. Bacha disingkatkan.
9. بِرْلَاس : bertelakas? bortelangkas?
10. Bacha melamaikan.
11. Lihat nota 1:3.
12. Bacha Pachang. Nampaknya, nama tempat di Java.
13. bersikap, bersiap sedia.
14. Bacha menjurutnya.
15. بِرْجَس ?
16. nan disini tidak mempunyai erti apa2 selain dari menambahkan jumlah sukukata untuk keperluan irama. Banyak dipakai didalam shair ini.
17. ﴿. Tidak jelas ertiya disini. Tidak boleh diturunkan bagai tetapi ejaan serupa (lihat nota 4:18).
18. ﴿. Lihat nota 4:17.

1/2 Kek(el)andalah¹ akan mengambilnya
 Putera kek(el)anda dan adinda
 Kita adukan sama muda-muda
 Raja Bangol tersenyum derja berseri

/10 "Jikalau mangkat raja yang bahari
 Lamun kok(el)anda kapit bijara³
 Sekadar Tuan⁵ Sonik empat bersaudara⁶
 Jika sudah kita didalam kota
 Bagaimanatah ia hendak borkata

/20 Berbagailah jakap⁷ sambil berjalan
 Antara tidak berapa selang
 Tuan Kota empat bersaudara
 Diiringkan oleh para putera
 Duduk mengadap paduka sultan

9/30 Baginda pun gering amat keberatan
 Dari malam hampirkan jerah¹¹
 Sekalian pun menangis dada ditebah
 Tangis dan ratab¹² jangan dikata
 "Aduh tuanku jomala mangkota"¹³

Dengan anakanda sekaliannya
 Tiadakah mau serta ayahanda
 Daripada bertikam sedikit ta [!] beda"¹ ✓
 Bersabda sambil mengolahkan diri²
 Adindalah menjadi turus negeri
 Dengan segala anak para puteri⁴
 Mudahnya jua kepada kira
 Tiada kurang alat senjata
 Lagi pun anak kepada kita."⁶
 Dengan segala mentari hulubalang
 Keduanya lantas masuk kedalam
 Sama masuk dengan bersegera⁸
 Tidak sekali gentarkan mara
 Menteri pegawai hadhir bertetang⁹
 Sekadar menanti¹⁰ ketikanya datang
 Baginda pun kembali kerahmatul lah
 Kesana sini dengan ghalabah
 Me [n]derulah bunyi didalam kota
 Matilah patik dengan berchinta."⁶

1. اکس. Kesalahan yang dilakukan tiga kali berturut2 (lihat b. 3 dan 11).
2. Mengolahkan diri, membuat sikap; beraksi.
3. Bacha bichara.
4. Bacha putera.
5. Dalam teks terdapat ejaan demikian: بُرْجَ yang jelas salah.
6. Tidak pasti siapa yang dimaksudkan disini. Tuan Senik mempunyai empat orang saudara lelaki, termasuk dia sendiri menjadi lima (lihat Salsilah), tetapi kemungkinannya yang tiga orang lagi itu bukan kesemuanya terdiri dari saudaranya yang sebenar. Mereka ialah Tuan Kota atau Tengku Senik Penambang (saudara), Tuan Beshar (sepupu) dan Long Ahmad (sepupu).
7. Bacha chakap.
8. Bersegera. Satu keanchan bentuk yang sering dijumpa, tetapi berlaku juga bentuk tanpa 'ber' (lihat 28:24).
9. Bacha bertentang.
10. Bacha menanti.
11. Bacha cherah. 12. Bacha ratap. 13. Bacha makota.
12. Bacha ratap.

1/2	Gemuruhlah tangis didalam istana Datanglah berhimpun sehina dina Raja Banggol dengan Engku Kota Terchengungnya tidak terkata-kata	Terlalulah riuh adamat ¹ bahana Terlari gundah gulana Anakanda baginda sama sekata Sama menyari airnya mata
9/10	Memberi sabda kepada menteri Sekalian menyembah raja bestari Gempurlah orang didalam kota Gegak gempita tiada mendorita	"Pasang lotang 'alamat negori" Ditarikkan meriam seri negeri Masing-masing bersikap ² akan senjata Setengah tidak terkata-kata
19/20	Sambil mengurus pedang kelowan ³ Akan segala raja-raja monteri Masing-masing bersikap ⁴ diri Seorang pun tidak torkata-kata	Olehnya hendak mendekati tuan Seperti harimau menjahardi lawan Mendengarkan gempur tiada terperi Serta terchongang khairenkan diri
29/30	Orang diluar pula dikatakan Didalam kota lalu ke pekan Karena orang dua berjumlah Meraka sekalian sangat ghalabah	Oleh mendengar gegak gempita Perkilat-kilat ruyanya mata Banyak ta' dapat dikatakan Selaku-selaku hendak bertikam
37/38	Ada seteng[ah] menggunakan pedang	Masing-masing duduk seorang sebelah Hendak menikan lambing direbah Tangan kiri dik-dang-kedang ⁵ ⁶

1. Bacha azmat.
2. Lihat nota 4:13.
3. Bacha kelewana.
4. Lihat nota 4:3, 4:3
5. Bacha dikedang-kedang.

1/2	Seperi harimau hendak mengadang Ada yang mengurus kerisnya panjang Serta memekis mata dipenjara ² Ada yang mengurus keris melela	Tidak sekali memilih padang Sambil menyising ¹ seluarnya panjang Sekali ini banyaklah bujang Matanya tajam bernyala-nyala
9/10	Kain ditarik berhela-hela Ada yang setengah terlari-lari Ada yang beribut ³ sama sendiri Ada yang merangkak dibawah balairong	Tiada dapat hendak dihalau Menjahari tempat berlindung diri Sekarang nan apa bijara ⁴ diri Masuk bersambunyi didalam lorong
	Seperti laku hayam yang marung Ada yang lari teritar-itar ⁵ Pura-pura ia menggaru gatar ⁶ Pagar dewa raja ⁹ amat tingginya.	Keris pun jatuh tinggalnya sarung Kaki dan tangan tergentar-gentar Dipanjaknya ⁷ kota dengan sebentar ⁸ Dengan mudah dinaikinya ¹⁰
	Takut ta[!] dapat dibagaikannya Dibawah s-w-r-y ¹¹ sebelah darat	Masing-masing dengan kelakuannya Itulah sangat gaduh k-u-l-a-r-t ¹²
29/30	Ada yang merangkak ada yang meniharab ¹³ Datang kawan dinaiknya pula Kain ditarik berhela-hela Terlalu gemuruh salamat ¹⁵ bahana	Ada yang masuk baharu sekerat Kalakuan seperti orang yang gila — ¹⁴ jatuh saru tangan kepala Gompar gógo [r] gundah gulana
37/38	Terlebih perempuan didalam istana	Tangis dan ratab ¹⁶ sehina dina

1. Bacha menyising.

2. Bacha dipejan.

3. Bacha berebut.

4. Bacha bichara.

5. Bacha ter-idar? Memurut N.R., harus dibacha ter-intai. Ini sangat mungkin, karena /ar/ dihujung seringkali berubah menjadi /ai/ dan banyisengau /n/ telah dibuang.

6. Bacha matal.

7. Bacha dipanjatnya.

8. Bacha sebentar.

9. جَوْرِيَّ? Mengirkah dibacha diwal raja? (ertinya tembok atau benteng).

10. Dalam teks terdapat ejaan denikian: جَلَّ.

11. Bacha surau? Bandingkan dengan ejaan r-n-t-y untuk rantau (13:37). Atau sur? A. ertinya tembok.

12. جَرَك. Bacha gelurat. Ertinya gelisah, gelora.

13. Bacha meniarap.

14. جَلَّ: n-a-l-ny? Tidak jelas apakah antara /l/ dan /ny/ ada /s/ atau satu2 huruf lain. Kemungkinannya: malunya, malasnya, malahan.

15. Seharusnya amat.

16. Bacha ratap.

1/2	Disangkakan orang sudah bertikam Burung senajang dipetikkan Ge[me]renjang ³ bunyinya borsangkut senjata	Karena sudah berjampur ¹ dua ketumukan ² Olat telinga tiadanya makan
9/10	Dada ditumbuk menggaru kepala "Demikian ini apakah mula Akan segala raja-raja menteri Raja Banggol berasa negeri. Dengan mereka baginda berkata Nama segala kawannya kita	Bersinar-sinar rupanya mata Kesana sini berhela-hela Matilah kita begai dichela" Masing-masing beringat akan diri Dikishaikan ⁴ keris disebelah kiri "Hengapakah keharu ⁵ didalam kota Kejauhan seperti orang yang buta Mengapakah gempar sekalian diri Kuburuh tidak mati sehari"
19/20	Ditegahkan oleh raja bestari Terkechutlah ⁶ orang isi negeri Mendengarkan sabda demikian itu Lalu disuruh penunggunya pintu Sekalian orang hendak komari	Masing-masing diom termuntu ⁷ "Pergilah tunggu disitu Scorang pun tidak diberi mari Biarlah menati ⁸ siangnya hari"
29/30	Baik raja baik menteri Setelah hari sianglah nyata Masuk berhimpun kedalam kota Sorta ra'yat isi negeri	Sekalian pun datang semata-mata Menteri penggawai ⁹ adalah serta Disana sini berhimpun komari
37/38	Hendak menggatikan ¹⁰ turus negeri	Hendak menyimpan raja yang bahari

1. Bacha berchampur.
2. Bacha ketumbukan.
3. Bacha gemerencheng.
4. Bacha dikisarkan.
5. keharu, haru. Mungkin ke ini termasuk imbuhan kolot yang telah hilang. (Lihat Mees, h. 245-4). Lihat Pentonalan.
6. Bacha terkejutlah.
7. Bacha termuntu; artinya susah hati.
8. Bacha menanti.
9. Bacha pegawai (lihat nota 1:12).
10. Bacha menggantikan.

1/2	Raja Banggol mulai berkata Siapa yang patut diatas tahta Engku Kota bersenyum menjawat ³ sabda Yang patut hanjalah ⁴ adinda	"Kekanda wei ¹ , apa bijara ² kita Akan disembah sekaliannya rata" "Kepada fikir didalamnya dada Karena saudara kepada baginda Hendak ia diatas tahta Patut menyembah jua semata" Sambil bersabda leperi-peri Kamilah <u>gati</u> ⁵ turus negori" Sekalian mereka tuntuk menyembah
9/10	Yang lain itu ada semata-mata Pangkat putera kepada kita Raja tersenyum manis berseri "Betapakah kata sekalian diri Demi mendengar sabda dan titah	Karena hamba dibawah lembah" Tunduk tidak berkata-kata Biarlah ia diatas tahta Akan segala para putera Dengan ra'yat bala tentara
19/20	"Diperhamba tuanku sekalian, mana perintah	Karena hamba dibawah lembah" Tunduk tidak berkata-kata Biarlah ia diatas tahta Akan segala para putera Dengan ra'yat bala tentara
Akan Tuan Senik Tuannya Kota Sama berfikir didalam chita Jikalau baik ia melenggara Memaliharekan hati hulubalang botara ⁷	Karena berkapit dengan Engku Kota Selengkap perintah diatas tahta Di tempat kedu(a)dukan raja yang bahari Sorta ra'yat isi negeri	
29/30	Menjadi payah hendak berkata Sekalianya hadhir ada semata Raja Banggol pun naik ketapakan sori Diadap segala penggawai menteri	Segala menteri hadhir d-d-a-b-h ⁸
37/38	Raja Banggol menjadi raja Khalifah	

-
1. Kata wei یعنی Wei ialah sebuah kata penegasan dalam loghat Kelantan.
 2. Bacha bicharn.
 3. Bacha menjawab.
 4. Bacha hanjalah.
 5. Bacha ganti.
 6. Bererti duli? Karena duli bererti debu dibawah tapak kakci raja dan lembah membawa maksud tarah rendah yang sudah pasti dibawah kaki raja.
 7. Bacha bentara (bentuk ini dan bentuk bitara berlaku seterusnya dalam teks).
 8. Mungkin satu kesalahan: bacha dibawah.

1/2	Sekalian mereka tunduk menyembah Raja Banggollah menjadi rajanya tuah ² Anakanda baginda ³ nam ⁴ sembahwa ⁵ Tuan Long Hamad ⁶ yang bestari	Memohonkan ampun dibawah lembah ¹ Digelarkan pula segala penggawai ³ Sekaliannya hendak digelarnya jua Dijadikan Raja Muda jau(a)hari
9/10	Tuan Besar menjadi Perdana Menteri Akan Tuan Kota lela jau(a)har(a)i Ia pun baik 'akal bijaranya ⁸ Tuan Senik muda artawan Dijadikan Temenggung Aria Pahlawan ⁹	Memelihara rakyat isi negeri Diberinya nama Raja Mondara ⁷ Mengasihi segala rakyat tenteranya Bichak bestari 'arif dermawan Berkapit dengan adinda tuan
19/20	Setelah habis digelar kesemuanya Bebberapa kurnia dip rsalinnya Adapun akan Engku Kota tuah ⁹ Bernama Maharaja Seni Sembawha "Perbuatkanklah sekalian diri	Masing-masing patut dengan namanya Kain dan baju(a) dengan indahnya Sekadar menjadi pangkat penggawai ¹⁰ Memberi sabda raja bestari Tempat usungan raja yang bahari"
29/30	Setelah sudah diperbuatkannya ⁽²⁾ Bebberapa kain d-k-y-k-n-g-n ¹¹ Setelah musta'id ¹² dilingkungkan Beraturlah paai borseukan	Raja diraja dengan indahnya Masing-masing dengan warnanya Diambil keranda ¹³ dilenturkan Banyak tas dapat dibilangkan Jenadzah ¹⁴ pun dibawa orang bertahana
37/38	Terkembanglah payung borbagai warna	

1. Lihat nota 9:6.

2. Bacha tua.

3. Bacha penggawa.

4. ↗ : bacha enam.

5. Lihat nota 5:5.

6. Tengku Long Ahmad. Diangkat menjadi Raja Muda oleh raja Banggol.

7. Bacha Raja Bendahara.

8. Bacha bicharanya.

9. Bacha tua.

10. Bacha penggawa.

11. ↗ : Mungkin satu kesalahan; bacha dilingkungnya.

12. Bacha musta'id.

13. Bacha keranda.

14. ↗ Bacha jemazah.

1/2	Diiringkan orang sehina dina Raja Temenggung pergi sendiri Serta ra'yat isi negeri Dengan segala laki-laki dan perempuan	Geguk gemuruh adamat ¹ bahana Dengan segala penggawai ² menteri Banyaknya tidak lagi terperi Mengiringkan jenadzah ³ borkawan-kawan
9/10	Pilu dan belas berchampur rawan Berapa ketika jenadzah ⁴ betahana Disimpankan orang jenadzah disana Setelah sudah disimpankannya Kadhi pun masuk tertib dan sopan Setelah sudah dibajakannya Sekalian orang menadah tangannya Dengan segala kari 'ulananya Beberapa banyak kurnia dan derma Setelah pentang ¹² sudahlah hari	Sekalian menangis kepilu-piluan Sampailah ke Langgar tempat yang sempurna Ghaiblah di dunia tempat yang pahana ⁵ Dengan tanda dilentakkannya ⁶ Talkin ⁷ yang sah dibajakan ⁸ Do'a selamat pula dipintanya Menjawatkan ⁹ amin mendoru bunyinya Kejil ¹⁰ dan besar ada kesemuanya Falir dan miskin menjadi mahmur ¹¹ Beridara kembali segala menteri Masini-masing pulang ke rumah sendiri.
29/30	Dengan segala isi negeri Raja Bonjol pula dikata Diadak ¹³ menteri sekalian rata Dengan Raja Muda bestari	Menjadi raja di atas tahta Sehari-hari bersukachita Berkasih-kasihan tiada torperi Dengan segala dagang senteri
37/38	Memerintahkan ra'yat isi negeri	

1. Bacha azmat.
2. Bacha perai (lihat nota 1:12).
3. Lihat nota 10:14.
4. fara.
6. Bacha diletakkannya.
7. Ejaan dalam teks: كـ.
8. Bacha dibajakan.
9. Bacha menjawabkan.
10. Bacha kecil.
11. Bacha ma'mur.
12. Bacha petang.
13. Bacha dihadap.

1/2 Ada setahun sekian lamanya
 Melakukan 'adil dengan marahnya
 Ramainya tidak lagi terkira
 Sekalian menteri kasih dan mesra

✓/10 Terdengarlah kepada Phanahua Jau Tan
 Baginda pun masghul bukan buatan
 Baginda menyuruh tiga orang betara³
 Selengkap 'alat dengan bersegera
 Setelah sudah dilengkatkannya⁶

✓/20 Serta dengan surat bingkisnya
 Lalu bermohon ketiga betara⁹
 Berdayung ilir dengan bersegera
 Dengan dalat¹⁰ Phanahua Jau Tan
 Suatu pun tidak mara melintang
 Berdayung Tangkas Angkara
 Serta dipasang lotang udara
 Memberi sabda raja mangkota
 Bunyi-bunyian palukan serta

✓/38 Tunggal panji-panji sidirikannya

Raja Banggol diatas tahtanya
 Mulutnya manis tegur sapanya
 Penuh sesak di pekan pasara
 Dengan ra'yat bala tentera.

Sudah mangkatlah raja Kelantan
 Mengeluh menguchat² pagi dan pentang
 Dilengkatkan⁴ perahu Tangkas Angkara⁵
 Indahnya tidak lagi terkira
 Musta'ib⁷ tu⁸ dengan alat senjatanya
 Pelbagai jenis dengan indahnya
 Turun ke perahu Tangkas Angkara
 Perahu pun langsung kotengah segara
 Angin pun baik s(')orong buritan
 Sampai ke labuhan negeri Kelantan
 Tempik dan sorak tiada terkira
 Terkejutlah orang di pekan pasara
 "Segeralah ^{samat} sambut¹² lotangnya kita
 Pasangkan lotang yang bergonta¹³"
 Putih dan merah ada kesemuanya

1. نهج مختار. Pacha Phana'hua Chau Tan; bahasa Siam, bererti 'Tuan Yang Terutama', dibahaskan kepada seorang gubernor. Disini gubernor Ligor yang dinaksudkan.
2. عاصم Pacha menguchap.
3. Bacha bentara.
4. Bacha dilenkapkan.
5. Nama perahu kerajaan yang membawa perutusan Ligor ke Kelantan.
6. Bacha dikenalinya.
7. Bacha musta'ib.
8. Lihat nota 1:3.
9. Bacha bentara.
10. خواص. Bacha daulat.
11. Lihat nota 12:1.
12. Bacha sambut.
13. بگونتا, berlonching.

- 1/2 Serta dipasang akan lotangnya
 Setelah sampai Tangkas Angkara
 Lalulah naik ketiga betara¹
 Beridar langsung ke balai seri
- 9/10 Penuh sesak kanan dan kiri
 Setelah datang duduk menyombah
 Disuruh sambut raja Khalifah
 Disambutkan surat oleh betara
 Tidak sekali berura-ura
- 19/20 Habislah didengar oleh sekalian
 Kias ¹ibaratnya begian-begian
 Raja Bangsal dengannya kita
 Sekarang pun sudah beroleh tahta
 Masuklah ke Lenggor dengan segera
- 29/30 Supaya bertambah kasih dan mesra
 Dengan segala penggawai mentori
 Serta mengenal sekalian diri
 Adapun akan negeri Kelantan
- 37/38 Teluk r-n-t-y¹⁰ laut daratan
- Terlalu gemuruh bunyi bahananya
 Disambut orang dengan segera
 Langsung berjalan ditengah pasara
 Baginda pun ramai dia ap mentori
 Selengkap alat perhiasan negeri
 Surat dan bingkis lenta,² d-d-a-b-h³
 Sambil tersenyum manis bertambah
 Dibajakan dengan nyaring suara
 Perkataannya indah tiada terkira
 Surat raja Lenggor⁴ K-k-k-y-n⁵
 "Hendakkan panjang berkasih sayang
 Sudah biasa berpandang mata
 Kita pun sangat sukachita
 Ba(¹)watlah⁶ segala para putera⁷
 Jangan sekali beroleh jendera⁸
 Yang memerintahkan isi negeri
 Berpanjangan pergi mari
 Terserahlah kepada Phanahua Jau Tan⁹
 Penberian marhum Seri Sultan"

1. Bacha bentara.
2. Bacha letak.
3. Lihat nota 9:6.
4. Bacha raja Ligor. S.K.T.
5. كَنْكِينْ. Menurut keterangan, harus dibacha Koh Kian yang seharusnya nama sebuah pulau, karena koh kata Siam bererti pulau. Tetapi ada sebuah tempat di selatan Siam yang bernama Khok Khian (lihat Peta 1).
6. Bacha bawlah.
7. Bacha putera.
8. Bacha chedera.
9. Lihat nota 12:1.
10. رَسْيٰ. Bacha ranteu. (Lihat nota 7:11).

- 1/2 Demi mendengar titah dan sabda
Tersenyum berkata lakunya sahada¹
Seraya menoleh kosebelahnya kiri
"Anakanda baginda para menteri
- 9/10 Anakandaku Raja Muda Kauhari³
Janganlah kita berura-ura
Demi mendengar sabda ayahanda
Sangatlah suka didalamnya dada
Seketika duduk hari pun malam
- 19/20 Sekalian mereka bermohon pulang
Luwong, t-⁴m-⁵t-a⁶ Long Chi ! Pelipat
Dihantarkan makanan tiada n-m-p-t⁷
Akan segala menteri hulubalang
Disialdkan⁸ perahu diatas galang
- 29/30^{*} Masing-masing dengan perhiasan
Dayung berjap⁹ ditulis p-i-p-s-n¹⁰
Ada setengah bordayungnya merah
Seperti singa yang mabuk darah
- 37/38 Ada yang bersengkang Unggas Sekawan
- Raja pun suka didalamnya dada
"Kita pun hendak mengadap baginda"
Mengeluarkan sabda manis berseri
Segeralah berlengkak² sekalian diri
Anak Tamenggong Raja Mendara⁴
Siakkhan⁵ perahu dengan bersogera"
Tunduk menyambah sekalian anakanda
Serta mengenal duli baginda
Raja berengkat masuk kedalam
Suka borjampur dengan kamashghulan
Diberi duduk suatu tempat
Penjanan zuadah nasi ketupat
Mongerahkan sekalian hanhai dan tolani
Serta berhadhir akan perbekalan
Berchap bersengkang yang berjenisan
Dihaluannya lela dua sepisang
Ada yang hitam cumpaikan bawah
Datang mengusir tidak mengarah
Kenaikan Temenggung Aria Pahlawan

-
1. Bacha shahada (makna).
 2. شکت Bacha berlengkap.
 3. Kesalahan: bacha jauhari.
 4. Bacha Temenggung dan Raja Bendahara.
 5. itis : bacha sizirkan.
 6. لیخ ? Luwong (Long) perkataan Siam, menyatakan gelaran. Laang.
 7. تیق. Bacha nispat? Dari konteks nampakiya bermaksud 'ketinggalan' atau 'berputusan'.
 8. سینکن : bacha diniapkan.
 10. نیفین Mungkin juga huruf ketiga /q/. Bacha berchap.

1/2	Seperi harimau menchahari ¹ lawan Gemerlapan rupanya kilau-kilauan Masing-masing dengan kepandaianya Borbagai-bagai dengan warnanya	Hebatnya tidak lagi berlawan Seperi harimau menchahari lawan Pelbagai jenis dis ngangkannya Selengkap perhiasan dengan indahnya
9/10	Long T-i-b A-w-a-' ² Long Chi[!] Felipat Kajang dan lanta[i] semuanya lengkap Dipautkan dayung ilir selalu Dengan gong gendang pula dipalu(a) Akan raja yang bestari	Keduanya naik sebuah kakap ³ Beras perlabur ⁴ sudah disukab ⁵ Menjadi pengenjar ⁶ yang dahulu Bunyi gemiruh talu-bortalu(a) Anakanda tengah yang diberi
19/20	Dengan anak para menteri Berapa banyak arta persambahan Beribu ampun yang amat limpah Akan Raja Muda Jau(a)hara ⁹ Raja Temenggong ¹⁰ Raja Mendara ¹⁰	Surat dan bingkis yang dikembari Harabkan ⁷ ampun dibawah lembah ⁸ Tidak sekali melalui titah Diberinya ganti seorang saudara Tuan Bongsu lela indera
	Setengah ¹¹ musta'ib ¹² sama s-t-a-k ¹³ (A)dayung dipaut sauh dihela Menguchak ¹⁴ selawat bertiga kali Diguruhkan gendang arakkan ¹⁵ Bali	Pasangkan tunggal merah bernyala-nyala Pipasangkan lotang meriam dan lela Memuji Tu[h]an nabi dan wali
37/38	Beridar ilir sama sekata	Sogala yang mendengar rawan dan sali ¹⁶ Tempih dan sorak gegak gempita

-
1. Dalam teks: مُجْدِي yang jelas satu kesalahan.
 2. Bacha Long Thipaya (bunyi Tip); gelaran Siam yang pangkatnya sama dengan penolong setiausaha (S.K.T.).
 3. Bacha kakap.
 4. Bacha pelabur.
 5. Bacha disuktat.
 6. Bacha pengenjar.
 7. Bacha herankan.
 8. Lihat nota 9:6.
 9. Bacha jauhari. Perhatikan bagaimana bentuk diubah karena keperluan sajak.
 10. Raja Bendahara.
 11. Satu kesalahan? Lebih chochok dibacha setelah.
 12. Bacha musta'id.
 13. Satu kesalahan; bacha setala (s-t-a-l), ertinya searah.
 14. مُضْرِف : bacha nenguchap.
 15. اَرْفَكْن . Bacha arakkan.
 16. مَادَ Mungkin kata ini di'padankan dari kata Arab salla (bersenbahyang, berdo'a) dan bermaksud "nenguchiapkan do'a".

1/2	Seperti didalam tulis penta ¹ Setelah sampai turun ke kuala ³ Perbaiki simpai hendak dihala Setelah keosokkan ⁶ harinya	Lengkat ² perhiasan indah semata ¹⁹ Kalian ⁴ berlabuh sama sentala ⁵ Diambilkan air kayunya pula Keluarlah segala perahu kesemuanya
9/10	Lalu ditambang akan layarnya Angin pun baik bagai dayang-yang Berlayar itu malam dan siang Berlayar ada sehari semalam Singgah berhenti dua tiga silam ⁹	Gemerlaplah jahaya ⁷ rupa dayungnya Berterbanganlah segala perahu sekalian Menuju negeri Lenggor K-k-k-e-y-n ⁸ ✓ Sampai ke Pata[ni] Daru'l-salar Menjahari tambah segala bekalan
19/20	Bekal yang sedia setengahlah basah Angin tenggara bagai desah Setelah sudah angin tenggara Keluarlah pula segala para putera Kelihatan seperti suatu angkatan	Karena berlayar didalamnya susah Ombaknya besar gelombang dan kojah ¹⁰ Bertiuplah angin selatan menenggara Beridar langsung ketengah segara Bersengkangan layarnya dari lautan
29/30	✓ Selangnya tidak berapa bintang ¹¹ Makin hampir kesisi kuala Jandi ¹² emas besar tempat berhala Setelah nyata nampak kelihatan	Negeri Lenggor nampak kelihatan Nemanjar jahayanya bernyala-nya Tingginya jatuh sapu tangan kepala Khairan ¹³ terjengang ¹⁴ orang Melantan
37/38	Siapa juga empunya perbuatan	Entah pun jin entah pun shaitan

-
1. Bacha peta.
 2. Bacha lengkap.
 3. Dalam teks terdapat ejaa n: k-w-k, yang jelas satu kesalahan.
 4. Singkatan kata sekalian.
 5. Bacha setala (lihat nota 15:10).
 6. ^{15:16} Bacha kecsoknn.
 7. Bacha chahaya.
 8. Lihat nota 13:5.
 9. malam.
 10. Bacha konchah.
 11. tidak berapa bintang, tidak berapa malam.
 12. Bacha chandi.
 13. Bacha hairan.
 14. Bacha terchenjang.

- 1/2 Lalulah masuk kedalam kuala
Melihat rumah wakafnya pula
Dari Tapor berhenti disitu
Perbuatan indah tiada suatu
- 9/10 Diperbuatnya ketit² didalam kolam
Ikannya banyak tidak terbilang
Sampai ke Taw^{ng} pengkalan kota
Titian papen ditulis penta⁵
Perbuatannya indah berjenis-jenis
Dewan nambang jin dan iblis
Perintahan negeri Longgor k-k-k-y-n⁸
Ajaib mentang⁹ kita sekalian
Lalulah lintas masuk kedalam¹⁰
Masuk ke talai yang handalang¹¹
- 29/30 Baginda pun comayam diatas tahta
Rupanya bagai tulisan penta
Setelah datang haria¹² menteri
Di tegur baginda dur(a)ja berseri
Long Chi[!] Pelipat berdatang sembah
- Pordayung mudik perahu segala
Bertuliskan emas bernyala-nyala
Ada suatu kotanya batu¹
Bertuliskan emas sepuluh mantu²
Airnya chernih³ lagi pun dalam
Pepuyu dan haruan toman k-a-l-i-n-g⁴
Disitu pun indah jua somata
Gajah dan kuda rasaksa⁶ buta
Dengan air emas jula ditulis
Terlalu pandainya kafir sejalis⁷
Perbuatannya indah begian-begian
Seperti didalam tul[is]an wayang
Mengadap duli mengkota¹⁰ 'alam
Penuh bercesak menteri halubalang
Singgasana beremas tatah permata
Mulutnya manis pandai berkata
Duduk menyembah sepuluh jari
"Manakala engkau kemari?"
"Beribu anggun dibawah lambah"¹³

-
- 1. Bacha mutu.
 - 2. Ertinya rumah berhala (H.R. dan N.M.)
 - 3. Bacha jernih.
 - 4. Bacha toman galang? Toman ialah sejenis ikan laut.
 - 5. Bacha peia.
 - 6. unia, Bacha raksasa.
 - 7. Kafir sejalis, kafir sekawan; sejalis ertinya sedang duduk bersama (W.).
 - 8. Lihat nota 15:5.
 - 9. Bacha menentang, dalam ertikata melihat.
 - 10. Bacha makota.
 - 11. Bacha handalan.
 - 12. Bacha aria.
 - 13. Lihat nota 9:6.

- 1/2 Patik sekalian menjunjung titah
Patik dititah Phanahua Jau Tan²
Sekaliannya itu (sudah) sudahlah datang
Akan rajanya tiada kemari
- 9/10 Akan segala penggawai³ menteri
Tersenyum⁵ manis duli mangkota⁶
"Segala yang datang mendapat kita
Kita berbijara beri sempurna
Orang Melayu kita berguna
- 19/20 Mendengar titah berperi-peri
Setelah pentang⁹ sudahlah hari
Titah baginda raja yang bahari
"Kesebelah darat pergilah diri
Kalaukan hendak melihat berhala
Baharu kita berbuat pahala
Mendengarkan titah raja bestari
Berjalan bermalin sehari-hari
Sekalian w-wt.,¹² dijalan(n)inya
- 37/38 Orang Kelantan sangat khairannya
- Harabkan¹ ampuun duli khalifah
Pergi mengambil raja Kelantan
Besorta persembah pula ditatang
Sekadar anaknya yang diberi
Beri saudaranya menggati⁴ diri"
Dibawa baginda berkata-kata
Janganlah sak⁷ didalam chita
Supaya jangan gundah gulana
Karena asalnya daripada ch-y-t-⁸
Terlalulah suka para menteri
Berangkat na suk raja bestari
Kepada anak raja-raja mentori
Melihat perintah¹⁰ perhiasan negeri
Pergilah tuan segala-gala
Kehadapannya hendak kuperluan¹¹ pula"
Terlalulah suka raja-raja menteri
Melihat perintah perhiasan negeri
Beberapa perintah yang dilihatnya
Mengélang-ngélang¹³ akan kejalanya

1. Bacha harapkan.
2. Lihat nota 12:1.
3. Bacha pegawai (lihat nota 1:12).
4. Bacha nengganti.
5. Dalam teks terdapat ejaan: پسی.
6. Bacha makota.
7. Bacha shak.
8. سوت. Pungkinkah dibacha China? Menurut keperluan sajak, bunyi hujung /na/ lebih chochok daripada bunyi hujung /ta/, tetapi maksudnya tidak jelas.
9. Bacha petang.
10. Lihat nota 1:4.
11. Bacha kuperluan.
12. Bacha wat.
13. مغبغغ Bacha meng-geleng.

1/2	Melihat pula suatu jandi ¹ Atasnya bulat kaki bersegi ² Dualapan ³ depa lebar kakinya Segenap ponjuru ada kesemuanya Diatas kaki itu setikat ⁴ Dibubuh tiang diselangkan tokak ⁶ Diliuarnya itu pager batu Daripada emas sepuluh mantu ³ Ada seekor berhala yang beshar	Terlalu beshar lagi pun tinggi Beshar ta' dapat diban ing lagi Gajah putih pula menunggangnya Tiga puluh dua banyak gajahnya Dibubuhnya batu di pangkal atak ⁵ Menjadilah banyak berpangkal-pangkak ⁷ Terlalu banyak berhala disitu Aneka jenis tiada sekutu Tiur berbaring dicalam besher ⁹
19/20	Matanya bagai dapat berkisai ¹⁰ Beratus-ratus banyak berhalanya Masing [-masing] dengan warnanya Setalah habis dilihatnya rata Ada setengah berkata-kata	Sedikit pun tidak bulunya missi Tiadalah dapat dibilangkannya Bero-y-w ¹¹ bersinar rupa jahayanya ¹² Khairan berfikir didalam chita "Seperti perbuatan rasaka ¹³ buta"
29/30	Ada seekor berhala tembaga Bertatahkan permata yang beshar harga Bertatahkan intan manik dan solan ¹⁴ Berbagai jenis tiada terbilang	Berhala baharu diperbuat juga Tiada berbanding di negeri Lenggor Gemerlapun jahayanya gilang-gemilang Eloknya bukan alang-kepalang Manjar-manjar seperti matahari
37/38	Daripada zamruk ¹⁵ dan baiduri	

-
1. Bacha chandi.
 2. Bacha bersegi.
 3. delapan (dua + alap + an = dua diambil dari sepuluh).
 4. Bacha setikat.
 5. بَنْتَ Bacha ntan.
 6. نُوكْ Bacha tonkat.
 7. بِرْنَقْ Bacha ber-pangkat.
 8. Bacha mutu.
 9. Bacha ben sal.
 10. Bacha berkisar.
 11. Bacha ber-i'lau?
 12. Bacha chahayanya.
 13. عَيْنَ Bacha raksasa.
 14. batu solan, sejenis batu permata.
 15. مَرْفَ Bacha zamrut.

1/2	Segala yang mentang ¹ khairankan diri Terlalulah khairan orang Kelantan Melihat kelanyaan Phanahua Jau Tan ³ Setelah malam sudahlah hari	Seperti perbuatan jin dan pari ² Nana segala orang yang datang Dariinya pagi sampaikan pentang ⁴ Masin-masing pun pulang ko(r) pe [ra] hu sendiri
9/10	Duduk ada beberapa hari Setelah sampaillah waktu ketika Segala ra'yat hadir belaka Ialulah berangkat duli khalifah Menuju ke negeri baharu berp-n-h ⁵	Hendak berangkat raja bestari Pik nakan ga'jah kok dan rangka Tidak sekali berbeka-beka Diiringkan ra'yat bagai ditambah Gegak ⁶ gampita riuh dan rendah
19/20	Ada yang berperahu ada yang berjalan Tortabuhlah gendang aralkan ⁸ selan Berjalan tidak berapa hari Duduk berbichara sehari-hari Segala anak raja-raja sekalian	Mengiringkan duli mangkota ⁷ dalam Disolangkan dengan k-m-b-r k-m-b-a-l-n ⁹ Sampaillah ke Tatung raja bestari Dengan segala hulubalang menteri Hendak dibawa ¹⁰ ke bonua Siam
29/30	Akan raja Lenggor K-k-k-y-n ¹⁰ Dikisahkan pula raja Kelantan Dilihatnya lain laku perbuatan Peringinan orang pergi ke barat ¹²	Pekerjaannya banyak begian-begian. Perbaiki kampung pagi dan pentang Bijara ¹¹ yang jahat hampirkan datang Negeri Kelantan gaduh g-u-l-r-t ¹³
37/38	Koharu ¹⁴ tu ¹⁵ dengan basat ¹⁶ keparat	Perbuatan sedikit jadi molarat

1. Bacha menentang (lihat nota 17:9)

2. بُرْجَى . Bacha peri.

3. Lihat nota 12:1.

4. Bacha petang.

5. مُنْكِنَةٌ بِرْجَى . Mungkinkah dibacha berpindah? Dari segi sajak ini memang sesuai, tetapi ertiinya kurang jelas.

6. Dalam teks terdapat ejaan: ; titik /q/-nya tiada.

7. Bacha mangkota.

8. اَرْجَانْ . Bacha arakan.

9. كَبِيرْ كَبَانْ . Mungkinkah k-m-b-r dibacha gemberéng (sejenis buniyan) dan k-m-b-a-l-n dilibacha gamelan?

10. Lihat nota 13:5.

11. Bacha bichara.

12. pergi ke barat, pergi ke selatan Siam (lihat Peyps, h. 506).

13. مُوْدَرْ . Bacha gelurat? (lihat nota 7:12).

14. Lihat nota 8:5.

15. Lihat nota 1:3.

16. Bacha bangsat.

- 1/2 Bertambah budak raja menteri
Sangatlah ia menggahkan diri
Budak Raja Temenggung Mendaral¹
Jadilah empat kepada kira-kira
- 9/10 Budak Raja Muda jau(a)hari
Itu pun sangat menggahkan diri
Budak raja menteri hulubalang
Segenap kaupung halaman pokalan⁴
Dengan orang basat⁵ ia muafakat
- 19/20 Ada yang membawa⁶ kayunya tokat⁶
Orang itulah sangat handalang⁹
Makin bertambah bulan berkelam
Disitulah jalannya menjadi rakan
Seorang pun ta' dapat menjadi tukang²⁶⁸
Masing-masing muafakat¹¹ sebelah menjemelah¹²
- Hendak menjahari jalan yang salah
Raja pun tidak dapat berkata
Membaliki¹³ segala alat senjata
- 37/38 Ada kepada suatunya hari
- Banyaknya tidak lagi terperi
Lakunya tidak gentar dan ngeri
Koduanya itu sepekat bijara²
Sodikit ta' mau nama yang jendera³
- Dengan Tuan Pulat sama seperti
Itulah jalanrya binasa negeri
Banyaknya tidak dapat dibilang
Berolok-olok ditengah jalan
Pikul lambing berangkat-angkat
Menyihging⁷ seluar kain disikat⁸
Siang tidur berjaga malam
Adalah ia segenap jalan
Sohari-hari horlak bertikam
Raja pun tidak terbijarkan¹⁰
- Pikul lambing tiga empat bilah
Domikianlah lakunya simurka Allah
Sekadar beringat didalamnya kota
Hulu lambing dibuluhnya mata
Budak-budak pergi dan mari

1. Bacha Raja Temenggung dan Raja Bendahara.
2. Bacha bichara.
3. Bacha chedera.
4. Bacha pencalan.
5. Bacha bangsat.
6. Bacha tonzkat.
7. Bacha meryiing. /9
8. Bacha disingkat.
9. Bacha hardalan (hardal).
10. Bacha terbicharakan.
11. ~~aia.~~ Bacha muafakat.
12. Bacha meryebelah.
13. Dalam teks terdapat ejaan:

yang jelas salah.

- 1/2 Ramainya tidak lagi torpori
 Hendak pergi ke Kampong China
 Berhimpunlah orang sehina dina
 Karena China bermain mendara¹
 Suka tertawa gemuruhlah suara
 Budak raja-raja menteri
 Seolah-olah hendak menjahari⁴
 Menjahari lawaninya sama berdosa
 Lembing beranggas bagai tanduk rusa
- 19/20 Akan budak Raja Muda jauhari
 Tiada berhenti kosana kemari
 Budak Temonggong Aria Pahlawan
 Riuh rendah dengan gurauan
 Lalu berjuak⁸ di jalannya beshar
- 29/30 Lembing diperebah keris dikisar⁹
 Kedua pihak berucir-usiran
 Stabil bertikam jarang-jaran¹¹
 Gesper gógo[r] tiada terkira
- 37/38 Datanglah budak Raja Mendara¹²
- Ada yang berjalan ada berlari
 Khabarnya ramai konon disana
 Habislah dengan jantan betina
 Ramainya tidak lagi terkira
 Itulah jalannya jadi huru-hura²
 Berpuwa-puwa³ pergi dan mari
 Kita memandang rasanya ngeri
 Pergi dan rari sentiasa
 Lembing bersupu⁵ emas dan tuasa⁶
 Ia muafakat sama sendiri
 Disengangkan keris sebelah kiri
 Itu pun banyak berkawan-kawan
 B-r-s-r-h-y-h⁷ pakaian kilau-kilauan
 Kedua pihak semalah kashar
 Marilah kita membuka bashar¹⁰
 Masing-masing menjahari idaran
 Hendak menjahari tempat yang terang
 Menderulah bunyinya ditengah pasara
 Lakunya tidak gentarkan mara

-
1. بَدْرٌ. Bacha mendor.
 2. هُرُوْ. Bacha huru-hara.
 3. Bacha ber-puak.
 4. Bacha menchari.
 5. Bacha bersupuh.
 6. Bacha suasa.
 7. بَرْسَرْهُ. Bers(erh)ih? (lihat 45:24).
 8. بَرْجُوْ. Bacha berjuak.
 9. Bacha dikisar.
 10. Bacha bangsal.
 11. Bacha jarang.
 12. Bacha Raja Bendahara.

- 1/2 Dipenjahkan¹ lambing berpanjalogan²
 Dari pasir lalu ke pekan
 Datanglah bidauna raja bestari
 Sedikit tidak gentar dan ngeri
- 9/10 Olehnya budak Temenggung Mendara⁴
 Usir-menguris terlalu gembira
 Terlalulah banyak mati dan luka
 Darah menyantur naik ke muka
 Bertikan tidak khabarkan diri
 Tewaslah budak raja bestari
 Berlindung dibalit⁶ pintunya papan
 Berhamburan peluru generlapan
 Oleh budak Temenggung Mendara⁷
 Budak raja undur dan mara
- 29/30 Terlalulah gemuruh gegak gempit
 Menlengur bodil didalam kota
 Keduanya itu sama amarah
 Segala ra'yat habis dikorah
- 37/38 Berhimpunlah segala ra'yat tentara
- Serta menekis lalu ditikam
 Setengah ta' kena setengah ta' makan
 Nemenjahken³ lambing berlari-lari
 Lalu ditikam kanan dan kiri
 Marahnya tidak lagi torkira
 Sikaknya⁵ bagai pahlawan indera
 Semalah lelah kedua mereka
 Tidak sekali berbekah-bekah
 Tempuh-menempuh sama sondiri
 Kasing-wasing berbalik lari
 Lalu dibedil dengan senapang
 Datang menyengat seperti lipan
 Digulungnya masuk dengan gembira
 Dikatutkan⁸ pintu dengan segera
 Terkejut tidak terkata-kata
 Raja ~~Gendara~~⁹ bertambah monta¹⁰
 Tubuhnya bagai terbit darah
 Tiadalah m-a-p-t¹¹ sebesar zarah
 Banyaknya tidak lagi terkira

-
1. Bacha dipenchakkan.
 2. Bacha berpanchalogan.
 3. Bacha nemenchakkan.
 4. Bacha Temenggung dan Bendahara.
 5. ~~silu~~ Bacha sikapnya.
 6. Bacha dibalik.
 7. Lihat nota 25:4.
 8. Bacha dikatutkan.
 9. Bacha Raja Bendahara.
 10. Bacha mcta.
 11. Lihat nota 14:7.

1/2	Ra'yat seperti laut segara Akan Raja Banggol yang bestari Sekadar melawan didalam negeri Che' Ali dengan R-t M-n-t-a ²	Dilikungkan ¹ kota dengan bersegera Dengan Raja Iuda jau(a)hari Berbedil-bedilan sehari-hari Takutnya tidak menderita
9/10	Lalu bersiap alat senjata Masuk mengadap raja bestari "Jika demikian laku pogari Pada filir didalam hati Jika demikian laku pokerti	Berjalan masuk kedalam kota Berdatangkan sembah berperi-peri Inilah jalannya binasa negeri Pekerjaan ini baik berhenti Hamba tengku kedua hampirkan nati"
19/20	Tersenyum bersabda raja bestari Analku Raja Iuda jau(a)hari Lalu dilareng oleh R-t M-n-t-a ⁴ Kesemuanya tidak mendengar kata Berbuatlah radat diatas buluh	"Pergilah lareng keduanya diri Dengan segala pengawai ³ menteri" Teronggong Hendara ⁵ dilareng rata Jangankan pakai bertambah meta ⁶ Dilikungkan papan ber-k-i-l-i-n-g ⁷ tubuh
29/30	Lalu dibedil bersungguh-sungguh Che' Ali dengan R-t M-n-t-a ⁹ Karena tidak mendengar kata Duduk bersemaa Bagai Kota tuah ¹⁰	Kota pun hanjur ⁸ dan luluh Takutnya tidak menderita Keduanya mulik naik ke kota Melihat temasha ¹¹ antara kedu
37/38	Sekalian anakanda muda dan tuah ¹²	Kesemuanya itu berkrili ¹³ juu

-
1. Bacha dilingkungkan.
 2. Bi. C, ?
 3. Bacha pegawai (lihat nota 1:12).
 4. Lihat nota 24:2.
 5. Bacha Temenggung dan Bendahara .
 6. Bacha meta.
 7. Mungkin satu kesalahan; bacha berkelingking.
 8. Bacha hanchur.
 9. Lihat nota 24:2.
 10. o. o. Bacha tua.
 11. Bacha temasha.
 12. o. o. Bacha tua.
 13. Bacha berkeris.

- 1/2 Bersama dengan Temenggong Mondara¹
 Himpun ra'yat banyak tentara
 Raja Banggol berasa gobar
 Marahnya tidak dapat disabar
- 9/10 Tuan Keling dipanggil serta
 "Pergilah angkau keluar kota
 Baik-baik fikir dan bijara"⁴
 Jangan sekali berura-ura.
 Keduanya menyambah dengan sukachita
- 19/20 Segala ra'yat hadir semata-mata
 Mengarahkan⁶ se ala ra'yat sakainya
 Serta dengan tarik helanya
 Takutnya⁷ ra'yat tiada terpori
 Kesana sini terlari-lari
- 29/30 Setelah berhimpun ra'yat dan sakai
 Terapik dan sorak banyi bertagair
 Terdengarlah kopada Raja Mondara⁸
 Mengarahkan segala ra'yat tentera
- 37/38 Memanggil Raja Chi⁹ yang pahlawan
- Jakalnya² tidak lagi terkira
 Tidak sekali berura-ura
 Tidur malam berdebar-debar
 Lalu menanggil anakanda Lebai
 Diberi tu³ dengan alat senjata
 Kerahkan segala ra'yatnya kita
 Mengambilkan hati ra'yat tentara
 Pekerjaan kita jadi jendera⁵
 Lalu ber lengkap bedil senjata
 Lalu berjalan keluarnya kota
 Ada yang datang dengan sendirinya
 Ada yang dirampas harta bendanya
 Tiadalah tempat berlindung diri
 Membawa¹⁰ segala anak isteri
 Lalu berbuat kabu dan pagar
 Lela rentaka pula dibakar
 Tuan Lebai dua bersaudara
 Sekalian mereka sangat luru-hara
 Dengan segala teman dan kawan

-
1. Bacha Temenggung dan Bendahara.
 2. جالن. Bacha chakapnya.
 3. Lihat nota 1:3.
 4. Bacha bichara.
 5. Bacha chedera.
 6. يخراجون. Bacha mengarahkan.
 7. تائفون. Bacha takutnya.
 8. Bacha Raja Bendahara.
 9. Bacha Raja Chik.

- 1/2 Sikap seperti Patih Jambawan¹
 Raja Chi' bertambah menta²
 Dengan saudaranya ia berkata
 Setelah berhimpun handai dan tolak
 (Se)sat pun baik berbotulan
 Tuan Lebai didapatinya
 Setelah hampir sama keduanya
 Setelah sudah kubu dan pagar
 Bodil setinggar⁴ pula dibakar
- 19/20 Disahut sorak oleh Tuan Lebai
 Segala yang mendengar sangatlah gobar
 Berbedil-bedilan sehari-hari
 Selangnya tidak berapa hari
 Lari turun ke Banggol Tingkat⁵
- 29/30 Oleh Raja Chi' diturut sengkat⁶
 Tempik dan sorak gegak gampita
 Raja Chi' memekis seraya berkata
 Janganlah engkau dahulu lari
- 37/38 Bekas tanganku tahanlah diri
- Gagah berani tidak berlawan
 Ber lengkap segala alat senjata
 "Tuan Lebai itu padanlah kita"
 Sampailah ketika yang handalan
 Raja Chi' turun lalu berjalan
 Datang tu³ dengan tempik soraknya
 Kubu dan pagar diperbuatkannya
 Sorak gemuruh seperti tagar
 Bahannya lantas kedalam belukar
 Menderu seperti kawan kerbau
 Arwah melayang torkibar-kibar
 Peluru berdengung pergi mari
 Tuan Lebai lalulah lari
 Pagar dan kubu sedia lengkap
 Jikalau boleh hendak ditangkap
 Dihujani dengan bodil senjata
 "Enchi' silutuk semakin buta
 Hendak kulanggar osoknya hari
 Empat mari lima pun mari"

-
1. مان جيغان
 2. Bacha meta.
 3. Lihat nota 1:3.
 4. Bentuk lain bagi kata istinggar.
 5. Bacha Banggol Tingkat.
 6. Bacha sekat.

- 1/2 Biturutnya likung¹ pula berkeliling
Dibedil dengan peluru baling-baling
Tuan Lebai kedua bersaudara
Hendak melawan sangatlah dura
- 9/10 Keduanya tidak mau molawan
Turun ke perahu Unggas Sekawan
Ra'yat Belawan d-j-n-g-k-k³ semata
Seorang pun tidak mau serta
Larilah pula kedua bersaudara
- 19/20 Mendapat raja Shai⁵ dengan segera
Tuan Lebai hilang royatan⁷
Ada kepada susunya pentang⁹
Disambutkan surat oleh betara¹⁰
Buku perkataannya banyak perkara
- 29/30 "Harabkan"¹¹ ampun Panahua Chau Tan¹²
Patik itu sangatlah kesakitan
Diliangnya¹⁴ berkeliling negeri
Berbedil-bedilan sehari-hari
- 37/38 Dibedilnya patik pagi dan pentang
- Tuan Lebai dengan Tuannya Keling
Terkenanya leher putus terguling
Takutnya tidak lagi terkira
Karonanya kurang ra'yat tentera
Lalu menanggil segala kawan
Keduanya lari ke negori² Kelawan
Disana sini dipanggil rata
Keduanya tidak terkata-kata
Menuju ke Jakang Kuala Bendara⁴ ~~Bentuk~~
Hendak menjahari kira bijara⁶.
Tersebutlah pula Panahua Jau Tan⁸
Sampaillah surat dari Kelantan
Ditambahnya dengan nyaring suara
Negeri Kelantan sangat hu[ru]-hara
Patik itu raja Kelantan
- Tenenggong Mendara¹³ ampunya perbuatan
Dengan segala pegawai¹⁵ mentor¹⁶
Terapik sorak tiada terpori
Oleh ra'yat negori Kelantan

1. Bacha lin-kung.

2. Bacha Belawan.

3. مکاف، Maksudnya se-akan2 'dipanggil' atau 'dihimpun'. (Lihat 52:10, 55:3:8).

4. Bentuk Siamnya: Ban-nara. (Berlaku juga dalam bentuk Binara dan Benara).

5. Saituri.

6. Bacha bichara.

7. Dijadikan dari kata loghat Kelantan royat, bererti bercherita.

8. Lihat nota 12:1.

9. Bacha petang.

10. Bacha bentara.

11. Bacha harapkan.

12. Lihat nota 12:1.

13. Bacha Temenggong dan Bendahara.

14. Bacha dilinckunya.

15. Bacha pegawai (lihat nota 1:12).

- 1/2 Takutnya patik bukan perbuatan
Perkataan surat didengar semata
Kepada niatnya didalam chita
Baginda menyuruh tiga orang betara³
- 9/10 Berlengkap senjata dengan bersegera
(A)long T-i-b-a-w-t⁵ membawa' bikisan⁶
Setelah musta'ib⁹ segala perhiasan
Lalu bermohon ketiga betara¹¹
Tidak sekali borura-ura
- 19/20 Berlayar menuju negeri Kelantan
Selangnya tidak berapa bintang¹²
Setelah sampai ketiga bitara¹³
Mak mengadap Temenggong Mendara¹⁴
(A)long T-i-b-a-w-t¹⁵ N-i S-i-n N-i S-ng^{16 352}
- 29/30 Selengkap alat dengan perhiasan
Raja Tenenggong Raja Mondara¹⁸
Biaachakan dengan mordu suara
Surat Raja Longgor K-k-k-y-n¹⁹
- 37/38 Malarangkan pekerjaan yang demikian
- 337
- Pohonkan menolong daripada Chau Tan
Raja Longgor² sangatlah sukachita
Tuan Seniklah hendak ditahta
Pergi mclarang Temenggong Mendara⁴
Dengan segala ra'yat tentera
Berkapit tu⁷ dengan N-i S-b-n-r-n-i⁸ S-ng⁹
Kepada betara¹⁰ baginda berpesan
Turun ke perahu dengan bersegera
Ilir langsung ketengah segara
Angin pun baik s(')orong buritan
Jajahan negeri nampak kelihatan
Bordayung masuk dengan segera
Lakunya tidak gentarkan mara
- Dipersembahkan surat dengan bikisan¹⁷
Serta menyampaikan titah dan pesan
Disambutkan surat dengan bersegera
Setelah mafhum kedua saudara
Perkataannya banyak bogian-bogian
Raja Banggol monteri sekalian

1. Lihat nota 12:1.

2. Bacha Raja Ligor.

3. Bacha bentara.

4. Bacha Temenggung dan Bendahara.

5. بارو. Lihat nota 15:2. Perhatikan perbedaan dalam ejaan.
Mungkin /l/ (alif) dalam ejaan 'Long' satu kesalahan.

6. Bacha binkisan.

7. Lihat 1:3.

8. سیانو نامه. Nama Siam. Lihat nota 28:16.

9. Bacha musta'id.

10 & 11³⁴⁷ Bacha bentara.

12. malam.

13. Bacha bentara.

14. Bacha Temenggung dan Bendahara.

15. بارو! Lihat nota 15:2 dan 28:5.

16. سیانو! Lihat nota 28:8.

17. Bacha binkisan.

18. Bacha Raja Pendahara.

19. Lihat nota 15:5.

1/2	Setelah mendengar titah dan larang Janganlah siapa berbuat karang(-karang) ¹ Mendengar titah raja yang sakti Raja pun suka didalam hati	Disuruh berhenti pekerjaan parang ¹ Disuruh runtuhkan pagar dikarang Keduanya pihak cuma berhenti Disangkakan dengannya pasti
9/10	Duduk berdiam akan dirinya Temonggong Mendara ² ada kerjanya Nakin dikerah ra'yat tentera Tempik dan sorak gemuruh suara Berhentinya tidak berapa hari	Suatu pun tidak diperbuatkannya Diperbuatkan madat tiang batang ennyur ⁴ Banyaknya tidak dapat dikira Bahananya lantas ketengah segera Duduk berbijara pergi dan mari
19/20	Jalan muafakat hendak dijari ⁵ (A)long T-i-b-a-w-t ⁷ N-i S-i-n N-i S-ng ⁸	Keduanya pihak ponggawai ⁶ menteri Jalah akan menjadi utusan Sambil membawa ennyur ⁹ manisan
	Terbit masuk tiada borputusan Sirih dan pinang sortanya ikan Kepada rajanya dipersembahkan	Man yang patut boleh dimakan Man yang lebih dijualken
29/30	Terbit masuk sehari-hari Suatu pun tidak ada pogari Bertambah ngering Raja Mendara ¹⁰ Tiadalah menjahari kira bichara	Jalan berdamai hendak dichahari Jalan yang benar tiada diberi Sebagai dikerah ra'yat tentera Hendak dipulu dengan bersegera
37/38	Setelah kepada keesokan ¹¹ hari	Pada kotika naik mantahari ¹²

1. بَشَّار، Bacha perang.

2. berbuat karang; perkataan karang sering dipakai dalam teks ini dalam erti kata mengadakan sasuatu helah (lihat 77:32 dan 85:20).

3. Bacha Temenggung dan Bendahara.

4. بَشَّار، Bacha nyiur.

5. Bacha dichari.

6. Bacha pegawai (lihat nota 1:3).¹²

7. بَشَّار، Lihat nota 28:5.

8. بَشَّار، Lihat nota 28:8.

9. Lihat nota 29:4.

10. Bacha Raja Bendahara.

11. بَشَّار، Bacha keesokan.

12. Bacha matahari.

- 1/2 Bersoraklah ra'yat tentera negeri
Dilanggaran oleh Raja Mendara²
Dipasangkan lotang menderu suara
Bertikam tidak berapa ketika
- 9/10 Ada yang ponchah⁵ kepala dan muka
Tewaslah Raja Muda jau(a)hari
Hendak keluar bertikam sendiri
(Hendak keluar bertikam sen'iri
Kampong Jina⁶ dibakarnya pula
- 19/20 Berjampurlah⁷ dengan rentaka lela
Beroleh sampai ke Kampongnya China
Gegak gampita adamat⁸ bahana
Setelah sudah kubu dan pagar
Diatas nadat lotang dibakar
- 29/30 Disahut sorat⁹ disebelah mashrik
Perempuan didalam morantap¹¹ menjerik¹²
Tatkala malam sudah hilah hari
Keluar mendapat anak isteri
- 37/38 Dengan segala laki-laki dan perempuan
- Gegak¹ gampita tiada terperi ^{37/}
Ketumbukan³ Raja Muda jau(a)hara⁴
Bagaikan runtuh dengan udara
Keduaanya pihak mati dan luka
Dimakannya oleh peluru rentaka
Undur masuk kedalam negeri
Oleh rajanya tiada diberi
Oleh Rajanya tiada diberi)
Api menderu barnyala-nyala
Hanchurlah hati bagaikan gila
Berbuat kubu pula disana
Orang didalam gundah gulana
Sorak gemuruh seperti tagar
Bahananya lantas kedalam belukar
Berbunyi seperti kawan kikerik¹⁰
Diduknya bersembunyi didalam parik¹³
Ra'yat didalam banyaklah lari
Mukanya puchak¹⁴ tiada berseri
Lari terbit borkawan-kawan

1. Dalam teks terdapat cajaan ك yang jelas salah.
2. Bacha Raja Pendahara.
3. Bacha ketumbukan.
4. Bacha jauhari (perhatikan bagaimana bentuk diubah untuk keperluan sajak).
5. Bacha pechah.
6. Bacha China.
7. Bacha berjampurlah.
8. امان. Kesalahan: bacha azmat.
9. Bacha sorak.
10. ك Mungkin harus dibacha kokerit, yaitu bentuk singkat bagi kata kerit (sejenis belalang).
11. Bacha meratap.
12. Bacha menjerit.
13. Bacha parit.
14. فوجه Bacha puchak.

1/2	Menteri pegawai dan panakawan Setengah menziapat Raja Mandara ¹ Dengan segala raiyat tentara Akan Raja Banggol yang bostari	Mendapatkan Tenenggung Aria Pahlawan Mulu belang pahlawan si [da]-si [da] betara ² Sunyi senyap di pokan pasora Takutnya tidak lagi terperi
9/10	Bersimpanlah segala anak isteri Terdengarlah kepada Rajanya Muda Banyaklah ditinggal anakanda junchunda ³ Rajanya lari terlalulah jempat ⁴	Turun ke perahu lalulah lari Sudahlah lari paduka ayahanda Beberapaanya banyak arta benda Orang a-j-u-ch-r ⁵ seorang ta' dapat
9/20	Perahu pun laju(a) tiada terkira Ditiup angin selatan menenggara Tuan Haji Sa'id yang setiawan Ia pun berhimpun segala kawan	Tiada berjumpe lalat dan pikat Berlayar menuju ke tengah segara Matnya henlik ke Ku[n] la Bon dara ⁷ Dilihatnya tiada baginda nan tuan
29/30	Niuk sebuah perahunya kakah ⁸ Sampai ke Peraukang perahu pun lekat Akan Raja Muda jau(a)hari Mukanya merah berseri-seri	Dengan segala laki-laki perempuan Ada yang berkayuh setengah bertekat ⁹ Dilihat orang lalu ditangkap ¹⁰ Marahnya tidak lagi terperi
37/38	Hari pun siang sudahlah nyata Raja ya lari meninggalkan kota	Masing-masing beringatkan diri Termashurlah khabor sekalian rata Habis meninggal bedil senjata

1. Bacha Raja Bendahara.

2. Bacha bentara.

3. Bacha chuchunda.

4. Bacha jempat.

5. جهاز? Sebuah katerja dalam bentuk 'di' dan rampaknya bermakna 'dikekjar'.

6. Bacha Kuala Turpat.

7. Lihat nota 27:4.

8. Bacha kakap.

9. Bacha bertongkat.

10. Bacha ditangkap.

1/2	Diperintahkan oleh Tanonggung Mandara ¹	Rajanya Muda d-h-m-p-i-k ² bichara
	Tetapnya tidak diberi chedera ³	Karena ia pangkat saudara
	Perintahkan habis segala arta	Orang Siam ada bersorta
	Arta benda bedil senjata	Habis disimpan kedalamnya kota
9/10	Akan Raja Muda jau(a)hara ⁴	Disuruh berjenberang ⁵ dengan borsegera
	Berhenti dari ⁶ Kampong Laut segara	Dengan segala sida-sida bitara ⁷
	Daripada itu berpindah pula	Duduk di Tupat ⁸ muka Kuala
	Numba dan rahaya berhimpun segala	Anak isterinya sama sentala ⁹ .
	Dikisahkan pula suatu jötara ¹⁰	Raja Banggol di laut segara
19/20	Setelah bertiuup angin utara	Berlayarlah masuk ke Kuala Benara
	Mendapat raja Shai ¹¹ angus ¹² kostari	Hendak borkirim anak isteri
	Sebarang perintah ¹³ dikatakan beri ¹⁴	Akan jalannya binasa negeri
	Tersenyum manis bagi raja Shai ¹⁵	Mengeluarkan kata sembil borkisai ¹⁶
	"Tuanku komari apakah pasal	Pekerjaan perang sudahkah selesai?"
29/30	Raja bersabda dur(a)ja berseri	"Ditakdir Allah serigala bahari ¹⁷
	Berhimpun ra'yat seisi negeri	McLawan bota seorang diri
	Sedikit ta' sangka akan demikian	Sudah muafakat orang sekalian
	Harabkan ¹⁸ menolong orangnya Siam	Halislah porak berpuluhan koyang ¹⁹
37/38	Disuruh raja Lenggor mari malarang	Makin bertambah tiada borkurang

1. Bacha Tanonggung dan Bendahara.
2. جئن. Bacha dihimmit, ertinya didesak.
3. Bacha chedera.
4. Bacha jauheri. Perhatikan bagaimana bentuk ditundukkan kepada keperluan sajak.
5. Perhatikan bentuk ini. Bacha menyeberang.
6. Perhatikan penggunaan kata depan ini dalam crikata di.
7. Bacha bentara.
8. Bacha Tupat.
9. Lihat nota 16:5.
10. جا. Bacha chatera.
11. Sailuri.
12. Bacha agus (lihat nota 1:7).
13. Perhatikan pemakaian kata perintah disini. Nampaknya bermaksud 'hal', 'kejadian'. (Lihat nota 33:5).
14. dikatakan beri, diceritakan.
15. Sailuri.
16. Bacha be kisar.
17. سچه، سچه. Nampaknya Tuhan juga yang dimaksudkan dengan ungkapan ini (lihat 38:35 dan 51:57).
18. Bacha harapkan.
19. Bacha koyan.

1/2	Bibedilnya bukan sebarang-barang Segala ra'yat habislah lari Dengan Raja Muda jau(a)hari Raja Shai ² tersenyum manis sembahwa ³	Peluru bersabung seborang menje[bo]rang ¹ Tinggalnya beta scorang diri Ialah tinggal didalam negeri" Berkata sambil suka tertawa
9/10	"Laksana bisa ularnya sawa Tuanku nan sangat dialpakan 'Ibarat raja laksananya tukang Sekotika duduk berkata-kata Setolah pentang hampirkun nyata	Payahlah kita memadamkan hawa S barang perintahnya di biarkan Mombaiki senjata patah dan lekan" ⁴ Segala perintahan ⁵ habis dicerita Masin-masing pulanglah ke tahta
19/20	Raja Banggol pulang ke porahunya Rumah dan pagur diperbaatkannya Serta berlengkab ⁶ sebuah kelengkapan Dengan kajang lantai dan papan Dengan segeranya siang dan malam	Berbicharalah dengan segala kawannya Akan tempat anak istorinya Layar agung layarnya tapang ⁷ Dayung seperti jarinya lipan
29/30	Sampailah ketika yang handalan Turun ke perahu <u>Tangkas Negara</u> ⁸ Suatu pun tidak ada bernara Berlayar menuju Lenggor K-k-k-y-n ¹⁰	Serta berhadir segala persediaan Raja Banggol turun borjalan Ilir menuju ke Kuala Rinara ⁹ Perahu pun langsung ke tengah negara
37/38	Tiada berhenti malam dan siang	Angin pun baik bagai diyang-yang ¹¹ Hati pun tetap tiada bergoyang

-
1. Bacha menyeberang.
 2. Saituri.
 3. Lihat nota 3:5.
 4. Bacha lekan.
 5. hal, kojadian. (Lihat nota 32:13).
 6. Bacha be-lengkao.
 7. جاء. Bacha tapang.
 8. Lihat nota 12:5.
 9. Kuala Berara (lihat nota 27:4).
 10. Lihat nota 13:5.
 11. bagai di-yang², seperti telah dido'akan.

1/2	Masuk ke Tatung berhenti ta' lena ¹ Sekadar tinggal menteri perdana Selangnya tidak berapa hari Turut ke benua negeri yang bahari	Raja Lenggornya ² tiada disana Akan menunggu pagar istana Lalu keluar raja bestari Disanalah tempat kesudahan diri
9/10	Berlayar itu malam dan siang Mengadap raja Lenggor K-k-k-y-n ³ Ditegurkan baginda dengan segera "Sebarang pekerjaannya akulah kira	Sampai masuk ke benuanya Siam Dipersembahkan perintah begin-begian Dipermuliakan dengan habis bichara Temenggung Mendara ⁴ berbuat celoro ⁵
	Aku suruh orang yang pasti	Boleh diharab ⁶ kepada hati
19/20	Pergi melarang disuruh berhenti Pergilah mengadap rajanya beshar Negeri Kelantan kusut dan masai Demi mendengar titah dan kata Manisnya senyum terlalulah nyata	Sekarang jadi begini pekerti Persembahkanlah segala yang pasal Kita bijarkan ⁷ beri selesai"
29/30	Masuklah mengadap raja benua Segala raja menteri penggawa Phya Kalahom ⁸ Phya Chakri ⁹ Emas dan perak intan baiduri	Raja Banggol sangat suachita Tiada diketahui didalam chita Dengan persembahnya pula dibawa Kesemuanya itu diberi jua
37/38	Akan segala anak raja-raja sekalian	Betara ¹⁰ kanan bitara ¹¹ kiri Beberapa pakaian yang diberi Mengadap raja Lenggor K-k-k-y-n ¹²

1. ta' lena, tidak lama (lihat P & T.).

2. Raja Ligor.

3. Lihat nota 13:5.

4. Bacha Temenggung dan Bendahara.

5. Bacha celoro (atau seloroh). berbuat celoro, bersendagurau.

6. Bacha diharab.

7. Bacha bicharakan.

8. بُنْجَارَى. Bentuk Siam: Phraya Kralahom; Gelaran seorang pegawai tinggi Siam yang mengetuai Jabatan Selatan (lihat Vella, hal. 7).

9. بُنْجَارَى Phraya Chakkri. Tidak dapat dipastikan siapa dia walaupun dalam sejarah Siam ada seorang panglima besar bernama Chaophraya Chakkri telah naik takhta negeri Siam lalu memulakan dinasti Chakkri pada tahun 1782 dengan gelaran Rama I. (Cherita ini berlaku dalam pemerintahan Rama III).

10&11. Bacha bentara.

12. Lihat nota 13:5.

1/2	Pagi pentang malam dan siang Kepada raja Lenggor ² tempat berkira Harabnya ⁴ tidak lagi terkira Bagaimana bijara Panahua Chau Tan ⁶	Menjahari bijara ¹ begian-begian Karena menjadi p-u-n ³ bijara Serta tu ⁵ dengan kasih dan mesra Sebarang bijara tiada kelihatannya
9/10	Seumpamanya dikerat kayu sekatan Setelah didengarlah sekalian mereka Raja Banggol sangatlah duka Oleh raja Lenggor yang baik pekerti	Tuan Seniklah menjadi raja Kelantan" Sekalian pun berubah warnanya muka Tidak sekali berupa suka Takut raja Banggol berkecil hati
9/20	Janganlah engkau shak dan chita Karena engkau meninggalkan kota Mendengar titah raja bestari Diam berfikir seorang diri	"Dengan perbuatan raja yang sakti Karena bukan perbuatan kita Tuan Senik pula yang ditahta" Raja Banggol pun (tidak) berdiam diri
9/30	Adalah kadar empat lima bintang ⁷ Masuk bermohon Panahua Chau Tan ⁸ Oleh baginda diberi persalin Pelbagai jenis pedang dan lembing	"Siasialah sahaja aku komari" Duduk berbijara pagi d[an] pentang Dengan anak raja-raja negeri Kelantan Aneka bagai baju dan kain Beberapa pula benda yang lain
7/38	Setelah musta'id ⁹ serba aneka Turun ke perahu sekalian mereka	Selengkap ('a)lat hadhir belaka Sekadar menanti waktu ketika

1. Bacha bichara.

2. Raja Ligor.

3. مُنْجَكٌ. Satu kesalahan? Mungkin harus dibacha empunya.

4. Bacha harapnya.

5. Lihat nota 1:5.

6. Lihat nota 12:1.

7. Lihat nota 16:11.

8. Lihat nota 12:1.

9. Bacha musta'id.

1/2	Raja Banggol ilir dahulu Didalam hatinya sangatlah malu(a) Dipesan rajanya amat-wati "Janganlah tiada hentiaklah manti	Lepas ke kuala berlayar selalu Datanglah filiknya tidak kelulu ¹ Di negeri Tatung disuruh berhenti Tiada lama kita dapat(t)i(nyu) ² ."
9/10	Setalah sampai ketengah segara Selangnya tidak berapa antara Berdayung masuk (masuk) kedalem negeri Segala perkakas yang dibawa' k-mari Baginda pun keluar di ³ benua Siam	Ditambangkan layarnya tiada terkira Sampai masuk ke Kuala Benara Mendapatkan segala anak istori Ada yang dijual setengah diberi Dengan anak raja-raja menteri sekalian
19/20	Kembalilah ke negori Longgor K-k-k-y-n ⁴ Setalah sampai duli baginda Terlalulah ngering didalamnya dada Kepada segala pegawai menteri Sekalian menyombah sejuluh jari	Tiada berhenti malam dan siang Dilihat Raja Banggol sudah tiada Tersenyum manis baginda bersabda "Raja Banggol tiadakah kemari?" "Patik sekalian tiada pogari"
29/30	Tersenyum manis duli khalifah Kepada aku ia ta' indah Baginda pun berangkat masuk ke negori Berbjarakkan anak raja-raja menteri	"Raja Banggol larillah sudah Sahajanya hendak menjahari gundah" Diiringkan segala pegawai menteri Hendak disuruh pulang ke negori Akan perintah khabarnya Kodah
37/38	Menteri pegawai berdatang sembah	

1. tidak kelulu, tidak patut.

2. دافتختن.

3. Perhatikan kata depan 'di' disini dipakai dalam artikata 'dari'.

4. Lihat nota 13:5.

1/2	"Barabkan ¹ ampun duli khalifah Terlalulah banyak raja-raja menteri Sekalian berhimpun datang kemari Demi didengarnya oleh baginda	Anakanda baginda bertikam sudah Ia muafakat segenap negeri Bangsaknya tidak lagi terperi"
9/10	Sangatlah bimbang akan anakanda Memberi titah Raja bestari "Segeralah engkau pulang ke negeri Pada raja Kelantan engkau katakan Hati kita sangatlah rakan ²	Terlalulah geram didalamnya dada Karena ia orang yang muda Kepada Raja Muda Perdana Menteri Kerahkan ra'yat bawa' kemari Jangan sekali dialpakan Orang di Kodah sudah bertikam"
19/20	Keduanya bermohon pada baginda Beberapa titah posan dan sabda Akan Raja Muda kedua bersaudara Berlayar menuju negeri Senggora <u>Litas</u> ⁴ masuk ke Kuala Kelantan	Tuan Besar dengan Raja Muda Disuruh menyampai kepada kakanda Keduanya kembali dengan bersogera Langsung lalu ke Kuala Binara ³ Dipasangkan tunggal haluan buritan Rahananya lantas ke Bukit Bintang Kedengaranlah khabar soisi negeri Melihat tuannya datang kemari Sukanya tidak lagi terkira
29/30	Tampik dan sorak dipasangkan lotang Setelah sampai kodalam negeri Sukanya tiada lagi terperi Terlebihnya Raja Temenggung Mendara ⁵	Menyambut adinda dengan chak ⁶ tera
37/38	Menyuruhkan segala menteri pegawai	

1. Bacha barapkan.

2. ساتو kesalahan? Lebih chochok dibacha rawan.

3. Bacha Berara (lihat nota 27:4).

4. Bacha lintas.

5. Bacha Raja Temenggung dan Raja Bendahara.

6. Bacha chap.

1/2	Selengkab ¹ ('') alat indah semata Tempik dan sorak gegak gempita Sampai masuk ke balai seri Dibachakan surat seraya berdiri	Tunggul bertulis berbagai panta ² Dipasangkan lotang diatas kota Surat disambut bitara ³ kiri Orang mendengar seisi negeri
9/10	Surat dibacha sudahlah selesai Menteri pegawai kecil besar Raja Mendara ⁴ menjadi su[1] tan Keduanya sama berpatutan	Didengarnya habis segala pasal Tuan Seniklah menjadi raja yang besar Memerintahkan ra'yat negeri Kelantan Khobarnya mashur laut daratan.
	Perintah Kedah pula dijeterakan ⁵	Sehari-hari duduk bertikam
19/20	Tiadalah dapat digalang bakang ⁶ Keras pertikaman orangnya Kedah Orang Siam ia ta' indah Dilanggarinya tidak berapa hari	Orang Kedah sangatlah sakan ⁷ Tiadalah dapat diperbuat mudah Barang perkataan sangatlah jadah ⁸ Ia mengamuk menyerbukan diri
	Sedikit tidak gentar dan negeri	Ra'yat Siam habislah lari
29/30	Tengku Abdullah ⁹ yang bangsawan Terlalulah banyak hulubalang pahlawan Dengan segala raja menteri Dengan takdir serigala bahari ¹⁰	Ialah membawa teman dan kawan Gagah berani tiada berlawan Banyaknya tidak lagi terperi Dengannya mudah Siam nan lari
37/38	Diaturkan segala ra'yat tentera	Bertunggu segenap pergang ^{10/11} antara

-
1. Bacha selengkap.
 2. Bacha peta.
 3. Bacha bentara.
 4. Bacha Raja Bendahara (lihat nota 5:6).
 - 5.1 Bacha dicheterakan.
 - 5.2 Bacha bangkang.
 7. Kuat dan menggerunkan. Brown memberi erti: 'banyak jumlahnya'. (lihat Brown, h. 154 nota 1).
 8. zadah. Seringkali berlaku dalam ungkapan haram zadah.
 9. Seorang saudara sepupu kepada bekas Sultan Kedah (yang telah lari meninggalkan negeri apabila Siam melanggar dan menawan negeri itu pada tahun 1821). Dia dengan seorang sepupu lain telah menyusun satu pergerakan pemberontakan lalu pada tahun 1853 mulai menontang pemerintahan Siam disana. (lihat Volla, h. 71). Pertempuran inilah yang dikisahkan disini.
 10. Lihat nota 52:17.
 11. مركب. Mungkin harus dibacha peronzyan.

1/2	Kubu dan pagar diperbuat segera Baginda muda ² sangatlah duka Didalam hatinya berbeka-beka Lari masuk ke negori Mendolang ³	Tampik dan sorat ¹ mendoru suara Lari nan memalingkan muka Takutkan ayahanda kalau dimurka Pada raja Senggora dipita ⁴ tolong
9/10	Dikerahkan ra'yat serta ^{dibatung} d-e-a-l-i-n-g ⁵ Setelah didengar raja Senggora Mongimpukan segala hulubalang betara ⁸ Patani No'chit ¹⁰ Raman dan Chala ¹¹	Seperti chula ⁶ musang tenggalung ⁷ Disuruh berkerah ra'yat tentera Hendak dibantu ⁹ dengan bersogera Habis dikerah segala-gala
19/20	Setelah berhadir sekalian merokt Kelengkapan perang hadhir belaka Ketika baik saat yang sempurna Diiringkan ra'yat tiada permata ¹⁸ Berjalan itu dengan bersogera	Sorta Legih ¹⁴ sama sentala ¹⁵ Gajah kemikan dikonakan r--k-a ¹⁶ Sekadar monati ¹⁷ waktu ketika Berangkatlah raja-raja sehina dina
29/30	Salangnya tidak berapa antara Memberi titah Pemhwa Chau Tan ²¹ Dari Senggora suatu angkatan Lalu bermohon raja-raja sekalian	Gogak gemuruh adamat ¹⁹ bahana Tidak sekali borura-ura Sampai mengadak ²⁰ raja Senggora "Raja-raja sekalian sudahlah datang Segeralah berangkat jangan berlambatan Sama berjalan Melaju dan Siam Menderulah bunyi seperti riang-riang
37/38	Tiada berhenti malam dan siang	

1. Bacha sorak.

2. Yaitu putera raja Ligor. Dia telah diangkat menjadi raja Kedah apabila Kedah ditemewaskan semula pada tahun 1832. (lihat Vella, 68).

3. بنتخ سان: Bentuk Siannya: Phutthalung.

4. Bacha dipinta.

5. بنتخ, Bacha dibalun.

6. Loghat Kelantan: kelakuan.

7. musang tenggalung. musang jenis Burma (*viverra megaspila*).

8. Bacha bentara.

9. Bacha dibantu.

10. Non chik.

11. Yala.

12. Yiring.

13. Saihuri.

14. Leggeh.

15. Lihat 16:5.

16. Bacha rancak.

17. Bacha menanti.

18. tiada permata, tidak topermanai banyakaya.

19. بنتخ Bacha azmat.

20. معاقة Bacha menyadap.

21. Lihat nota 12:1.

- 1/2 Setelah sampai ke pergang¹ antara
Diperbuatkan segala kubu dengan bersegera
Dengan orang Kedah sama bertetang³
Mengisat⁴ madat pagi dan pentang
9/10 Segala panglima yang beshar-beshar
Charang-charang⁸ mengurut misai
Orangnya Kedah mengadakan olah
Dengan da [u] lat Tenku Abdullah
Orang Siam terlalu amarah
19/20 Selaku-lakunya orang ta [i] indah
Akan segala pegawai menteri
Mengerahkan ra'yat tentara negori
Dari malam sampaikan siang
Bodil istinggar pedang sekalian
29/30 Memakai baju sakhalat¹³ merah
Seperti cina yang mabuk darah
Raja Jering¹⁴ rajanya Shai¹⁵
Sekalian musta'ib sudah selesai
37/38 Akan Phaya Chan¹⁹ rajanya Jahya²⁰
- Diaturkan se-ala ra'yat tentera
Tidak sekali memberi jendera²
Seikit pun tidak bimbang rintang
Generlapalih pelita seperti bitang⁵
Duduk menyangkung⁶ didalam basai⁷
Kopada Siam tiada d-p-r-a-sh-r⁹
Mengatakan hendak sabili'llah
Memohonkan shufa't pada Rasulu'llah
Melihat kelakuan orangnya Kedah
Sebarang bijarenya¹⁰ tiada sudah
Masin-masing bersikatkan¹¹ diriri
Hendak dilanggar esoknya hari
Sudah musta'ib¹² ra'yatnya Siam
Seperti didalam tulisan wayang
Perketopong baldu(a) yang indah-indah
Datang mengusir seraya mengarah
Bersikatkan¹⁵ lembing pedang perishai
Beran kat keluar didalam¹⁷ bashar¹⁸
Sekalian terserah kopada dia

1. Lihat nota 38:11.
2. Bacha chedera.
3. Bacha bertentang.
4. Bacha menyisap.
5. Bacha bintang.
6. Bacha nerchangkung.
7. Bacha bangsal (Bandingkan dengan 40:36).
8. Bacha jarang².
9. سریع (bandingkan dengan 45:1). Nampaknya maksudnya: 'diherakan'
atau 'dibiraukan'.
10. Bacha bicharanya.
11. Bacha bersikapkan.
12. Bacha musta'id.
13. سکھلات Bacha sakhalat.
14. Yiring.
15. Saiburi.
16. Bacha bersikarkan.
17. Perhatikan maksud katadcpan ini.
18. Bacha bangsal. (lihat nota 40:7).
19. ضایع Bacha Phraya Chan.
20. بیه Bacha Chaiya (lihat Mahmud, hal 41, nota 1.).

1/2	Selengkab ¹ alab ² sudah sedia Setelah mendengar bunyinya perang Sorak gemuruh bukan t-m-b-a-r-ng ⁴ Dengan orang Kedah sama berhadapan ⁶	Bisuruh pulai gondangnya raya Berlaturlah ³ ra'yat bagi dikarang Menderulah bunyinya didalam cherang ⁵ Lalu membedil dengan senapang
9/10	Api bernyala-nyala generlapan Dilanggarnya sampai kesisi pagar Ra'yat Siam terlalu nakal Dilihat oleh orangnya Kedah Barang lakunya tiada indah	Peluru m-n-g-k-r-sh [-i] ⁷ seperti lipan Tempik dan sorak seperti tagar Pagar a-n-k ⁸ hendak ditinggal Ra'yat Siam terlalu jadah ⁹ Karena biasa diperbuat nulah
19/20	Segala panglima bangkit bordiri Marahnya tidak lagi terperi Segala panglima terlalulah marah Matanya bagai terbit darah Setelah musta'id ¹² sekalian kawan	Mengurukkan ¹⁰ misai dengan tangan kiri Seraya memandang kanan dan kiri Melihat Siam memakai merah ¹¹ Segala ra'yat habis dikerah Bersiap sonjata podang kelawang
29/30	Ialu berjalan mendapat lawan Setelah berjua ¹ kedua tentera Bertikam tidak lagi terkira Bertikam tidak berkubu pagar	Hendoru seperti kawan tembuan ¹³ Kedua pihak sama gentira Be-ucir-usiran undur dan mara Sekadar lorlindung dibalit ¹⁵ belukar
37/38.	Kembawa ¹ diri terlalulah sukar	Bersarut dengan rotan dan akar

-
1. Bacha selengkap.
 2. Bacha alat.
 3. Bacha beratur.
 4. خبار. Bacha tembarang? Maksudnya: sembarang.
 5. عنان.
 6. Bacha berhadapan.
 7. مکر. Pasti sejenis kateajuk (anomatopoeia). Bandingkan dengan 45:2.
 8. Satu kesalahan; Mungkin dibacha atap.
 9. Lihat nota 58:6.
 10. مخضرع. Bacha mengurutkan.
 11. memakai merah: bererti mau melawan.
 12. Bacha musta'id.
 13. Bacha tebuan.
 14. Bacha berjunk.
 15. Bacha dibalik.

1/2	Dibedilnya Siam terlalu ¹ adamat Pelurunya datang terlalu jalmat ² Oleh orang Kedah tiada d-h-i-w-a-n ⁴ Diparangkan dengan pedang kelawang	Kelam kabut terlalu zulmat Nana yang kena hanjurnya ³ lumat Sebagai datang berkai-an-kawan Seperti orang mengerat bawang
9/10	Orang Melayu terlalu jempat ⁵ Hendak membedil tiada sempat Jika tersalah daripada kenting Oleh Siam — d-a-n-t-n-g ⁸	Didalam hutan ia melompat Ditentak ⁶ kenting ⁷ kena berdapat Terkena leher putus torpelanting Diparangnya putus bagai digutting ⁹
9/20	Bertikam tidak berapa ketika Terlebihnya banyak Siam jelaka ¹⁰ Sogala panglima yang handalan Bergulungan tangkai berlitang ¹¹ galang	Terlalulah banyak mati dan luka Lohernya putus tinggal kerangka Parang memarang bukan kepalang Banyaklah mati bertindis tulang
9/30	Bertikam ada sepagi hari Mati dan luka tiada terperi Sungguhpun melawan tiada bergaya Raja Shai Joring ¹³ seupaya..upaya	Sopertikan tidak khabarkan diri Baharulah Siam berasa ngeri Karena takut pada raja Chahya ¹² Dipalunya bagai belakang buaya
07/38	Dari pada banyak mati dan luka Kepalanya putus tinggal kerangka Sebagai ditahan oleh raja Shai	Tiada bertahan sekalian mereka Ra'yat Siam hari belaka ¹⁵ disengkatkan dengan pedang perishai

1. Bacha azmat.

2. سُتٌ: Nama-knya bermaksud banyak atau gelap (karena banyak).

3. Bacha hanjurnya.

4. صَبْعَانٌ, سُتٌ: Satu kesalahan? Mungkin dibacha dihera walaupun bentuk ini salah dari segi tatabahasa. Maksudnya jelas 'dihiraukan'. (Lihat nota 50:7).

5. Bacha chenat.

6. Bacha ditetak.

7. Bacha keting.

8. بِرُّ, نَيْرُ: Ejaan bahagian pertama tidak jelas; kemungkinannya: b-y-r-w (biru) atau ny-r-w (nyiru). نَسْنَقٌ, mungkin dibacha dianting (anting² erti 'sejenis perhiasan di telinga'). Oleh itu 'dianting' mungkin bererti 'sejenis pakaian yang dipakai di leher atau di kepala'.

9. Bacha dimunting.

10. Bacha chelaka.

11. Bacha berlintang.

12. Bacha Chaiya (Lihat nota 10:20).

13. Bacha raja Sailuri dan raja Yiring.

14. Sailuri.

15. Bacha disekatkan.

1/2	Ra'yat yang lari tiada d-p-r-sh ¹	Didalam hutan buni m-n-g-k-r-sh [<i>-if</i>] ²
	Orang Kodah sebagainya datang	Tempik dan sorak buni komotang ³
	Menderulah buni didalam hutan	Ra'yat Siam sangat ketakutan
	Segonap tempat Siam berhenti	Oleh orang Kodah dituruti
9/10	Sangatlah gementar didalam hati	Teringatkan kawan yang sudah mati
	Segeralah lari pula disitu	Tiadalah karar barang su tu
	Tiada siapa hendak membantu ⁴	Segala raja-raja tiada sekutu
	Takutnya ta' dapat dikira-kira	Sehingga sampai ke negori Songgora
	Disanalah berhenti ra'yat dan sakai	Lalu borbuat kubu dan pagar
19/20	Tempatnya kukuh terlalu sukar	Orang Kodah tiada terbongkar
	Oleh orang Kodah diikutkannya	Datang tu ⁵ dengan tempik soraknya
	Negeri Senggora diliungkannya ⁶	Seperi lebah banyak ra'yatnya
	Dibahagikan pula dua kotumukan ⁷	Hulubalang pahlawan panglima yang sakan ⁸
	Lembing dan soligi tiada makan	Siam Longgor ⁹ disuruh nantikan
29/30	Terlalu banyak haji dan lebai	Dengan syed-syed al-akbar
	Serta panglima yang kebal-kebal	Mishainya bagai tanduk kerbau
	Suntu angkutan kosebelah Patani	Corang pilihan lagi berani
	Berpuluh panglima beshar dan soni ¹⁰	Jajahan negori habislah pahani ¹¹
37/38	Dibahaginya pula dua penghulu(a)	Setengah ke hilir setengah ke hulu(a)

1. مُرْسَلٌ، مُرْسَلٌ، Memirut keperluan sajak buni hujung harus 'ai'. Lihat nota 40:9.

2. مُرْسَلٌ، مُرْسَلٌ، Memirut keperluan sajak buni hujung 'ai'. Lihat nota 41:7.

3. Bacha kementam.

4. Bacha membantu.

5. Lihat nota 1:3.

6. Bacha dilingkunkannya.

7. Bacha ketumbukan.

8. Lihat nota 58:7.

9. Ligor.

10. kechil.

11. dari kata fani (bentuk puisi bagi fana); disini artinya rusak.

1/2	Barang dimana angkatan lalu "Angkatan Kedah Daru'l-anan	Manbawa' persembah talu-bertalu Gagah berani lagi budinen
	Menurut angkatan Legih ¹ dan Ramon Raja kodua sudahlah lari	Hendak bertikam tinggalkan zenan ²
9/10	Orang Kedah datang kamari Dilihat oleh makong ³ Enchi' Tam Sokalien beringat dengan ketakutan Dilikungnya kota borkaliling negeri Lebai Latif panglima yang bahari	Raja Ramon pulang ke negeri Lakunya tidak gentar dan negeri Orang Kedah sudahlah datang Rajanya lari kedalam hutan Sorak ganuruh sehari-hari Jalan muafakat juu dijahari
19/20	Mengambil hati handai dan tolani Tiada mau berbuat handalan Segala jujahan negerinya hulu Datang meninggal tidak borkelulu ⁵ Disobehlah hulu sudahlah selesai	Hendak berbijara ⁴ dengan kobutulan Karena kita sama Islam Kesemuanya takut lagi pun malu Raja-raja mentori makong penghulu Hendak dilanggar pula negori Shai ⁶
20/30	Dipilih panglima yang boshar-boshar Lalu berangkat pula disana Gegak menyita 'ademat ⁷ bahana Berjalan menuju ke negori Shai ⁹	Sorta berhadhir padang porishai Diiringkan ratyat sehina-dina Segenap jalan habislah pehanna ⁸ Segala panglima kecil dan boshar
37/38	Berhenti nam tidak berkubu basai	Olehnya hendak bungat selesai

1. Leggeh.
2. hendak bertikam sehingga mati.
3. [Patani], gelaran pembesar.
4. Bacha berbichara.
5. tidak berkelulu, tidak berketauan.
6. Saiburi.
7. Kesalahan: bacha azmat.
8. Dari kata fana; disini bererti rusak.
9. Saiburi.
10. Bacha bangsai.

- 1/2 "Orangnya Kedah terlalu dahagi¹
 Tiada diindahkan lembing seligi
 Segara ditahanan oleh orang Shai³
 Orang Ch-r-ng-a⁵ terlalu bishai⁶
- 9/10 Panglima Kejali Daru'l-aman
 Disuruh berlatur kawan dan teman
 Kepada niat didalamnya dada
 Orang Shai⁹ tidaknya bada¹⁰
 Duduk bertunggu didalam pagar
- 19/20 Orang Kedah hendak mela nggar
 Di sebelah pateni panglima Saleh
 Segala jajahan (habislah boloh)¹¹
- Terlalu berani orangnya Kedah
 Di negeri Patani diporbuat mudah
- 29/30 Segala menteri bochar dan seni
 Hendak melawan tiada berani
 Angkatan sampai ke Kualanya Bekah
 Termasukurlah khaburnya orang Kedah
- 37/38 Dilhabarkan oleh mekong¹⁵ penghulu
- Berani ta' dapat dibanding lagi
 (?) Dihimpiknya sampai ke pagar m
 m-n-j-l-a-g-i²
 Diporbuat kubu pagar dan basai⁴
 Kepada gamak⁷ lambatlah seleshai
 Gagah berani lagi budiman
 Tiada berkubu sebesar kuman
 Hendak diajak bertikam bedada⁸
 Bukannya orang hendak dipada
 Sorak gamuruh seperti tagar
 Tempatnya kukuh lagi pun sukar
 Dongan Wan Muhammad Alif¹¹
 B-r-s-r-y-h¹² pakaian s-i-l-h¹³
 Daripada bertikam tiada diindah
 Laksana makanan penganan zuadah
 Sobarang bijarunya¹⁴ dilayani
 Jadilah kesalitan orang Patani
 Raja-raja di Patani sangatlah gundah
 Daripada bertikam tiada diindah
 Tikaman Kedah indah terlalu

-
1. Wilkinson mengertikannya sebagai 'extremely covetous', tetapi disini lebih chochok diertikan 'galak' atau 'ingin hendak melawan'.
 2. مُنْكِر. Mungkin chelaguri (juga seleguri), sejenis pohon kecil, akarnya dibuat obat.
 3. Saiburi.
 4. Bacha bangsai.
↳ Menurut N.R., harus dibacha Jernga.
 5. Bacha bisai, ertiinya clerk.
 6. kepada gank, karena ter-agak2, tidak tetap hati.
 7. Bacha berdada.
 8. Saiburi.
 10. ↳ Bacha beda.
 11. Menurut Vella, Wannali (Wan Mohd. Ali), seorang 'perompak' yang berkerjasama dengan pihak pemberontak Kedah pada tahun 1858 (lihat Vella, h. 71 dan 72). Lihat juga nota 33:9.
 12. ↳ Bacha bers(er)ih? Lihat nota 22:7.
 13. also ali. Silih-menyilih tidak chochok dengan maksud kalimatnya.
 14. Bacha bichnranya.
 15. Lihat nota 44:3.

- 1/2 Nik T-m-b-n¹ sangatlah malu
 Dihantarkan makanan bertipa-tipa²
 Terlalu banyak berapa-rapa⁴
 Orang Kedah terlalu suka
- 9/10 Tampik dan sorak gurau jenaka
 Setelah selesailah dari Kuala
 Sekalian kawan sulah sentala⁶
 Segala ra'yat scisi negeri
 Dengan segala raja-raja menteri
- 9/20 Setelah musta'ib⁹ sekalian rata
 Pedang jenakas¹⁰ lading semata
 Setelah sampailah waktu ketika
 Lalu berjalan sekalian mereka
 Dari mana jalan angkatan lalu
- 29/30 Sekalian pun datang bertalu-talu
 Berjalan tidak berapa hari
 Angkatan Kedah khabarnya mari
 Sebagai diperkuuh kubu dan pagar
- 37/38 Orang Siam sangatlah nakal
- Disambut angkatan masuk selalu
 Dengan selengkab³ tiada yang lupa
 Pelbagai janis tiada serupa
 Beroloh apiun berpuluhan t-u-k-l⁵
 Pelbagai jenis ada belaka
 Hendak berangkat ke Jambu pula⁸
 Suatu pun tidak 'arad⁷ genala⁸
 Sekalian berhimpun datang kemari
 Sulanya tiada lagi terperi
 Dengan segala alat senjata
 Gamorlapan jahaya rupanya mata
 Sa'at pun boloh bagai dijaka¹¹
 Tidak sekali berbeka-beka
 Habis dipanggil nanti penghulu(a)
 Dengan persembah dibawa' (w) solalu
 Hampirlah sampai jajahan negori
 Siam pun takut tiada terperi
 Disiratkan dengan rotannya akar
 Perbuatannya kukuh terlalu sukar

-
1. بَنْجَانٌ . Bacha Nik Tambun?
 2. Bacha ber-timpa2.
 3. Bacha selengkan.
 4. بَرَاقَارٌ . Bacha berapa2.
 5. بُكْرٌ . Satu kesalahan? Mungkin dibacha bungkal (bu(ng)kal dan /t/ itu seharusnya /b/).
 6. Lihat nota 15:15.
 7. Bacha aral.
 8. Bacha gendala.
 9. Bacha musta'id.
 10. Bacha chenanykas.
 11. Bacha dijangka.

1/2	Rajanya tiada didalam negori Takutnya tidak lagi terperi Setelah sampai segala angkatan Tempik dan sorat ¹ bunyi kometam ²	Sekadar segala pegawai mentori Tiadalah tempat membawa diri Duduk berhenti didalam hutan Lakunya tidak bimbang dan rintan ³
9/10	Sedikit tidak gentar dan ngeri Jikalau Siam datang kemari Jikalau sampai ketikanya pentang D-a-j-r-e-n-g-k-n ⁴ mata beshar-beshar gatang ⁵	Duduk nan tidak berpagar duri Niatnya hendak menyerbukan diri Dipasangkan polita seperti bintang Dengan ————— ⁶ seorang sebatang
19/20	Datuk Panglima Saleh orang yang kebar ⁷ Dengan penolong Maliku'l-jabar ⁸ Duduk berpondok di Tanah Morah Teluk dan r-n-t-y ⁹ sekalian dorah ¹⁰	Mishainya sebelah bagai tanduk korbau Hatinja tetap tiadalah gobar Segala jajahan habis dijarah Segala ra'yat habis dikerah
29/30	Sekalian berhimpun datang semata Orangnya Kedah sangat suka chita Dilikungnya ¹² kota berkeliling negori Sedikit pun tidak menaruh ngeri Orangnya Kedah pandai berkata "Jandaiku jangan borsak chita	Tampik dan sorak gagat ¹¹ gempita Olehnya orang banyaklah serta Sorak gemuruh sehari-hari Segala makanan sampai sendiri
37/38	Janganlah takutkan orang Siam" ¹³	Mengambil hati sekaliannya kita Mari bersama dengannya bota Sudahlah putus bijara ¹⁴ demikian

1. Bacha sorak.
2. Bacha kementam.
3. Bacha rintang.
4. جراخ, ?
5. Bacha gantang.
6. Tidak jelas apakah ejaannya t-b-q-nya (to [m] baknya) atau t-y-ng-nya (tiangnya). Kemungkinan yang pertama lebih besar.
7. Bacha kebal.
8. Raja Yang Mahakuasa (Tuhan).
9. رشی. Bacha rantau. Lihat nota 13:10.
10. دیره. Bacha dacrah.
11. حکن. Bacha gesak.
12. Bacha dilengkungnya.
13. Bacha bershak.
14. Bacha bichara.

- 1/2 W-l-n-d-a-k-w-ch-y¹ muafakat sekalian
Saudara sekalian janganlah walang
Kita bersetia sama Islam
Angkatan Siam tiada kesari³
- 9/10 Termashurlah khabarnya semata-mata
Khabarnya itu sangatlah nyata
Akan pertikaman orangnya Kedah
Mengalahkan negeri dengannya mudah
- 19/20 Tiada siapa hendak ditentang
Khabarnya banyak tiada terkira
Dari Kelantan pun ada menjaluri bijara⁴
- Raja Banggol dari Binara⁵
Dengan Raja Muda jauhara⁶
- 29/30 Raja Ji⁷ di Kota Jelasing
Didalam hati sangatlah rusing⁸
Karena banyak bersuara
Didalam hatinya sangatlah jondora⁹
- 37/38 Tambahnya mendengar khabarnya Kedah
- Menanti angkatan benua Siam
Berkerajaannya² jangan alang-kepalang
Biarlah mati bertindih tulang
Banyaknya tiada lagi terperi
Sogenap negori kedongaran warta
Kita pun lihat dengannya mata
Khabarnya mashur terlalu indah
Seperti beliung tanggal di perdah
- Sejati hikmat jin dan shaitan
Tiadalah dapat hendak cheritora
- 'Alamat negori hendak huru-hara
Ia pun sangat borkira
Dengan segala para putera
Ia pun sangat menjahari pusing
Bijara nan tidak diberi bising
Seorang pun tidak beroleh bijara
Itulah sangat menjahari kira
Dengan Patani bolehlah sudah

-
1. وَلَدُ الْعَجَّبِ ؟
 2. بِرْجَانْتِ . Satu kesalahan; bacha pekerjaannya.
 3. Nampaknya kata tidak harus digantikan dengan kata sudah.
 4. Bacha bichara.
 5. Lihat nota 27:4.
 6. Bacha jauhari.
 7. Bacha Raja Chik.
 8. Bacha rusing.
 9. Bacha chendera.

Chala¹ Riman tunduk tengadah

Termashur-lah khabarnya ke negeri Kelantan

Seorang ta(¹) dapat hendak ditatang²

Orang Lenggor³ orang Songgora

9/10 Maldin segala ra'yat tentara

Khabaran Kodah sangatlah pasti

Berserah kepada Rabba'l-'izzati⁴

Dari mendengar kabar jeritora⁵

Dikarangkan surat dengan segera

19/20 Raja Muda duduk muafakat

Dengan alat senjatanya disuruh berlengkah⁷

⁸ Dari Kampung Laut tempat berkira

Gemilangnya banyak ra'yat tentara

Duduk berbijara pagi dan pentang

29/30 Raja Chi' pun bukan buatan

Maldin segala para putera

Serta mengimpunkan ra'yat tentara

Duduk berkira-kira sehari

37/38 Bijara yang jahat jua dijahari

Takut mendengar khabar yang indah

Tikaman Kodah bukan buatan

Masing-masing beringat dengan ketakutan

Takutnya tidak dapat dikira

Kesana sini dengan huru-hara

Berperang tidak takutkan mati

Kepada rasulnya berbuat bakti

Raja Bangsal datanglah ~~gambira~~⁶

Diberi kepada anak-anak saudara

Dengan Tuan Beshar menjahari penyakat

Lombing seligi berangkat-(r)angkat

Dengan Tuan Beshar dua bersaudara

Dapatlah menjadi pohon bijara⁹

Banyaklah orang pergi datang

Berjangkab¹⁰ seperti Patih Suantan¹¹

¹²

Jakabnya¹² tidak dapat dikira

Belang-belang¹³ menjahari bijara

Dengan segala anak-anak menteri

Hendak melawan raja negeri

1. Yala.

2. Bacha ditentang.

3. Ligor.

4. Tuhan pemilik segala kemuliaan.

5. Bacha cheritera.

6. Bacha gembira.

7. Bacha berlengkap.

8. Kata dewan 'dari' dipergunakan dalam ertikata 'di'. (lihat nota 32:6).

9. Bacha bijara.

10. Bacha berchakan.

11. مَوْلَى. Menurut N.R., harus dibacha Patih Suantan. (Patih Suantan seorang watak dalam Hikayat Naga Berseru).

12. Bacha chakapnya.

13. رَجُل. Loghat Kelantan, ertiannya sementara atau sambil.

1/2	Setelah putus sudah bijara ¹ Dengan segala mentor i bitara ² Raja Banggol sangatlah suka Bersiapkan bedil lela rentaka	Habislah mufakat segala para putera Serta ra'yat bala tentara Olehnya sampai bagai dijaka ³ Dikenakan jagak ⁴ belaka-laka
6/10	Disuruh berlengkap perahu kenaikan Anak isterinya dimuatkan Berdayung mudik duli baginda Dengan kenaikan paduka anakanda Riu h rendah dengan gurauan	Selengkap alatnya dikenakan Lalu borangkat di ⁵ Kampong Jakang Diiringkan penggawa tuah ⁶ dan muda Sepuluh buah pengiringnya ada Menarik kenaikan ayahanda tuan
9/20	Tidak sekali memaruh hewang ⁷ Selang tidak berapa o-é-m ⁸ Setelah sampai ke Pelcalan ⁹ Tolang Berhenti tidak berapanya lona ¹⁰ Orang Belawan tiadalah bahana	Seperi harimau menjahari lawan Berdayung mudik siang dan malam Singgah berhenti menjahari bekalan Lalu beridar pula dari sana Khairan terjengang tiada samona
29/30	Di Kampong Genting berhontilah baginda	Ialu menyuruh segala biduanda Tuan Besar Rajanya Muda
37/38	Pergi mendapat segala anakanda Mendengarkan sembah kedua mereka Gajah kenaikan dikenakan rangka Baginda pun borangkat dengan segera	Segala para putera terlalulah suka Disuruh sambut dengan sekotika Diiringkan anakanda para putera

1. Bacha bichura.

2. Bacha bentara.

3. Bacha dijanka.

4. Bacha chagak.

5. Perhatikan pemakaian kata depan ini.

6. Bacha tua.

7. مسواخ ; hairan. (Bandingkan dengan nota 42:4).

8. Mungkin satu kesalahan yang harus dibaca silam (malam).

Lihat nota 16:9.

9. Bacha Pengkalan.

10. Lihat nota 34:1.

1/2	Menuju ke Kampung Laut negara Dipukulkan tetawa, ¹ terlalu bahana Langsung menuju ke Pasir K-n-j-a-n ³ Geparlah ra'yat seisi negeri	Sambil mengerah ra'yat tentara Bunyi gemuruh enta h permana ²). Disanalah tempat baginda bertahan Sekalian berhingun datang kemari
/10	Dengan sa'ala pengawai menteri Akun Raja Muda duduk di Tupat ⁴ Hamba dan sahaya habis muafakat Adik dan kakak hadhir belaka Sekadar menati ⁵ waktu ketika	Datang mengadap raja yang bahari Dengan senjata sudahlah lengkah Memegangkan lembing berangkat-(r)angkat Bersiapkan bedil lela rentaka Hendak berangkat dengan sekotika
/20	Tuan Long Hasan Tuannya Pantai ⁶ Mengenakan tengkolok rambuk ⁸ dipitai ⁹ Adalah waktu tengahnya mulam Dengan sa'a nya sama berbetulan Berjalan memiu ke Kotanya Lama	Memakai pakaian terlalulah bishai ⁷ Menyeahkan ¹⁰ kh-n-d-a ¹¹ dikitai-kitai ¹² Sampailah k tika yang handalang ¹³ Raja Muda pun turun berjalan Kelakuan seperti orang Burma ¹⁴
9/30	Adik dan kakak sangat saksama Berjalan menuju ke Bukit Marat ¹⁵ Bberapa melalui sungai dan jarat ¹⁶ Raja Muda anggus ¹⁸ bestari	Laksananya orang berchengkerama Perhiasan seperti orang berarak Gemiruh tu ¹⁷ dengan tempik dan sorak Tidak sekali gentar dan ngeri
07/38	Dengan penolong serigala bahari ¹⁹	Sampai ke Bukit tempat sendiri

1. Bacha tetawak, tawak2 (sejenis gung untuk memberi alamat atau memanggil orang).
2. Ungkapan ini aneh, tetapi maksudnya jelas.
3. Menurut N.R., harus dibacha (Pasir) Kijang, tetapi tatasajak rangkap ini memerlukan suku kata akhir 'na' (Kenchana?). (ke-dua2 nama tidak terdapat dalam peta).
4. Bacha Tumpat.
5. Bacha menanti.
6. Satu daripada gelaran diraja di Kelantan. Bentuk yang sebenarnya 'raja di Pantai'.
7. Bacha bissai (lihat nota 45:6).
8. سف : bacha rambut. 9. Bacha dipintai.
10. Bacha menyesakkhan (mengasakkhan).
11. Menurut N.R., harus dibacha khenda (erti: sejenis senjata semacham pedang); atau haruskah dibacha chanda (tombak pendek)?
12. di-gerakkan.
13. Bacha handalan (lihat nota 21:9).
14. Dari konteksnya tidak dapat dipastikan apakah harus dibacha Burma (nama negeri) atau berma (orang berma = orang berchachah). Dalam erti kata Berma (nama tuhan Hindu) jelas tidak bisa.
15. Bukit Marak.
16. Bacha pisau.
17. Lihat nota 1:3.
18. Bacha agus (lihat nota 1:7).
19. Lihat nota 52:17.

1/2	Disuruh berkerah ra'yat dan sakai Sorak gemuruh seperti tagar Terdengarlah kopada paduka sultan Terlalu banyak membawa' angkatan	Berbaut kubu dengannya pagar Lantas kedalam rimba belukar Raja Banggol sudahlah datang Hendak martabat negeri Kelantan
3/10	Sudahlah sampai ke Pasir K-n-j-a-n ¹ Berhimpunlah ra'yat sehina dina Tuan Besar di Kampongnya Laut Ra'yat berhimpun segenap teluk Berdatangkan sembah pula seorang	D-j-ng-k-k-k-n ² ra'yat diseberang sana Molainkan tinggal orang betina Sekalian itu habis dipau, ³ Mendirikan kubu pagar ber-k-a-r-k ⁴ "Harabkan ampu — ⁵ pangeran
19/20	Kekanda di Tumpat ⁶ sudah borjamborang ⁷ Demi baginda mendongarkan sembah Tubuh yang putih menjadi merah Menyuruhkan segala pogawai montori Disuruh berbuat pagar dan duri	Naik ko Bukit ber-d-p-n-g-d-r-n-g ⁸ " Durja yang manis murum berubah Tersenyum manis mengeluarkan titah Mengorahkan ra'yat isi negeri Sekalian bedil disuruh aturi Mengadap kekanda Sultan Dewa
29/30	Baginda menyuruh seorang pogawai Dipersenibahkan khabar yang dibawa Sultan Dewa anggus ⁹ bestari Mengalmarkan sabda manis berseri	Paginda mendengar suka tertawa Sedikit tidak gentar dan ngeri "Biarlah berhimpun seisi negeri Maka itaja Banggol sebagai datang
37/38	Hendak martabat negeri Kelantan	

1. Lihat nota 51:5.

2. Lihat nota 27:5.

3. Bacha dipaut.

4. بـ، بـ، Bacha berkarut (karut dalam ortikata kusut)?

5. Hurufnya tidak jelas: s-y-r-a (sira, satu gelaran orang Java - lihat Wilkinson) atau s-y-d (Syed)?

6. Tumpat.

7. Lihat nota 52:5.

8. بـ، بـ، Bacha ber-derang? Menurut Kamus Umum, derang bererti buniyi "rang-rang" sebagai bunyi tambur, tetapi pengertian ini tidak memuaskan bagi maksud teks. Maksudnya semacham 'be-ramai'.

9. Bacha agus. (lihat nota 1:7).

- 1/2 Jikalau sungguh ia nan jantan
Disuruh berkerah ra'yat dan saksi
Tempik dan sorak seperti tagar
Segala panglima datu' penghulu
- 9/10 Kota Jelasing hendak dipalu
Berhimpunlah ra'yat borpuak-puak
Disuruh melikung³ Bulutnya Marak
Raja Muda benuanya Siam
- Berkawal sambang malam dan siang
- 19/20 Segala datu' panglima yang beshar
Sambil mengurut jagut⁷ dan mishai
Masing-masing borbunt kubu dan pagar
Sorak gemuruh seperti tagar
Kota Jelasing pula dikata
- 29/30 Raja Enchi' bertambah menta⁹
Penghulu Ch-4-t¹⁰ orangnya Kadak¹¹
Tikam menikam radak-meradak
Banyak panglima tuah¹² dan muda
- 37/38 Mishai dan jagut¹³ sampai ke dada
- Biarlah kita sama bertetang¹"
Sopanjang sungai berbuat pagar
Bahananya lantas kedalam belukar
Menyengkat² jalan hilir dan hulu
Sorak gemuruh talu-bertalu.
- Gegak gampita tempik dan sorak
Berbuat kubu segenapnya⁴ charak⁵
Membawa' ra'yat angkatan sekalian
Berbunyi seperti kawan riang-riang
- Masing-masing borkubu dan bashai⁶
Matanya merah borkishar-kishar
- Bersiapkan lambing bodil istinggar
Lantas kedalam rimba bolukar.
- Dilikung⁸ sempai kakinya kota
Kelakuannya seperti gajah yang buta
- Gagah berani seperti badak
Dari pada lari seputus tidak
- Orang Harapan duli baginda
- Dari pada bertikam sedikit ta' boda

-
1. Bacha bertentang.
 2. Bacha merayekat.
 3. Bacha melikung.
 4. سَلْقَى. Bacha segenapnya.
 5. جَارِيٌّ Bacha charuk.
 6. Bacha bangsal.
 7. Bacha janggut.
 8. Bacha dilingkung.
 9. Bacha meta.
 10. چِيك. Bacha Chik.
 11. Kadok (nama tempat).
 12. Bacha tuah.
 13. Bacha janggut.

1/2	Setelah diliung ¹ Kota Jelasing Dibedilnya dengan paluru baling-baling	Diperbuatkan madat sampai sekeling
	Sekalian orang dari dalam kota Siang dan malam tiada membuta ²	Mana yang kena rebah terguling Tiadalah dapat membukakan mata
9/10	Takutnya tida k dapat derita Tiadalah dapat hendak borkata Raja Chi' orang yang garang Sungguhpun duduk didalam ————— ³	Habislah larah sendi anggota Menggali lobang berkaliling kota Terkelip-kelip kelupuknya mata Tiada membilang beraninya orang
19/20	Jikalau kami keluar sendiri Jakabnya ⁴ banyak tiada berhenti Kepada lawan tidak berati Di sebelah hulu angkatan Engku Sala ⁶	Janggutnya banyak lebih dan kurang Biarlah ia hampir komari sini Kuperhambat seperti kambing biri-biri" Olehnya hendak menyendalkan ⁵ hati
29/30	Menyengkat ⁸ jalan di sebelah hulu Dengan gong gendang pula/dipalu Kembawa' ra'yat lalu monjeberang ⁹ Pada ketika sunyinya orang	Rumahnya bagai sarang merpati M-a-n-h ⁷ penggawa dari purbakala Dapat disuruh sebarang hala Masin-[masin] dengan sakai penghulu
37/38	Lalu monjeberang di hilir Chetok ¹⁰	Sorak gemuruh talu-bortalu Hendak direbutnya tanah seberang Berlaturlah ra'yat bagai dikarang Di Kuala Lemar ¹¹ kubu diletak ¹²

1. Bacha dilingkung.
2. Kalimat ini aneh dan agak bertentang dengan maksud yang hendak disampaikan. Mungkin perkataan 'tiada' harus digantikan dengan kata2 seperti duduk atau sebagainya.
3. فَرِسْخ P-r-b-n-d-d-n-g? Tidak jelas apakah huruf selepas /و/ itu /و/. Maksudnya, nampaknya: sesuatu kurungan.
4. Bacha chakapnya.
5. بَلْ Bacha menyedapkan.
6. Bacha Engku Salor (Salor nama sebuah tempat; lihat Peta 1).
7. هل Bacha manah? Mengikut Wilkinson; satu daripada makna manah ialah 'the heart', 'the feelings' 'the mind', kalau makna2 ini dapat diterjemahkan sebagai 'ibu' atau 'serangan', agak chochoklah dengan maksudnya dalam konteks.
8. Bacha menyekat.
9. Bacha menyeberang.
10. Bacha Chetok.
11. Bacha (Kuala) Lemal.
12. Bacha diletak.

Serta membuat¹ pondok teratak

D-j-ng-k-k-k-n³ ra'yat diseberang itu

Tiada dibinasakan barang suatu

Segenap kampung dijalani rata

9/10 Kepada Tuan Besar kedengaran warta

Tuan Long Nik yang sangat amarah

Dari Kampung Laut sekalian da'erah

Menjadi panglimanya Penghulu Abu

Mambawa⁴ ra'yat ada seribu

19/20 Angkatan dari sebelah Tuan Besar

Dari pekan⁵ ke Pekalan Kashar¹⁰

Penghulu Muhammad orang terbilang

Barang siapa datang menggalang

Keduanya itu sama mufakat¹²

29/30 Lembing seligi berangkat-(r)angkat

Lalu berjalan sekalian mereka

Terlalu ramai gurau jenaka

Berjalan tidak berapa ketika

37/38 Tidak sekali borbeka-beka

Tempik dan sorak buluh dikatuk²

Sokalian ra'yat habislah mutu

Sekadarnya hendak beri sekutu

Habis d-j-ng-k-k⁴ semata-mata

Naranya tidak lagi menderita

Segala ra'yat habis dikerah

Tiada ditinggal sebesar zarah

Dengan penghulu Isha⁵ Pekalan Jambu

Bers i katkan⁷ lembing tombak jojabu⁸

Penghulu Isha di Pulau Besar

Bersikatkan¹¹ lembing pedang perishai

Mambawa⁴ ra'yat lalu berjalan

Sehingga mati bertindis tulang

Berkapit dengan penghulu Kebakat

Tuan Long Saleh hendak disengkat¹³

Diiringkan ra'yat bolaka-bolaka

Sambil menjahari pisang dan naka¹⁴

Lalu berjua¹ kedua mereka

Mengaturkan bedil lela rentaka

1. Bacha membuat.

2. Bacha dikatuk.

3. ساخته. Lihat nota 27:3.

4. ساخته. Lihat nota 27:3.

5. بچا. Bacha 'Iaa.

6. Bacha Pengkalan.

7. Bacha bersikapkan.

8. tombak Jejabu: mengikut N.R., 'sejenis tombak yang diberikan be-rambu'.

9. بچا: bacha pekan..

10. Bacha Pengkalan Kasar.

11. Bacha bersikapkan.

12. بچا. Bacha muafakat.

13. Bacha disekat.

14. Bacha nangka.

- 1/2 Berbedil-bedilan pergi mari
Menikamkan lembing berlari-lari
Bertikam tidak berkubu pagari
Kedua pihak sanalah nakar²
- 9/10 Penghulu Muhammad penghulu Ishn³
Ia bertikam sehabis kuasa
Bertikamkan lembing kanan dan kiri
Dari pagi sampai tengah hari
Penghulu Muhammad sangat setala
- 9/20 Mengambat seperti kawan serigala
Engku Sala⁶ anggus⁷ bestari
Melihat ra'yat habislah lari
Berseru-seru dengan pasti
Ayuh handai penghulu Muhammad
- 9/30 Janganlah kita bermati-mati
Jangan diserbu terlalu amat
Setelah ia mendongarnya kata
Mana yang dapat lembing senjata
- 9/38 Engku Sala¹² sangat sukanya
- Gerak gampita tiada terperi
Mana yang penakut sangatlah ngeri
Sekadar berlidung¹ dibalik belukar
Tempik dan sorak seperti tagar
Olehnya hendak berbuat jasa
Seperti harimau mengambat rusa
Seperti ranggas pergi dan mari
Mati dan luka tiada terperi
Kelsakuannya bagi orang yang ——⁴
Undurlah ra'yat seboleh Engku Sala⁵
Sedikit tidak gentar dan ngeri
Ia pun bangkit bangun bordiri
"Kalakuan apa begini pekerti
Bekerjaannya⁸ baik menjahari homat
Baiklah kita sama berhenti
Akhirnya⁹ badan hanjur¹⁰ dan lumat"
Penghulu Muhammad hilanglah menta¹¹
Dipulangkan balik sanata-mata
Oleh menurut barang katanya

1. Bacha berlindung.

2. Bacha nakal.

3. Bacha 'Ishn.

4. Tulisannya tidak jelas. Mungkin dibacha gila.

5&6. Bacha Engku Salor (lihat nota 54:6).

7. Bacha ngus (lihat nota 1:7).

8. بُرْجَانْ Bacha pekerjaannya.

9. Dalam teks terdapat ojaan بُرْجَانْ yang jelas salah.

10. Bacha hanjur.

11. Bacha meta.

12. Bacha Engku Salor.

1/2	Lalu memanggil ra'yat sakainya Setelah malam sudahlah hari Kembali duduk kubu sendiri Raja Muda pula dikatakan	Dengan perahu dihadirkannya Engku Sala ¹ menjeberang ² lari Borkawal sambang sehari-hari. Bukit Marak dililungkan ³
9/10	Sentiasa duduk bertikam Dengan segala penggawai ⁴ menteri Raja Bukit anggus ⁵ bestari Disebelah darat angkatan Engku Limbat	Masing-masing dengan ketabukan Ramainya tidak lagi terperi Sadikit tidak gentar dan ngori Dihempukkan ⁶ kubu bertambah rombat. ⁷
19/20	Duduk berperang sentiasa Masing-masing berbuatnya jasa Raja Besut menyuruh Wan Teh Daripada bertikam tiadalah titih ⁸	Poluru seperti hujan yang lebat Sogala hulubalang pahlawan yang biasa Ra'yat dan sakai banyak binasa Dengan Wan Ibrahim panglima yang latif
29/30	Tuah ¹⁰ muda beshar dan seni Raja Muria terlalulah suka Sogala ra'yat disuruh belaka Wan Abdul Latif orang yang pasti	P-ng-j-ng-nj ⁹ panjang meneluk betis Lagi biasa bertambah borani Tatkala melanggar pagar lenggundi ¹¹ Melihat datang kedua moroka
37/38	Dengan takdir Rabba'l-izzati ¹³	Bedil istinggi r lela rentaka Hendak bekerja ¹² berbuat bakti Termashurlah namanya sehingga mati

1. Lihat nota 54:6.

2. Bacha menyeberang.

3. Bacha dililungkan.

4. Bacha pegawai (lihat nota 1:12).

5. Lihat nota 1:7.

6. Bacha dihempitkan.

7. رسن. Kesemuanya erti2 yang diberi dalam kamus tidak chochok, tetapi dalam loghat Kelantan (dan juga Kedah) ada perkataan berembut yang bererti bergunchang seperti didalam kalimat ini: "lari sampai berembut rumah". Pengertian 'bergunchang' untuk kata 'rembut' disini dapat diterima.

8. Kalah.

9. جعف Nampaknya, satu benda yang dipakai yang dinaksudkan.

10. Bacha tun.

11. Bacha lenggundi.

12. Bacha bekerja.

13. Lihat nota 49:4.

1/2	Melanggar kubu di Bukit Karak Ra'yatnya Besut dengan Semarak ¹ Rmainya tidak lagi terpori Habis bulan bersalin hari	Gegak gemita tam-pik dan sorak Berscak-sesak segenapnya charak ² Berlanggar-langgaran pergi dan mari Suatu pun tidak borketahuan peri.
9/10	Perintah Raja Chi' pula dikata Dibedilnya tidak lagi menderita Raja Chi' selakunya mutu Kepada Tuan Long Nik dipinta ⁴ bantu Orang yang sedia banyaklah kurang	Rmainya orang molikungnya ³ kota Peluru ta' dapat membuka mata Tiada borkata barang suatu Hendak disuruh menunggu pintu ⁵
19/20	Hendak dimakan padi pun t-r-a-ng ⁷ Madat berkeliling segenap charak ⁹ Seorang pun tidak dapat bergerak Setengah tidak membacuh muka Mendengar bahana peluru rentaka	Menunggu kubu jarangnya — 6 Mukunya puchak ⁸ bagai diserang Jatuh peluru berguling-garuk Setengah ta' boleh membasuh berak Duduk mengakak seperti pokaka Menyambar seperti sewah pokaka Manu yang kena bengontar-gentar Ada yang tersungkur rebah terhantar
29/30	Bertambah pula peluru berantai Seperti ribut datang memutar Oleh Tuan Long Nik disuruhnya bantu Ra'yat seperti kawan katu-katu	Mengerahkan ra'yat sekotika itu Sebarang bijaranya ¹⁰ tiada sekutu
37/38	Tuan Bongsu di Bechah Tembalang	Dengan Tuan Long Pandak berkembalang ¹¹

1. سارف . Bacha Semerak.

2. Bacha cheruk.

3. Bacha melinkungnya.

4. Bacha dipinta.

5. Bacha pintu.

6. Hurufnya tidak jelas. Mungkin p-a-r-ng (perang).

7. تراغ ; padi pun terang bererti 'tiada padi', (tanah lapang sahaja).

8. فوج Bacha puchat.

9. Bacha cheruk.

10. Bacha bicharanya.

11. Ertinya jelas 'bertimbalan' atau 'berkembaran' dan mungkin berkembang^{ta} seharusnya berkenbaran, karena loghat Kelantan memakarkan bunyi hujung /ar/ menjadi /al/ dan /an/ menjadi /ang/ (lihat Pengenalan). Lihat 59:58.

1/2	Duduknya ada bertengah bulan Dibedilnya bukan sebarang-barang Segera dibantunya orang seberang Bertikam tidak berapa ketika	Dihujani orang bukan kopalang Dihampiknya ¹ benteng bedil dikurang Sama tampil lalu berporang Kedua pihak mati dan luka
9/10	Perut terbelah dada terbuka Setelah banyak luka dan mati Baginda sultan raja yang sakti Dengan benteng dihampik ² pula Seperti — ³ hendak bertala	Menyembur-nyembur darah ke muka Sama undur lalu berhenti Disuruh palu bersungguh hati Digali parik tenggelam kepala Menioru seperti kawan serigala
19/20	Kawan Raja Chi ⁴ sangatlah takut Segala harta habis diangkat Dengan segala anak isteri Hendak melawan borasa ngeri Berhenti di Kampong Laut segara	Habis gemantar leher dan tengkok Tikar bantal pigang ⁴ dan makok ⁵ Lalu dibawa menjoberang ⁶ lari Melihat orang tiada pogari Dengan Tuan Long Nik menjahari kira
29/30	Miafukat dengan segala saudara Bersiap perahu payang dan kakab ⁷ Ke Pantai Bachok ⁹ hendak diangkat Setelah musta'ib ¹¹ dengan perbekalan	Mengimpunkan ra'yat bala tentera Alat senjata disuruh berlengkap ⁸ Kain yang panjang hendak disikat ¹⁰ Turun ke perahu yang handalan
37/38	Raja Chi ⁴ menjadi hulubalang	Dengan Enchi ⁵ Ku 'Ali sama bertimbalan

1&2. Bacha dihimpit.

3. Hurufnya tidak jelas. Mungkin dibacha kerbau.

4. Bacha pinygan.

5. Bacha rangkuk.

6. Bacha menyeberang.

7. Bacha kakan.

8. Bacha berlengkap.

9. Dalam teks terdapat ejaan sol yang jelas salah.

10. Bacha disingkat.

11. Bacha musta'id.

1/2	Tuan Senik di Sungainya Pinang Kenaikan bernama <u>Dunya Beronang</u> Dengan segala t-n-n-y ² ponghulu Dipautkan dayung hilir solalu	Ialah akan menjadi jejenang Tempik dan sorak bunyi berdahanang ¹ Sorak gemuruh talu-bertalu Dengan gong gendang pula dipalu
9/10	Berlayar masuk di Kuala Semarak Naiklah ra'yat ber-p-r-a-t-p-r-a-t ⁴ Setelah sampai sekalian mereka Disuruh berhadhir bolaka-laka ⁶	Ramai tu ³ dengan tempik dan sorak Berjalan menuju ke Bulkit Marat ⁵ Raja Bulkit terlalulah suka Segenap tempat disuruh jaga
	Barang dimana tempat yang terang	Disitulah ia hendak ——— 7
19/20	Disuruhnya Engku Mondahara Ch-a-r-ng ⁸ Menjadi kebal suda dan duri Mana yang penakut jangan dikhabari Ketika baik sa'at yang sempurna	Berbuaat kota dibunuuh putarang ⁹ Orang yang berani kuranglah ngeri Beteriak ¹⁰ seperti kambing berbiri ¹¹ Berlaturlah ¹² ra'yat sehina dina
29/30	Selengkah ¹³ alat sudah terkena Dinihari fanjar ¹⁵ pun terang Masuklah ra'yat bagai dikarang Setelah sampai kesi [si]nya pagar	Dijabutnya ¹⁴ suda habislah pahana Pada ketika sunyinya orang Diiringkan Engku Mondahara Ch-r-a-ng ¹⁶
37/38	Ra'yatnya Bulkit terlalulah nakal Tempik dan sorak terlalu adamat ¹⁹	¹⁷ S-m-b-r memengkis serta dibenggal ¹⁸ Melanggarkan kubu sorta membakar Soolah-olah akan kiamat

-
1. Bacha berdahanam. Bahasa loghat, ertinya: gemuruh.
 2. شئی ؟
 3. Lihat nota 1:5.
 4. بفراء فرات. Mungkin dibacha ber-parak2 (berpuak2).
 5. Bukit Marak.
 6. Bacha belaka2.
 7. Hurufnya tidak jelas; mungkin b-r-p-a-r-n-g (berperang).
 8. Memurut N.R., harus dibacha Jerang (nama kampung). Gelaran peruhnya: Engku Bendahara Jerang.
 9. خونراغ. Merurut N.R., harus dibacha putarang, ertinya: sejenis hikmat (yang dibuat daripada kayu).
 10. Bacha berteriak.
 11. Bacha biri2.
 12. Bacha berlaturlah.
 13. Bacha selengkah.
 14. Bacha dichabutnya.
 15. Bacha fanjar.
 16. Bacha Jerang. (Lihat nota 60:8).
 17. Bacha sembil.
 18. Bacha dipenggal.
 19. Kesalahan: bacha azmat.

- 1/2 Lambing pun datang terlalu jimat¹
 Mendengar bunyi gegak gemita
 Tiadalah sepat² mengambil senjata
 Sekalian ra'yat habislah lari
- 9/10 Gempar gege[r] tiada terperi
 Alau Raja Muda bestari
 Terkejut bersabda kepada menteri
 Demi mendengar sabda dan titah
 "Harabkan⁴ ampuun duli khalifah
- 19/20 Harabkan ampuun raja bostari
 Apakah bijara⁷ makota negeri
 Demi raja mendongarkan sembah
 Malihat ra'yat bagai ditebah
 Raja Muda terlalu amarah
- 29/30 Segala ra'yat disuruh korah
 Wan Ibrahim dengan Wan Latif
 Kedengarannya bedil seperti bertih
 Ketiga pegawai sangat beraninya
- 37/38 Diiringkan oleh ra'yat sakainya
- Mati dan luka tidak terhormat
 Baharulah terkejut dari membawa
 Terchongangnya³ tidak terkata-kata
 Mendapatkan Raja Muda ja[u] hari
 Masing-masing membawa diri
 Bangkit melangkah dari pagi hari
 "Mengapakah gempar sekalian diri?"
 Sekalian mereka berdatang sembah
 Kubu belanjang⁵ sudahlah penchah⁶
 Ra'yat kita habislah lari
 Musuh nan sudah hampir kemari"
 Durjanya muram puchak⁸ berubah
 Kesana sini dengan ghelabah
 Lalu memanggilmekong⁹ Pa' Morah
 Mendirikan tungul panji-panji merah
 Disuruh molarang k-l-w-k-n¹⁰ patih
 Sendi dan tulang berasa letih
 Sama berlari dengan pantasnya
 Berasa ngori didalam hatinya

-
1. Lihat nota 42:2.
 2. Bacha sepat.
 3. Bacha terchongangnya.
 4. Bacha harabkan.
 5. Bacha beranjang.
 6. Bacha pechah.
 7. Bacha bichara.
 8. معوجه : Bacha puchat.
 9. Lihat nota 44:5.
 10. ملعون . Satu kesalahan? Mungkin dibacha kelakuan.

1/2	Beridar tidak (berapa) berapa lona ¹ Sorak gemuruh adamat ⁴ bahana	'Berjuahlah ² dengan tentara b-w-j-a-n ³ Seportikan terangkat padang saujana
	Sotelah hampir sama berbandapan ⁵ Mendoru seperti ribut dan tafan ⁶	Lalu membedil dengan senapang Manu yang kena patah dan tepang
9/10	Ra'yat Bulit terlalu gemira ⁷ Lombing seligi seporti para	Jangankan undur bertambah mara Laksana kochah ⁸ musim tenggara
	Che' Yunus panglima yang sakan Ia melompat sembil ditikam	Berani ta' dapat dibagaikan Seporti harimau hendak menerkan
	Ada yang menelis keris dikisahai ⁹	Pekorijaannya ¹⁰ kita bangat selesai
19/20	Marilah kita membuka bashai ¹¹ Digulungnya masuk sekali-sekali	Mengaradikan ¹² gigi mengurut mishai Seporti sewah sirajawali
	Tetak dan tikam tiada khali ¹³ Bodil istinggar seporti berontih ¹⁵	Banyaklah badan menjadi dali ¹⁴ Podang kelawang nampak memutih
	Wan Ibrahim dengan Wan Latif	Sendi dan tu[lang] lemah dan letih
29/30	Ia memaling kanan dan kiri Lawan pun banyak bertambah mari	Melihat ra'yat habislah lari Sorak gemuruh tiada terpori
	Wan Abdul Latif orang latihan Ia pun undur perlahan-lahan	Kotiga penggawa tiada bertahan Olehnya hendak melepaskan tuan
37/38	Akan Raja Muda ja[u]hari	Dilihatnya lawan hampir kamari

1. Lihat nota 34:1.

2. Bacha berjuaklah.

3. نیپکریا harus dibacha bujana; ertiinya tidak jelas.

4. عادم Bacha azmat.

5. Bacha b riadapan.

6. طافن Bacha taufan.

7. Bacha gembira.

8. Bacha konduh.

9. Bacha dikisar.

10. Bacha pokerjaannya.

11. Bacha ban mal.

12. Bacha mengaratkan.

13. Suryi; dengan diperluaskan makna ini, berarti: tiada berhenti.

14. بیلی : bacha duli.

15. Bacha bertih.

1/2	Disambutkan oleh seorang menteri Patas seperti dipuput ribut Ruput ² benderung ³ habis terchabut Raja Chi' terlalulah gemira ⁴	Ditanai paku ¹ dibawa' lari Lebu duli barkobuk-kebuk Asap bedil kelamnya kabut Mengambat tidak lagi terkira
9/10	Larinya ra'yat habis bekemora ⁵ Menju ke sungai panjinya enam Daripada darat ⁶ hati ta' senang Terbanyak pula jemberang ⁷ ta' lepas Bedil — — — ⁸ habis diherpas	Kesana sini dengan huru-hara Ada yang berporahu ada yang borenang Diperhambat oleh kafir si jahanam Termakan air pandaklah nafas Kain dan baju habis dikupas
19/20	Tidaklah homba panjangkan kata Setalah lepas senata-mata Raja Chi' orang pahlawan Kesana sini borkawan-kawan Segala anak menteri perdana	Perintah ini sedikit dicerita Masing-masing memegang senjata Lakunya tidak membilangkan lawan Hendak menjahari anak perempuan Sebagai menjahari anaknya Jina ⁹
29/30	Kafir itulah yang sangat borguna. Segala anak penggawa menteri Gachunya tidak lagi terpori Dari Jembar ¹¹ lalu ke Jenorak ¹³	Pekerjaan yang lain habislah pahana Itulah sangat disuruh jahari ¹⁰ Ada yang setengah dibawa' lari
37/38	Rampas-merampas segenap charak ¹²	Larinya ra'yat ber-p-r-a-k-p-r-a-k ¹² Kain baju emas dan perak

-
1. Bacha pangku; ditarai pangku, ditatang baik2.
 2. Bacha menderung; rumput .
 3. Bacha menderung.
 4. Bacha gerbira.
 5. Bacha berkenbera.
 6. Ljaalmya: طلاق
 7. Bentuk loghat bagi kata menyoberang.
 8. Tidak jelas. Mungkin senjata.
 9. Bacha China.
 10. Bacha olahari.
 11. Bacha Jembal.
 12. برفاف. Lihat nota 60:4.
 13. Bacha choruk.

1/2	Dari Balai lalukan Pachok	Ra'yat Siam lari berkochak
	Disusutkan ¹ anak seperti chichak	Ditudungkan dengan b-a-d-a-n a-ch-k ²
	Ada yang ditudung dengan bolulang	Takutnya bukan alang-kopalang
	Budak-budak raja sebagai berulang	Ada yang setengah mengitar ³ malam
9/10	Takutnya tidak lagi torpori	Akan budak raja-raja menteri
	Tiadalah tempat membawa diri	Tangis dan rantak ⁴ sehari-hari
	Segala orang Bachok dan Jenerak	Disuruh berhimpun ber-p-r-a-k-p-r-a-k ⁵
	Arta bonda emas dan perak	Habis dibawa ke Bulkit Marat ⁶
	Dengan segala laki-laki perempuan	Naik ke Bulkit borkawan-kawan
19/20	Tangis dan rantak ⁷ merawan-rawan	Sudahlah untung jadi tertawan
	Adapun akan raja bestari	Mengimpunkan segala hulubalang menteri
	Berkawal sembang sehari-hari	Takutkan musuh datang kemari
	Terdengarlah kepada Sultan Dowa	Adinda baginda le roleh kochewa
	Marahnya tidak borbanding dua	Disamarkan dengan suka tertawa
29/30	Mengerahkan segala penggawa menteri	Sorta ra'yat isi negeri
	Baginda naan hendak berangkat sendiri	Hendak mengadap besi yang behari ⁸
	Berhimpunlah ra'yat sekalian derah ⁹	Tiadalah tinggal seboshear sarah
	Mendirikan tunggul panji-panji menteri.	Sorak mendoru seperti guruh
37/38	Salat pun baik sempurna jiwa	Salih ¹⁰ boridar Sultan Dowa

1. Bacha disusupkan.

2. بادن اعنه ؟

3. Bacha mensintai.

4. رنتق. Bacha ratap.

5. برغاف فراف. Lihat nota 60:4 dan 63:12.

6. Bacha Lukit Marak.

7. رنتق. Bacha ratap.

8. besi yang behari. Mungkin bererti 'senjata'. Bandingan dengan 72:15.

9. دره. Bacha da'erah.

10. صلیع. Ertinya: gerak (lihat Wilkinson).

1/2	Diiringkan oleh menteri penggawa ¹ Terlalulah banyak ra'yat tantera Dipasangkan pula lotang udara Berjalan menuju Kawas [an] Setang	Diatas b-g-r-h ² bertimbang dua Gegak gamuruh kedengaran suara, Bahananya lantas ketengah segara Seperti ranggas lembing sumpitan
9/10	Pedang shamshi[r] berkilat-kilatan Sotelah sampailah Sultan Dewa Disuruh berlatur ⁵ menteri penggawa Ditabuhkan bunyi-bunyian porang	Soteru dimana dapat ditetang ³ Mendapatkan adinda muda sembahwa ⁴ Dipasangkan tunggul borkapit dua Gegak gampita bukan tembarang ⁶
	Tunggul morah berkibar-kibaran	Karena baginda terlalu beram ⁷
19/20	Terdengarlah kepada raja-raja menteri Masing-masing beringatkan diri Baginda sultan bertambah menta ⁸ Berkibaran tunggul berbagai ponta ⁹ Disuruh palu paduka sultan	Sultan Dewa berangkat sendiri Berkawal sembang sehari-hari Disuruh berhadhir alat senjata Bunyi-bunyian dipalu serta Dari pagi sampai akan pentang
29/30	Gemuruhlah dengan suaranya lotang ¹⁰ Sultan Dewa anggus bestari Mengiringkan segala pegawa ¹¹ menteri Oleh raja Bukit dilawankan	Bahananya lantas kedalam hutan Masuk perang baginda sendiri Dengan ra'yat tentara negeri Sehari-hari duduk bertikam
37/38	Dimana yang patah dibantukan	Kubu yang lipis ¹² dipertebalkan

-
1. Bacha penggawa.
 2. ~~ay~~. Mungkin dibacha birih (tembok rendah). Atau ini satu kesalahan yang harus dibacha biram (gajah)?
 3. Bacha ditetang.
 4. Lihat nota 3:5.
 5. Bacha beratur.
 6. ~~جع~~ Lihat nota 41:4.
 7. Bacha berang.
 8. Bacha meta.
 9. Bacha peta.
 10. Bacha agus. Lihat nota 1:7.
 11. Bacha penggawa.
 12. Satu kesalahan: bacha nipis.

- 1/2 Di Banggol Tingkat¹ disebutkan pula
Dari Tingkat lalukan Kuala
Ditinggalkan oleh Sultan Dewa
Harabnya² tidak lagi berdua
- 9/10 Sangatlah harab³ kepada hati
Suatu pun tidak diperamati
Berkawal sambang sehari-hari
Barang mainnya tiada pogari
Dengan Tuan Besar ia mufakat
- 19/20 Dengan segeranya disuruh angkat⁶
Setelah putus sudah bijara⁸
Mengimpunkan segala ra'yat tentera
Pada ketika waktu dinihari
Dengan segala penggawa menteri
- 29/30 Tuan Tanjung dengan Tuan Lebai
Ra'yat seperti kawan korbau
Setelah sampai ke seberang sana
Terlalu gamuruh adamat¹¹ bahana
- 37/38 Kedengaran bedil maha gempita
- Tuan Long 'Ali yang membela
Sekalian terserah segala-gala
Dengan segala menteri penggawa
Kepada baginda saudara jua
Baginda berangkat ialah ganti
Kepada hemat sehingga mati
Dengan segala penggawa menteri
Menjahari bijara⁴ sebagai menjuri⁵
Disuruh melanggar di Banggol Tingkat
Sungai Baung disuruh songkat⁷
Tuan Besar dua bersaudara
Hendaklah angkat⁹ dengan bersegera
Tuan Besar pun segera berangkat sendiri
Ra'yatnya banyak tiada terperi
Hatinya tetap tiada gobar
Tungkul morah terkibar-kibar
Bersoraklah ra'yat tentera b-w-j-a-n¹⁰
Sokalian terkejut gundah gulana
Terkejut tidak terkata-kata

-
1. Bacha Banggol Tingkat.
 2. Bacha haraprya.
 3. Bacha haran.
 4. Bacha bichara.
 5. Bacha menchuri.
 6. Seharusnya berangkat.
 7. Bacha sekat.
 8. Bacha bichara.
 9. Seharusnya berangkat.
 10. بوجان, Lihat nota 62:3.
 11. Kesalahan: bacha azmat.

- 1/2 Masing-masing bersinpan arta
 Gampar gegor tinda terperi
 To' Halkim tuah¹ datang sendiri
 Dengan lawan sama berhadapan
- 9/10 Ra'yat seberang sebagai datang
 Banyaknya tidak lagi terperi
 Datang mengushir² berlari-lari
 To' Halkim orang latihan
 — — —³ habis berpatah-patahan
- 19/20 Angkatan seberang —⁴ ke Tingkat
 Segenap jalan habis disengkat⁵
 Baginda sultan raja yang sakti
 Tiadalah sedap rasanya hati
 "Mengapakah gampar kawannya kita
- 29/30 Demi mendengar titah dan kata
 "Angkatan seberang datang kemari
 Banyaklah belok⁶ pegawa⁷ monteri
 Musuh nan sudah sampai ke Tingkat
- 37/38 Tuan Long Ali sudah mufakat
- Dibawa lari kedalam kota
 Sekalian ra'yat habislah lari
 Durjanya morah berseri
 Lalu membodil dengan senapang
 Berkibaranlah tunggulnya generlapan
 Sebagai datang kanan dan kiri
 To' Halkim berasa ngori
 Sungguh melawan tiada bertahan
 Lalulah undur perlahan-lahan
 Kubu dan pagar disuruh angkat
 Lambing seligi berangkat-angkat
 Mendongarkan sorak wanti-wanti
 Baginda bertitah dengan pasti
 Berbunyi sorak ge(le)gak sempita?"
 Berdatang sembah dengan airmata
 Ra'yat kita sudahlah lari
 Maka jadi begini peri
 Sekalian jalan habis disengkat⁸
 Baiklah tuanku segera berangkat"

-
1. Bacha tua.
 2. Bacha menquair.
 3. Tidak jelas hurufnya. Mungkin dibacha senjata pun.
 4. Tidak jelas. Kemungkinannya: sampai atau datang (lihat 67:51).
 5. Bacha disekat.
 6. Bacha belet.
 7. Bacha pengzawa.
 8. Bacha disekat.

/2	Baginda sultan terlalu amarah Segala rakyat disuruh kerai Dengan segala pegawai menteri Menahan angkatan orang yang mari	Tubuh yang putih menjadi merah Tiada m-m-p-t ¹ sebesar zarah Sekalian pun datang berlari-lari Serta perbuat pagar dan duri
/10	Dibedilnya dengan lela rentaka / Orang seberang terlalu kawal Lalulah berhenti orang seberang Datang peluru bagai diserang	Peluru menyambar seperti pokaka <u>Menggali</u> <u>Nemanggil</u> kubu dibuat telaga Tiadalah dapat hendak jemberang ²
9/20	Berhentilah angkatan di Tingkat itu Ada yang mengakak ⁴ tempayang ⁵ batu Manu yang orang rajin berjalan Setengah diam[b]il kasur dan tilam	Masing-masing menjari ³ sarang Segala arta disuruh pertentu Segenap rumah diikat pintu Banyaklah boleh b-a-k-a ⁶ dan talam
	Banyaklah orang beroleh arta Manu yang malas jangan dikata	Diumatkan perahu dibawa' pulang Manu yang rajin pergi melata
9/30	Tiadalah boleh barang sesuatu Hilanglah royat ⁸ perkataan itu Sultan Dewa mendengarkan khabar Marahnya tidak dapat disabar	Didalam kubu ghalib membuta Lekda ⁷ menjahari tuma dan kutu Perangai manusia banyak begitu Baginda terkejut berdebar-debar
7/38	Terlalulah beraninya Sultan Dewa	Sedikit tidak memberi gobar Disamarkan dengan suka tertawa

1. cie. Lihat nota 14:7.
2. Lihat nota 63:7.
3. Bacha menchari.
4. مُخالف Bacha mengangkat.
5. Bacha temrayan.
6. كل Satu kesalahan? Mungkin dibacha bakul (كل), tetapi N.R. membacha bokor (sejenis pinggan).
7. Bacha leka.
8. cherita. Lihat nota 27:7.

- 1/2 Bertitah kepada menteri penggawa
 Tuan Long 'Ali orang chelaka
 Salah sekali kopadanya chaka¹
 Pikirnya tidak sempurna bishai²
- 9/10 Kita pula hendak dikisai³
 Makin bertambah datang gemira⁵
 Hendak dipalu di Pasir Ara
 Ketika baik sa'at yang sempurna
 Terlalu gemuruh ademat⁷ bahana
- 19/20 Lalu dilanggarnya oleh sultan
 Dari Pasir Tumbuh Wakaf S(eh)tan
 Berperang tidak lagi terkira
 Tempik sorak menderu suara
 Menteri pegawa⁹ beshar dan seni
- 29/30 Terlebih daripada tikaman Patani
 Terlalulah banyak luka dan mati
 Bertikam dengan bersungguh hati
 Dari sebalah Bukit banyaklah jendera¹¹
- 37/38 Sungguhpun banyak segala para putera
 "Buldit nan hendak aku palu jua
 Sekali-kali tidak kusangka
 Kepada kita dipalingkan muka
 Ia mufakat dengan Tuan Beshar
 Akhirnya kolak akan menyeshal⁴
 Disuruh berkerah ra'yat tentera
 Tidak sekali berura-ura
 Bersoraklah ra'yat tentera
 Sepertikan terangkat medan saujana
 Gemuruhlah dengan suaranya lotang
 Tempik dan sorak bersahut-sahutan
 Sebagai tampil dengan gemira⁸
 Laksana ombak musim gelora
 Daripada bertikam (bertikam) terlalu
 Soperti orang berobut bini
 Olehnya hendak berbuat bakti
 Bersorah kepada Rabbal'l-'izzati¹⁰
 Rosak binasa ra'yat tentera
 Tiada sekutu sebarang bijara¹²

-
1. Bacha jangka.
 2. Bacha bisai (elok).
 3. Bacha dikisar.
 4. Bacha meryenal.
 5. Bacha gembira.
 6. Lihat nota 62:5.
 7. ~~Cukas.~~ Bacha azmat.
 8. Bacha gembira.
 9. Bacha penggawa.
 10. Lihat nota 49:4.
 11. Bacha chedera.
 12. Bacha bichara.

1/2	Sultan Dowa anggus ¹ bestari Ra'yat Bukit banyaklah ngori Raja Bukit sangat marahnya Sepertikan titih ² perangannya	Perangainya keras tiada terperi Masing-masing membawa diri Melihat kelakuan segala ra'yatnya Lalu segera dibantukannya
9/10	Dengan segala menteri penggawa Seperti maharaja Belia Dowa Menempuh kedalam ra'yat tentara Tetak dan tikam tiada terkira Mati dan luka tiada mendorita	Seorang pun tidak ada yang tuah ³ Hendak memutus perangannya Korawa Datang mengusir ⁴ dengan gemira ⁵ Lombing seligi seperti pahara ⁶ Ada yang patah ada yang buta
19/20	Terlalulah banyak lombing senjata Bertikam tidak borkubu pagar Lombing bersarut seperti akar Terlalulah banyak mati dan luka Dimakan oleh peluru rentaka	Rasa ta' dapat membuka mata Tanpik dan sorak seperti tagar Hendak menyalah terlalulah sukar Bergulingan bangkai seperti tanah k-l ⁷ Kopalanya putus tinggal kerangka
29/30	Dilihatnya raja datang sendiri Takutnya tidak lagi terperi Oleh Raja Bukit segera diporhambat Berjuaklah ⁸ dengan angkatan Engku Limbat	Ra'yat sultan lalulah lari Masing-masing membawa diri Lombing seperti hujah yang lebat
37/38	Engku Limbat 'arif dermawan	Ditengah pedang sesak bertambat Melihat ra'yat lari berkawan

1. Bacha angus. Lihat nota 1:7.

2. Lihat nota 57:8.

3. Bacha tua.

4. Bacha menusir.

5. Bacha gemira.

6. Bacha para.

7. J. Bacha koi (tanah koi = tanah keras - Winstedt).

8. Bacha berjuaklah.

1/2	Mengerahkan segala menteri pegawan ¹ Raja Bulit terlalulah keras Berjumpalah kayu sama berteras Setelah berhadapan sama kedua	seperti harimau nonanti lawan Datang seperti air yang deras Hawa dan nafsu baharulah puas Datang mengushir ² menteri pegawa ³
9/10	Kelakuan seperti angkatan Pandawa Tersenyum ⁴ bersabda raja bestari Kusanyikan segala anak menteri Demi ⁵ Engku mendengarkan kata "Manu yang kehendak adalah bota	Hendak berperang dengan Korawa Memandakah gerangan datang sendiri Kuperhambat seperti kambing biri-biri" Tersenyum ⁶ sambil mengatakan ⁷ muka Datangkanlah segala senjata"
19/20	Oleh Raja Bulit ditikamkannya Baranya la-nyala rupa hujungnya Ditikamkan dengan lembing yang bahari Manjar-manjar ⁸ seperti matahari ⁹ Terkena lehernya berbolit-bolit	Raja Burung nama lembingnya Engku melompat dengan pantasnya Matanya tajam seperti duri Raja Bulit berasa ngeri Bulang-bulang hulu hendak berbalit ¹⁰
29/30	Tetapnya tidak memberi kulit ¹¹ Bertikam tidak dapat dikira Kedua pihak ra'yat tentara Rumainya tidak lagi terperi	Hujung; lembing habislah lilit ¹² Undur tampil dengan gemira ¹³ Bertikam-tikaman seperti para Lembing bersabung pergi dan mari Tiadalah tempat m-n-g-y-l-h ¹⁵ diri
37/38	Datang seperti badan ¹⁴ duri	

-
1. Harus dibacha pengawa, tetapi perhatikan bagaimana bentuk perkataan ini diubah supaya sesuai dengan keperluan sajak.
 2. Bacha mengusir.
 3. Bacha peng awa.
 4. Ejaannya: نے۔
 5. Dalam teks terdapat ejaan عہ, yang jelas salah.
 6. Ejaannya: نے۔
 7. Bacha menganyakatkan.
 8. Bacha memanchar-manchar.
 9. Bacha matahari.
 10. بے بار Bacha berbalik (terbuka).
 11. tidak memberi kulit, tidak lut.
 12. melongkung.
 13. Bacha gembira.
 14. لے Bacha pandan.
 15. الع Kosalah? Mungkin dibacha mengelak.

	Gemeranjang ¹ bunyi bersangkut senjata Mati dan luka jangan dikata Hambat-berhambat undur dan mara Hulubalang pahlawan menteri botara ²	Tanpik dan sorak gerak gemita Banyaknya tidak dapat dorita Ramainya tidak lagi dikhira Maldin bertambah datang gemira ³
9/10	Bertikam tidak memilih lawan Ada yang me(b)marang pedang keléwang Engku Limbat an gus ⁴ bestari Beberapa ditimpa besi yang bahari ⁵	Usir-mengusir tiada berke[t]a huan Dimakan daging lantaskan tulang Bertikam tidak khabarkan diri Kulitnya tidak ada memberi ⁶
19/20	Datanglah seorang dagung yang pétaḥ Mata lembing dilumurnya darah Lalu ditikam orang chelaka Lembing pun datang bagai dijaka ⁷	Hendak menikam simurka Allah Datang mengushir tiada nengarah Tiada ditakut akan durhaka Engku pun kena lalulah luka
29/30	Dilihat oleh segala para putera Lalu disambut dengan bersogera Sekalian menangis berusak chita Marahnya tidak lagi mendorita	Akan tuannya sudah jendera ⁸ Dibawa ⁹ undur kebelakang tentara Sambil menyapukan airnya mata Masing-masing mengunus alam senjata
37/38	Sama mara masuk ke hadapan Ada yang menikam lembing sumpitan Masing-masing menyorbuhan diri	Lalu mambedil dengan senapang Mengunuskan keris yang beturapang ⁹ Bertikam tidak lagi terperi

1. Bacha gemeranjang.

2. Bacha bentara.

3. Bacha gendira.

4. Bacha agus (lihat nota 1:7).

5. besi yang bahari, senjata (lihat nota 64:8)

6. tidak ada memberi, tidak lut (lihat nota 71:11).

7. Bacha dijangka.

8. Bacha chedera.

9. Bacha berterapang.

1/2	Tetak dan tikam [kanan] dan kiri Ra'yat Bulit sebagaiinya mara Ranainya tidak lagi terkdra Bertikam-tikanan hambat-borhambat	'Gemerlapn rupanya boci yang bahari' ¹ Tempik dan sorak menderu suara Berusir-usiran undur dan mara Kiri dan kanan sembat-menyebat ²
9/10	Peluru seperti hujan yang lebat Terdengarlah kepada Sultan Dowa Mengerahkan segala menteri penggawa Marahnya tidak lagi torpori Mengiringkan segala penggawa menteri	Mati dan luka tidak terhemat Mamanda baginda sudah kejewa ³ Berangkatlah dengan sekotika juu Lalu baginda berangkat sendiri Dongan ra'yat tentera negori
19/20	Setelah sempailah paduka sultan Ra'yat Bulit sangat ketakutan Tambahn mendengar Sultan Dowa Dari pada melawan padamlah hawa Segala ra'yat janganlah [di]kata	Tempik dan sorak terlalu komatan ⁴ Melihat banyak rupa angkatan Sangatlah takut menteri penggawa Khabarannya bukan seorang dua Takutnya ⁵ tidak lagi menderita
29/30	Habislah genotar ⁶ sendi anggota Akan segala penggawa menteri Diambil rajanya dibawa' lari Diperhambatkan oleh ra'yat sultan	Ada yang jatuh memegang senjata Melihat angkatan hemdir komari Masuk kodalam kubu sondiri Ditengah padang borlampa[t]-lompatan
37/38	Larilah ra'yat bukan buantan	Ada yang lari kodalam hutan

1. Libat nota 64:8.
2. Bacha sebat-menyebat.
3. Bacha kechewa.
4. Bacha komantan.
5. كُل Bacha takutnya.
6. Bacha genotar.

1/2	Oleh sultan diturut palu Tempik segala datu ¹ penghulu Ra'yat Bulit banyaklah lari Dengan segala anak isteri	Sorat ¹ gamuruh talu-bortalu(a) Suranya lantas ke puchak ² hulu Masing-masing membawa ³ kan diri Menusuk didalam onak dan duri
9/10	Rajanya Bukit tiada berdaya Dengan penolong Maliku'l-gh-a-y ³ Raja Bukit sangat gelorat Daripada melawan sangatlah berat	Singguhun melawan tiada bergaya D-n-h-n-k-n ⁴ dengan hamba dan sahaya Bertambah amarah mulci ⁵ berk-a-r-t ⁶
	Kepada adinda surat diberi	Laksana perahu yang amat sarat "Mengapakah duduk diam diri
19/20	Hendak bertikam betapakah pari Kakanda ⁸ itu berat terlalu Baiklah dikelok ⁹ disebelah hulu Kakanda bertikam sehari-hari	Suatu bijara ⁷ tiada pegari Sultan Dowa datang menalu Supaya jangan boroleh malu Lawannya banyak tiada terperi
	Diseberang sana bordiam diri	Bertambah banyak datang komari"
29/30	Demi mendengar surat kakanda Mengarahkan ¹⁰ ra'yat mana yang ada Dengan segala datu ¹ penghulu Alat senjata dibubuh hulu	Keduanya amarah didalam dada Kochil bashar tuah ¹¹ dan muda
37/38	Setelah berhimpunlah pegawa ¹³ menteri	Turunlah ra'yat bortalu-talu Hendak berangkat ke puchak ¹² hulu Dengan ra'yat tentera negeri

1. Bacha sorak.

2. فرجت : bacha punchak.

3. ملك الغاريبي : Mungkin satu kesalahan dan harus dibacha maliku'l-ghazi (ملك الغازى), Raja yang suka menyerang.

4. Satu kesalahan? Mungkin dibacha ditehankan.

5. مركب : Bacha pakin.

6. بكاره : Tidak jelas apakah antara /ko/ dan /r/ ada /b/. Mungkinkah dibacha berkarat (menaruh dendam - Wilkinson)?

7. Bacha bichara.

8. Dalam teks terdapat ejaan as yang jelas salah.

9. كفت : Artinya: dilepaskan.

10. خارفون : bacha menyerahkan.

11. Bacha tua.

12. فرجت : bacha punchak.

13. Bacha pengawa.

1/2	Tuan Long Nik berangkat sendiri Membawa ra'yat ada scribu Berkibaran tungkul tombak jejabu ³ Setalah sampai ke Pekalan Chetok ⁴	Waktu baik ketika Lustari ¹ Berjalan menuju ke Kuala Komubu ² Mendoru seperti ombak selebu Sekalian berhenti duduk menyatuk
9/10	Ada yang membuat pondok toratak Pada ketika sunyinya ⁶ orang Berlaturlah ra'yat bagai dikarang Di Kuala Komubu ⁹ jemberang ¹⁰ disana	Masing-masing tempat disuruh lentak ⁵ Ketika fanjar ⁷ hampirkan terang Turun ke perahu lalu berjamberang ⁸ Berolak-rolak ¹¹ tentera b-w-j-a-n ¹²
19/20	Sorek gemuruh adamat ¹³ bahana Terkejutnya tidak lagi mendorita Tiadalah sempat mengambil senjata Masing-masing membawa'kan diri	Gemparlah orang sehina dina Tiadalah dapat hendak berkata Habislah borputihan rupanya mata Kedalam hutan habislah lari
	Ada yang lari kedalam negori Ditawarkan oleh orang seberang	Ada yang tinggal anak is tori Arta benda sebarang-barang
29/30	Korbau lembu chak ¹⁴ dan parang Diperhembatkan dengan tempik dan sorak Arta benda emas dan perak Dari Chetok lalu ke Pasir Emas	Tolur hayam didalam songkarang ¹⁵ Larilah orang bor-p-r-t-p-r-t ¹⁶ Kain dan baju tinggal bersolek Habislah hanjur ¹⁷ bagai diramas
37/38	Perempuan yang tinggal terlalulah chomas	Dihempik ¹⁸ ambil harta yang komas

-
1. Bacha mushtari.
 2. Dalam teks terdapat ejaan كربو. Amat mungkin /r/ itu harus dibacha /w/.
 3. Lihat nota 55:8.
 4. Bacha Pengkalan Chetok.
 5. Bacha letak.
 6. Bacha sunyinya.
 7. Bacha fajar.
 8. Lihat nota 32:5.
 9. Lihat nota 75:2.
 10. Lihat nota 65:7.
 11. براولق رانی Bacha ber-olak2.
 12. Lihat nota 62:3.
 13. معادن Kesalahan; bacha azmat.
 14. changkul (Pepys, h. 308).
 15. Bacha sangkaran (sangker).
 16. برقة فرة Lihat nota 60:4.
 17. Bacha hanchur.
 18. Bacha himpit.

- 1/2 Tiadalah ingat berkubu dan pagar
Tempik dan sorak seperti tagar
Oleh Tuan Long Nik disuruh larang
Kerbau lembu dibawa' jemberang⁴
- 9/10 Berhentilah segala puwa⁶ angkatan
Lakunya tidak bimbang dan rintang
Berhenti di Pekalan⁸ Pasirnya Tumbuh
Diperbuatnya pagar huduh-huduh
- Dari sebelah hilir Pokalan¹¹ Chetok
- 19/20 Dikatu¹³ buluh bunyi mengkor(a)tu¹⁴
Tiadalah lagi berpagar suda
Hulubalang pahlawan yang muda-muda
Banyaklah panglima yang handalan-handalan(lang)
- Tuan Bongsu di Bejah¹⁷ Tambalang
- 29/30 Tuan Tengah pun ada bersama-sama
Banyaklah orang yang bernama-bernama
Penghulu Pa(¹) Me' Nik orang yang tuah¹⁸
- Bimbangnya tidak bandingan dua
- 37/38 Melihat kelakuan sangatlah keharu²⁰
- Lelha¹ tu² dengan lembu kerbau
Diikatkan dengan ratan³ dan akar
Janganlah diambil hartanya orang
Terlalu banyak bukan t-m-b-a-r-^{ng}⁵
- Karena hari sudahlah pentang
Sebarang bijara⁷ tidak seturutan
Hendak berkubu setengah ta' mol⁹
Lakunya tidak takutkan mapoh¹⁰
- Masing-masing berlatur¹² terantuk
Menderu seperti suara berkuku¹⁵
Ria takbur didalamnya dada
Niatnya hendak bertikam bedada¹⁶
- Kepada lawan tiada membilang
Boraninya bukan alang-kopalang
Gagoh berani lagi utama
Kelakuan seperti penjurit Burma
- Dari selamanya m-a-n-h¹⁹ penggawa
Takutkan tuannya beroleh kechowa
Orang yang banyak pergi mongaru²¹

1. Bacha leka.
2. Lihat nota 1:5.
3. راتن. Bacha rotan.
4. Lihat nota 63:7.
5. Lihat nota 41:4.
6. فوک : bacha punk.
7. Bacha bichara.
8. Bacha Penkalan.
9. *u*t. Loghat Kelantan untuk ta'nau.
10. *u*l. Loghat Kelantan untuk rasmus.
11. Bacha Pengkalan.
12. Bacha beratur.
13. Bacha dikatuk.
14. Bacha menkertuk.
15. Bacha berkakuk.
16. Bacha berdada.
17. Bacha Bechah.
18. Bacha tua.
19. Lihat nota 54:7.
20. Lihat nota 8:5.
21. Bacha mengharu.

- 1/2 Sogenap kampung habis diharu
Tarsebutlah pula ra'yat yang lari
Mengadu¹ sultan raja bestari
Akan kelakuan orang seberang
- 9/10 Ra'yatnya banyak bukan t-a-b-r-ang⁴
Domi sultan mendengarkan sambil
"Tiadakah ditunggu gerangan cibedebah
Jika ditunggunya jarang-charang"⁵
Habis ditinggal sekalian orang
- 19/20 Memberi sabda kepada bitara⁷
Sekalian bermohon dengan segera
Kesana sini dikorah rata
Masuk berhimpun kodalam kota
Baginda bersabda manis sembahwa⁹
- 29/30 "Dengan Engku Sala¹¹ berkapit dua
Segeralah palu angkatan seberang
Mati dan luka empat lima orang
Lalu bermohon sama keduanya
- 37/38 Diiringkan oleh ra'yat sakainya
- Laksana orang pergi manburu
Lalu masuk kodalam negeri
Dipersambahan habis segala perni
"Di Kuala Kemulu² ia berjemberang"³
Dua ribu lebih dan kurang"
- Durja yang manis muram berubah
Mongapakah lari simurka Allah
Ma(n)akan dapat orang jemberang⁶
Segeralah engkau pergi berporang"
Suruh mengumpun ra'yat tentara
Lalu berjalan ketengah pasara
Dengan selengkab⁸ alat senjata
Dengan bekalan hadhir semata
Kopada namanda To' Haldim tuha¹⁰
Namandalah mambawa' segala pengawa
Jangan diberi ia nan karang
Larilah ia pulangkan seberang"
Berjalan mudik dengan segeranya
Seperti ranggas rupa lembingnya

1. معاذ. Mungkin satu kesalahan yang harus dibacha mengadap.
2. Lihat nota 75:2.
3. Lihat nota 63:7.
4. Lihat nota 41:4.
5. Bacha Jareng.
6. Lihat nota 63:7.
7. Bacha bentara.
8. Bacha selengkap.
9. Lihat nota 3:5.
10. ته. Bacha tua.
11. Bacha Salor (lihat nota 54:6).

- 1/2 Setelah malam sudahlah hari
 Menantikan fanjar¹ terbit matahari
 Setelah siang hampirkan nyata
 Lalu berjalan sama sekata
- 9/10 Setelah hampir dengan angkatan
 Mengambat [ker] bau betina jantan
 Berhenti daripada mengambat korbau
 Didalam hati sangatlah gobar
 Seketika lagi tampak kelihatan
- 19/20 Seperti ranggas lembing sumpitan
 Lari mendapat segala kawan
 Mana yang kerbau boloh ditawan
 Masing-masing bersimpan dengan segera
 Mana yang orang porgi melonggara
- 29/30 Oleh lawannya tiada diberi
 Mulai⁴ bertambah takut dan ngeri
 Angkatan pun sampai kelihatan nyata
 Dibedilnya tidak lagi menderita
- 37/38 Lalu dipalunya dua ketumukan⁵
- Sekalian berhenti borsegar diri
 Hendak dilanggar orang yang mari
 Sekalian berhadhir memegang senjata
 Berkibaran tungkul berbagai penta²
 Dilihatnya orang berlompatan
 Gampar gege[r] bukan buatan
 Dilihatnya tungkul berkibar-kibar
 Rasa terkejut berdebar-debar
 Terlalu banyak sogala angkatan
 Sekalian pun lari berlonjatan³
 Gampar gege[r] tiada berketauhan
 Sekaliannya itu terlepas buang
 Riuh rendah dengan huru-hara
 Larinya tidak lagi terkira
 Disangkakan lawan sampai kemari
 Kosana sini terlari-lari
 Sorak gemuruh maha gompita
 Tindalah dapat membuka mata
 Dengan lembing seligi ditikam

-
1. Bacha fajar.
 2. Bacha peta.
 3. Bacha berlonchatan.
 4. Bacha makin.
 5. Bacha ketumbukan.

1/2	Segala datu' panglima yang akan ¹ Berlimpatan seperti kawannya babi Laksana orang menggali ubi Dilanggar ketumbukan ³ penghulu Muhammad	Seperti harimau hendak menerkam Mengunuskan pedang dengan m-r-b-y ² Bertikam seperti pahlawan 'Arabi Bertikam tidak lagi berhemat
9/10	Lembing dan seligi terlalu jahmat ⁴ Penghulu Muhammad orang yang pasti Sama-sama hendak berbuat bakti Bertikam tidak berapa ketika	Mania yang kena hanjurnya ⁵ lumat Dilawankan dengan bersungguh hati Sedikit tidak takutkan mati Kedua pihak mati dan luka
19/20	Takutnya bukan alang-kopalang Melihat lembing hulu chemerlang ⁷ Penghulu Muhammad terlalulah dahagi ⁹ Berani ta' dapat dibanding lagi	Sungguh melawan monjali ri jalan Ditikamnya kena tembus tenggalang ⁸ Tiada diindahkan lembing seligi Bertikam sembil mengaratkan gigi
29/30	Masuk bertikam hambat-borhambat Ditimpa ¹⁰ lembing terlalu jahmat ¹¹ Penghulu Muhammad sudahlah luka Dilihat oleh sekalian moreka	Parang-mamarang tidak berhemat Rebah terguling penghulu Muhammad Berhiliran darahnya kepada tanah k-l ¹² Berubah puchak ¹³ warnanya muka
37/38	Penghulu Muhammad bangun berdiri Niatnya hendak menyerbukan diri	Mengunuskan koris besi yang bahari Oleh temannya tiada diberi

-
1. Lihat nota 58:7.
 2. بَعْدَ ?
 3. Bacha ketumbukan.
 4. Lihat nota 42:2.
 5. Bacha hanjurnya.
 6. مُعْصِيٌّ . Bacha puchat.
 7. Bacha chemerlang.
 8. Bacha tergalang.
 9. Lihat nota 45:1.
 10. Bacha ditimpa.
 11. Lihat nota 42:2.
 12. كَفَرَ . Lihat nota 70:7.
 13. مُعْصِيٌّ . Bacha puchat.

1/2	Dipegangkan oleh segala saudara Segala ra'yat sangat huru-hara Bersoraklah ra'yat sebalah Engku Sala ² Bertikam laksana babi yang gila	Dibawa' undur kebelakang tentara Molihat penghulu sudah jendor ¹ Mendoru seperti kawan serigala Manu yang luka darah bernyala
9/10	Sedikit tidak gentar dan ngeri Habis ditarit ³ pagar dan duri Orang seberang jangan dikata Kiri dan kanan dipandang rata Habislah lari sekalian orang	Datang mengusir berlari-lari Menampah seperti kambing biri-biri Takutnya ⁴ tidak lagi mendorita Tiadalah ingat akan senjata Turun ke sungai hendak jemberang ⁵
19/20	Banyaklah tinggal chak ⁶ dan parangnya Segala senjata dijempu' buang Terjun sungai berkawan-kawan Akun segala ra'yat hiliran Orang yang mengambat ⁷ terlalu garang	Bedil pun tinggal jarang-jarangnya Lambing soligi pedang kelawang Berhitaman seperti kepala haruan Borneo ⁸ lopas ke tanah seberang Dihujani badil bagai diserang
29/30	Akun segala ra'yatnya darat Terlalulah sangat gaduh k-w-l-o-r-t ⁹ Molihat ra'yat jemberang ¹⁰ lari Tuan Long nik datang sendiri	Hendak borenang sangat ta' larat Ada yang mole tang ¹⁰ ada yang moniharab ¹¹ Masding-masing membawa' diri Ditepi scorang ia bordiri
37/38	Naik ke perahu hendak jemberang ¹²	Dipegangkan oleh sekalian orang

-
1. Bacha chedera.
 2. Bacha Salor (lihat nota 54:6).
 3. Bacha ditarik.
 4. الذى: Bacha talutnya.
 5. Lihat nota 65:7.
 6. Lihat nota 75:14.
 7. يُعْنِي, Bacha dijemput.
 8. بِرْ: Bacha berenang.
 9. Bacha mengambat.
 10. كَوْلَرْ: Lihat nota 7:12.
 11. Bacha molantang.
 12. سَرِير: Bacha meniharap (meniarap).
 - 13&14. Lihat nota 65:7.

1/2	Marahnya bukan sebarang-sebarang Marahnya tiada lagi mendorita Mongeraskan diri ia merata ¹ Orang yang monogang serba salah	Warnanya wajah berubah muram Rasa ta' boloh berkata-kata Seperti laku gajah yang menta Lima enam orang kopada sebelah
9/10	Dihujani bedil simurka Allah Segala ra'yat habislah jamberang ² Engku Tengah perahunya kaharam ³ Setelah habislah sekalian lari	Datang peluru bergalah-galah Tiada dapat hendak dilarang Dijulangkan oleh sekalian orang Masing-masing pulang ke rumah sendiri
19/20	Tuan Long Nik pun marah tiada terperi Masing-masing bertunggu segenap teratak Dari hilir ke hulu Chotok Berhenti tidak bertikam lagi	Lalu berangkat pulang ke negeri Jarang-jarang buluh dikatuk Sepanjan sungai bunyi mengkertu' Sekadar bersiap lembing seligi
29/30	Hendak membantu ⁵ Longgor Kek ⁶ Phya Siphipat ⁷ angkatan didalam Phya Jommarat ⁹ menjadi hulubalang Berkayit dengan Phya Pojuburi ¹⁰	Hanja ⁴ yang tinggal ada sebahagi. Segera berlayar malam dan siang Negeri Songgora Patani sekalian Saudara kopada Jaukul Bakelang ⁸ Ra'yatnya banyak tiada terbilang Ialah menjadi bitara ¹¹ kiri Sodikit tidak gentar dan ngeri
37/38	Gagah berani tiada terperi	

1. مراحت Bacha meronta.

2. Lihat nota 65:7.

3. كرام Bacha karam. Perhatikan bagaimana satu sukukata /ha/ telah disisipkan. Apakah ini karena dipengaruhi oleh bentuk2 seperti chahari, pahana dan sebagainya?
لچو Bacha hanya.

4. Bacha membantu.

5. لیکس Lihat nota 13:5.

6. فیضیت Bacha Phraya Siphipat, seorang pegawai tinggi tentara Siam yang dihantar oleh Rama III untuk menatakan pemberontakan Melayu Kedah dalam tahun 1838 (Vella, h. 72).

7. عزیز Bacha Chaukul Prakhlang, gelar pegawai tinggi Siam yang mengetahui jabatan hal-hal luar negeri (Vella, h. 7).

8. خانه خان Bacha Phraya Yommarat, gelar pegawai tinggi Siam yang mengendalikan pertadbiran ibukota (Vella, h. 7).

9. میخیم بوریه Phraya Pitchaburi.

10. Bacha bentara.

- 1/2 Berlayar tidak berapa antara
Perahunya banyak tiada terkira
Raja Senggora sangat sukanya
Bunyian perang dipalukannya
- 9/10 Kepada orang Kedah kedengaran khabar
Datuk Pan lima A-n-j-h¹ Minangkabau
Tenku Muhammad Taib yang boshar sekali
Ke negori Kodah ia kembali
- 19/20 Jika sedikit madat dijerang³
Tinggal segala hulubalang pahlawan
Khabar angkatan sudah ketahuan
Orang Kedah sangatlah ngori
- 29/30 Akan raja Lenggor^{K-k-k-y-n⁴} koldikan⁴
Menginpunkan segala hulubalang pahlawan
- Tengku Anum⁵ menjadi hulubalang
Berjalan memintas jalan pokalan⁶
- 37/38 Berjalan m-m-b-n-a-l-h⁸ buldit dan gunung
- Sampaialah ke jajahan negeri Senggora
Penuhlah dengan laut sogara
Oleh sampai seperti niatnya
Terlalu gemuruh pula bunyinya
- Sudahlah datang angkatan besar
Arwah mela jang berdebar-debar
- Daripada berporang dapat d-h-w-l-y²
Menjahari apiun hendak dibeli
- Hendak membahagi sekalian orang
Datang borebut seperti oreng
- Akan momeriksai sekalian kawan
Parahunya banyak bersabung haluan
- Mendengar angkatan sudah kamari
Berkawal sambang sehari-hari
- Mendengar angkatan bonua Siam
- Dengan ra'yat tentara sekalian
Segala penglima yang handalan
Menju ke Kodah⁷ berbetulan
- Jatuhlah ke padang Alorinya Ganu

-
1. Bacha Acheh.
 2. جوا, ?
 3. Bacha dijerang.
 4. Lihat nota 15:5.
 5. Seorang kerabat bekas Sultan Kedah (yang lari meninggalkan takhta-nya pada tahun 1821) yang dihormati oleh ra'yat Kedah. Pada tahun 1839 setelah Siam berjaya mematahkan pemberontakan Melayu Kedah, dia diangkat menjadi Sultan disana (Vella, h. 75).
 6. Bacha pengkalan.
 7. Dalam teks terdapat ejaan لک yang jelas salah.
 8. الب. Satu kesalahan? Mungkin dibacha membelah.

- 1/2 Lalu berhenti Tengkunya Anum
 Setelah sudah berkubu pagar
 Sekalian bodil disuruh bakar
 Orang Kodah pula disebutkan
- 9/10 Mendengar Siam lepas kebelakang
 Selang tidak berapa hari
 Masing-masing membawa' diri
 Segala orang melikung² Songgora
 Setelah nyatalah khabar chotera
- 19/20 Segera diperhambat olehnya Siam
 Tiada berhenti malam dan siang
 Orangnya Kodah habislah pahani⁴
 Siam pun lalu ke negeri Patani
 Terdengarlah kepada orangnya Kodah
- 29/30 Sekalian mereka terlalulah gundah
 Habislah lari kuosut dan masai
 Karena khabar angkatan boshar
 Diperhambatkan Enchi' Lah⁸ bukan kopalang
- 37/38 Mana yang kena tembus tergalang
- Diperbuat pagar dibubuh genung¹
 Scrak gamuruh seperti tagar
 Lantas kedalam rimba belukar.
 Gaduh ta' dapat dibagaikan
 Rasa ta' dapat tidur dan makan
 Orang Kodah habislah lari
 Memintas jalan pulang ke negori
 Sekalian mereka sangat huru-hara
 Larilah ia dengan borsegora
 Didalam hutan berlarian
 Rian³ di badan habis melayang
 Membawa' diri kosana sini
 Barang lakunya sangatlah berani
 Angkatan Siam sampailah sudah
 Borsimpan tu⁵ dengan gundah ghelabah
 Dari Jambu sampai akan Sai⁶
 Sekonyong [-konyong] lari tiada berpasai⁷
 Ditikamkan lembing hulu jamor(a)lang⁹
 Banyaklah mati ditengah jalan

-
1. حـ. Menurut keterangan N.R. dan N.M., bererti: kayu lintang.
2. Bacha melinkung.
3. Bacha riany.
4. Lihat nota 43:11.
5. Lihat nota 1:5.
6. Saiburi.
7. Bacha berfasal.
8. Bacha Enchi' Lah.
9. Bacha chemerlangz.

1/2	Setelah orang yang kedah nan lari Raja Jerin ¹ dengan Phya Saiburi ² Meethab ³ beshar berhiti ⁴ di Senggora Soorang ta' boleh berkendai ⁵ pasara	Siam pun suka tiada tarpori Masing-masing pulang ke negori Penuh sesak ra'yat tentara Diambil tidak suatu perkara
9/10	Dari Senggora lalukan Patani Segenap derah ⁶ habis dijalani Jaukun Meethab ⁸ mendengar chotera Berparang dengan segala saudara Akan Chaukun Meethab ⁹ beshar	Datangkan Siam beshar dan soni ⁷ Hayam dan itik kesemuanya pahani ⁷ Negori Kelantan sangat huru-hara Banyak binasa ra'yat tentera Daripada bichara sangat berpasal
19/20	Takut binasa ra'yat maha beshar Sebuah sikochi ¹⁰ dilongkapkannya Enchi ¹¹ Ibrahim menjadi panglimanya Berlayarlah kichi ke negori Kelantan Adalah kadar empat lima pentang	Hendak dilarang beri selesai Sorta dengan surat bingkisnya Anak Phya Rat Wangsan ¹¹ itu rajanya Angin baik s(')orong buritan Jajahan negori tampak kalihatan
29/30	Setelah bertetang ¹² dengan kuala Dipasangkan lotang moriam dan lela Tuan Beshar dengan sultan Berapa persembah pula ditatang	Dilabuhkan sauh dua sentala ¹³ Berlidbaranlah tunegul merah bernyala Disuruh sambut surat yang datang Pisang dan tebu berbatang-batang Manjalis ¹⁴ Kelantan indah belaka
37/38	Dengan penganan berbagai aneka	

-
1. Jering.
 2. Phraya Saiburi.
 3. Satu gelaran tinggi Siam (S.K.T.). Berlaku juga dalam bentuk Chaukun dan Chaukun Meethab.
 4. Bacha berhenti.
 5. Bacha berkedai.
 6. ... Bacha daerah.
 7. Lihat nota 45:11.
 - 8-9. Bacha Chaukun/Meethab (lihat nota 84:3).
 10. Bacha sekochi.
 11. Bacha Phraya Raj Wangsan (S.K.T.).
 12. Bacha bertentang.
 13. Lihat nota 16:5.
 14. undian. Bacha majlis (rapat).

- 1/2 Surat disambut oleh mereka
Setelah sampai ke Pekalan¹ Posara
Mengadap sultan kedua saudara
Dibachakan surat Melayu dan Siam
- 9/10 "Jaukun Méctha[b]³ sangat kasihan
Raja Kelantan dengan Tuan Besar
Pekerjaan apa kusut dan masai
Kita menjadi ibu angkatan⁴
Pekerjaan⁶ yang tiada berpatutan
- 19/20 Baik berhenti daripada berparang⁷
Jika ta' pakai kita malarang
Raja Kelantan Tuannya Besar
Masin-masing menjahari kishar⁸
Tuan Besar dengan raja Kelantan
- 29/30 Masin-masing menjahari ikatan
Dibalaskan surat pada Chaukun Méctha[b]¹²
- Kepada rint didalam fuad
Buku perkataan banyak perkara
- 37/38 Hendak menjahari jalan bijara
- Dibawa' mudik dengan sokotika
Dibawa' oleh seorang bitara²
Ponuh sesak ra'yat tontara
Didalamnya banyak puji-pujian
Akan anak raja-raja sekalian
Karena hamba raja maha besar
Kita nan hendak mendengarkan pasal
Bukan dititahkan membantu⁵ Kelantan
Kita diangkan jadi ketakutan
Janganlah siapa berbuat karang
Kita sendiri datang menyerang"
Didengarnya habis segala pasal
Karena bijara⁹ kusut dan mashai¹⁰
Hendak dibalas surat yang datang
Daripada jalan berguam-gatan¹¹
- Buku perkataan tiada tetap¹³
Sebelah sungai hendak borsekat¹⁴
Tindalah dapat hendak dichotora
Takutkan salah menjadi chedora¹⁵

1. Bacha Pongkalan.

2. Bacha bentara.

3. Bacha Chaukun Méctha (lihat nota 84:5).

4. Dengan ibu angkatan dimaksudkan angkatan Phraya Siphiphat (lihat nota 81:7).

5. Bacha membantu.

6. Bacha pekerjaan.

7. بُرْجَارٌ. Bacha berparang.

8. Bacha kisar.

9. Bacha bichara.

10. Bacha masai.

11. Bacha berguam-gatang, berbichara.

12. Lihat nota 84:5.

13. Bacha tetap.

14. بُرْتَجٌ. Bacha bersekat.

15. Bacha chedora.

1/2	Sama-sama henti mbenar diri Emas perak intan baiduri Didengarkan oleh Moetha ^[b] ¹ beshar Pekerjaan perang tiada selesai	Bebberapa porsambah pula diberi Tiada ternilai oleh jau(a)hari Sebarang bukan tiada berpasal Perkataannya banyak halus dan kashar
9/10	Chaukun ² tersenyum manis berscri Bersabda kepada segala monteri Karena kita angkatan perang Negori Kalantan keharunya kaharam ³	"Kita nan takut binasa negori Dibawa' khabar sekalian orang Jadilah kita tolong mlarang Rupanya tidak yakin di hati
19/20	Orang Melayu kuranglah arti Berdatang sambah menteri penggawa "Jikalau Chaukun ⁴ mengikut hawa Moethab tersenyum ⁵ durja berscri	Kita bunuh tiadakah mati?" Menderu bunyi suka tertawa Dipalu dengan sejamnya dua" "Benar seperti katanya diri
29/30	Jika dipertandingan kita monaruh kacihan Jika dipertandingan dengan komogahan Chaukun ⁶ memalis kesebolah kiri "Mikalah baik pergi sendiri	Sonegori Kelantan habislah lari Disuruh larang dengan perlahan Menjadi salah kepada tuan" Bersabda kopa[da] Phya Penjuburi ⁷
37/38	Jika dipertandingan berat ta' borat	Dengan baik ongkau khabari Kepada kami disampaikan surat

1&2. Lihat nota 84:5.

3. ^{مَلَكُوكْ كِهْرُوكْ} Kedua2 kata ini berupa satu ungkapan yang bererti 'sangat huru-hara'; kata yang kedua berfungsi menguatkan erti kata yang pertama seperti dalam ungkapan 'kuchar-kachir' dan sebagainya. (Bagi keharu, lihat nota 8:5). Tetapi kurang jelas disini apakah ^{مَلَكُوكْ} harus diturunkan kaharam (lihat nota 81:5) atau keharam (mengikut bentuk kata yang pertama).

4. Lihat nota 84:5.

5. Ejaannya: ^{سِنْجِيْ}:

6. Lihat nota 84:5.

7. ^{فَرَاهَانْ كِهْرُوكْ}: Phraya Pitchaburi.

1/2	Hendak kusuruh Phya Jommarat ¹ Cherdik amat orang Kelantan Menjahari jalan hendak borgatang ² Mentori pegawai bordatang sembah	Kesebelah timur kita molarat Pandai berkata bukan buatan Emasnya banyak bersukat gatang ³ " "Benar sekali seperti dititah
9/10	Orang Kelantan sangat lekha ⁴ latah Meéthab ⁵ besar suka tertawa Mendoru seperti ombak Sambawa ⁶ Setelah sudah berperi-peri	Daripada menjahari jalan berbantah" Dengan segala menteri penggawa Berchangkap ⁷ seperti hulubalang Korawa Hampirkan malam sudahlah hari
	Bermohonlah Phya Pochuburi ⁸	Dengan segala pegawa ⁹ monteri
19/20	Menghimpunkan segala menteri botari ¹⁰ ¹¹ Disuruh ber lengkap dengan segera Raja Muda Senggora disuruh kembarkan Sama berjalan dua ketumukan ¹²	Dengan ra'ynt bala tentera Tidak sekali berura-ura Keduanya itu menjadi rakan Seperi angkatan maharaja Rakam ¹³
	Tiga hari selang antara	Ia berjalan terlalu sogora
29/30	Pantasnya bagai angin tenggara ¹⁴ Terdiad ¹⁴ diporbuat oleh raja Sai ¹⁵ Berkeliling pagar diaturnya bashai ¹⁷ Setelah sampai Phya Pochuburi ¹⁸	Sampailah ke Jakang Kuala Bonara ¹⁶ Elok manjalis sempurna bisai Patut sekali dipandang selesai Takulnya ¹⁹ orang seisi negeri
37/38	Segenap kampung ia menjaheri	Ada yang pergi ada yang mari

-
1. نیامصراء (Lihat nota 81:9).
 2. berbichara (lihat nota 85:11).
 3. Bacha gantang.
 4. Bacha leka.
 5. Lihat nota 84:5.
 6. سهوا . Bacha Sumbawa (nama pulau, lihat Wilkinson).
 7. Bacha berchakan.
 8. خیاچویری : Phraya Pitchaburi (lihat nota 86:7).
 9. Bacha pengawa.
 10. Bacha bentara. Perhatikan bagaimana kata ini diubah se-mata2 karena hendak menemui keperluan sajak.
 11. Bacha ber lengkap.
 12. Bacha ketumbukan.
 13. رام . Bacha Rakan (nama tempat di Sumatra).
 14. شدید . Mengikut N.M., harus dibacha teniat, balai sementara (dibuat untuk tempat tinggal orang besar).
 15. Saiburi.
 16. Bacha mejelic (elok)
 17. Bacha bangsai.
 18. Phraya Pitchaburi,
 19. تالن . Bacha takutnya.

- 1/2 Dari kampung menjahari hayam
Ditahan rachik choratnya¹ layang
Berjalan ke padang menjahari beluk²
Bertemu lobang lobang diseluk
- 9/10 Jika berjumpa biawa,⁵ dan ular
Jikalau bosar dikeratnya kolar
Jikalau ular puchuk dan lidi
Dimamahnya bagai batang keladi
Phya Pojuburi Ch-w-y- R-i-ch-k-n⁹
- 19/20 Pada raja Kelantan diborikan
Hendaklah berhenti dengan segera
Jikalau ada kira bichara
Jika ta⁸ pakai oleh raja Kelantan
Phya Yommarat¹² hampirkan datang
- 29/30 (Di)surat dibalas pergi dan mari
Mengatakan hendak mengadak¹⁵ sendiri
Phya Pojuburi¹⁶ raja Songgora¹⁷
Hendak mendengar sebarang bijara
- 37/38 Tuan Long menjadi hulubalang
- Disana sini tergayang-gayang
Seekor pun tidak boloh berbayang
Lalu ke barus³ d-h-a-r-w k-h-l-k⁴
Manfa yang boloh bubuh ke mulut
Diperhambatnya dengan tertawa ilai
Dijadikan api lalu disalai
Orang Lao⁶ sangatlah gh-a-d-y⁷
Darah menitik seperti pudi
Dengan surat chak¹⁰ dikatakan
Dilarangnya tidak bertikam
Menjadi binasa ra'yat tentara
Hendaklah pergi ke negeri Songgora
Dengan Tuan Bosar tiada seturutan¹¹
Sokalilah dengan ibu angkatan¹³
Raja Kelantan dengan Phya Pojuburi¹⁴
Habis bulan berganti hari
Duduk di Jakang sangatlah dura
Seperi kochah¹⁸ musim gelora
Tiada berhenti disuruh berulang

1. Bacha jeratnya.

2. Bacha belut.

3. Bacha baruh (sawah - Pepys, h. 506).

4. مار، كهان، ?

5. Bacha biawak.

6. Sesuku bangsa Thai yang berasal dari lurah Mekong.

7. خادی . Nampaknya harus dibacha ghadi dan maksudnya agak jelas - suka.

8. Phraya Pitchaburi.

9. جوبي، رجستان Bacha Chauy Rajakan (S.K.T.).

10. جف Bacha chap.

11. سمران Bacha seturutan.

12. Phraya Yommarat (lihat nota 81:9).

13. Lihat nota 85:4.

14. Phraya Pitchaburi.

15. مغارف : bacha mengadap.

16. Phraya Pitchaburi.

17. Bacha bichara.

18. Bacha konchah.

- 1/2 Dengan tuan ini haji diberi kembalan¹
Hendak mendengar dengan segera
Orang Kelantan sangatlah dura³
Jaukun Meetha[b]⁵ ibu angkatan⁶
- 9/10 Habis hari borsalang⁷ bintang⁸
Disuruhkan pula rajanya Jahya⁹
Dikatakan habis segala rahsia
Burda 'Ali disuruh bersherta
- Diberi kenaikan sebuah perga(la)nta¹²
- 19/20 Lalu bermohon rajanya Jahya¹⁴
Turunlah ke porahunya yang mulia
Bordayung hilir ke muka kuala
Diiringkan porahu segala-gala
- Lalu berlayar segala angkatan
- 29/30 Berlayar menuju ke negori Kelantan
Selang tidak borapanya hari
Ramaunya tidak lagi torpori
Setelah sampai rajanya Jahya¹⁷
- 37/38 Dilabuhkan sauh sama sebaya
- dikejangnya² bukan alang kopalong
Tiadakah mau pergi ke Senggora
Laginya hendak menjahari bijara⁴
Duduk menanti raja-raja Kelantan
- Seorang pun tiada nampak kelihatan
Tempat Chaukun yaldin perchaya
- Dengan perlahan disuruh megaya¹⁰
- Dengan — — — ¹¹ sama sekata
Perbuatannya indah berbagai penta¹³
Mengimpunkan segala hamba dan sahaya
Selengkap¹⁵ alat sudah sedia
- Dipasangkan tunggul merah bernyala
Siam dan China Melayu Chola
- Penuh rupanya dengan lautan
Tempik dan sorak bunyi kementam¹⁶
- Sampai masuk kodalem negori
Gurau jenaka tempik dan tari
Di Pasir Penambang berhentilah dia
- Sekalian pun turun mengadak¹⁸ dia

-
1. Lihat nota 58:11.
 2. Bacha dikejangnya.
 3. Dalam teks terdapat ejaan 'و', yang jelas salah.
 4. Bacha bichara.
 5. Lihat nota 84:5.
 6. Lihat nota 85:4.
 7. برسالخ . Bacha berselang.
 8. malam.
 9. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 10. Bacha mengaya (beraksai).
 11. تجدرین Tidak jelas apakah dua atau tiga perkataan (Enchi' R-y-q-y-n atau Enchi' D-r yakin).
 12. Bacha pergata (sejenis kapal perang).
 13. Bacha peta.
 14. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 15. Bacha selengkap.
 16. Bacha kementam.
 17. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 18. محادف . Bacha nengadap.

1/2	Diperbuatnya pula tempat perhentian Baharulah terkejut orang sekalian Tatkala datang rajanya Jahya ² Kesemuanya datang mengadak ⁴ dia	Batang nibung dijadikan tiang Mengaluh mengunchat ¹ malam dan siang Baharulah orang yakin perjaya ³ Membawa' persembahan benda yang mulia
9/10	Tatkala Phya Chan ⁵ sampai komari Melanggar kubu sehari-hari Sungguhpun melawan tinda bergaya Takut ditolongi membuat dia	Sultan Dewa tengah gusari Raja Buldit berasa ngeri Torbimbang-bimbang pada rajanya Jahya ⁶ Keluh kosah didalam rahsia
19/20	Tiadalah naik perangannya Kepada niat didalam hatinya Oleh Phya Chan ⁷ ditegah larang Jika ta ⁸ pakai sebelah seorang	Sultan Dewa sangat kerasnya Hendak memuaskan hawa nafsunya Disuruh berdamai daripada berparang ⁸ Ia sendiri hendak menyerang
	Dinasihatkan dengan kira bijara ⁹ Hendaklah mufakat dengan saudara	Disambut turun dengan segera Supaya jangan menjadi jendor ¹⁰
29/30	Karena titah ibu angkatan ¹¹ Barang siapa tidak seturutan Sultan Dewa baharulah berhenti Baginda kembali dengan pasti	Maka disuruh kita nan datang Orang itulah disuruh beretam ¹² Rasa ta ¹¹] puas didalamnya hati Raja Jahya ¹³ pergi mendapati
37/38	Raja Bukit sangatlah bijak	Hendak menjahari tempat berchichak ¹⁴

-
1. بَحْرَهُ بَحْرَهُ Bacha non uchap.
 2. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 3. Bacha perchaya.
 4. بَحْرَهُ بَحْرَهُ Bacha nongadap.
 5. بَحْرَهُ بَحْرَهُ Bacha Phraya Chan.
 6. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 7. Phraya Chan.
 8. بَحْرَهُ بَحْرَهُ Bacha berperang.
 9. Bacha bichara.
 10. Bacha chedera.
 11. Lihat nota 85:4.
 12. بَحْرَهُ بَحْرَهُ Bacha berhentam. Perhatikan pemakaian awalan 'ber' disini.
 13. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 14. Bacha berjijak.

- 1/2 Beridar turun ke pantai Bachok
 Sungguhpun dilarang raja Jahya²
 Siapa tahuinya didalam rahsia
 Rajanya Jahya⁴ duduk berbijara⁵
- 9/10 Hendak disuruh masuk ke Songgora
 Tuan Besar dengannya sultan
 Bersiap perahu pagi dan potang
 Setelah sudah dilengkatkannya⁷
 Terlalu indah perhiasannya
- 19/20 Dengan perahu menteri bitara⁹
 Perhiasannya indah tiada terkira
 Selengkab¹⁰ alat sempurna tahta
 Berangkat turun duli mengkota¹²
 Baginda pun naik keatas kenaikan
- 29/30 Selengkab¹³ alat disuruh kenakan
 Tunggul pulangi¹⁵ dipasangkan orang
 Dipuput bayu berlidbar-kibaran
 Diangkatkan sauh ilir selalu
- 37/38 Dengan gong gendang pula dipulu
- Monanti dengar suaranya jichak¹
 Didalam hatinya tiada perjahaya³
 Raja ini hendak menggaya
 Dengan raja-raja anak para putera
 Disanalah tempat memutuskan kira
 Sudah mufakat sama seturutan
 Hendak [mengadap] ibu angkatan⁶
 Musta'iblah⁸ dengan alat senjatanya
 Masing-masing dengan kepandaianya
 Sekalian ra'yat bala tentara
 Seperti ketitir yang keatas udara
 Suatu pun tidak memberi lenta¹¹
 Beridar langsung keluar kota
 Langkah bortahta diatas tapakan
 Membentangkan khemah jindai¹⁴ berpakan
 Tunggul bersurat porbuatan a-z-r-ng¹⁶
 Laksana angkatan akan berparang¹⁷
 Sorak gemuruh talu-bortalu
 Mana yang tinggal rawan dan pilu

-
1. Bacha chichak.
 2. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 3. Bacha perchahaya (perchaya).
 4. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 5. Bacha berbichara.
 6. Lihat nota 85:4.
 7. Bacha dilengkapkannya.
 8. Bacha musta'idlah.
 9. Bacha bentara.
 10. Bacha selengkap.
 11. Bacha leta (chachat).
 12. Bacha makota.
 13. Bacha selengkap.
 14. Bacha chindai (sejenis sutera yang ber-bunga2).
 15. بَلَانْجَيٌ. Bacha pelangi.
 16. اَزَرَنْجٌ. Bacha azeranx (merah - Winstedt).
 17. بَرَغَانْجٌ. Bacha berperang.

1/2	Empat puluh pengiring kecil dan besar sekalian itu terlalu bishai ¹	Dipalukan gendang ragan Mangkashar ²	Dipautkan dayung bunyi monggershat ³
	Kenaikan sultan <u>Unggas Sekawan</u>	Gamerlapanlah jahaya ⁵ kilau-kilauan	Bersengkang sempai kehujung ch-j-w-a-ng ⁴
9/10	Tuan Besar suatu ketumukan ⁶	Setelah musta'ib ⁷ dilengkapkan ⁸	Patut sekali membawa' kawan
	Sekalian kawan sudah sentala ⁹	Dayung dipaut sau ¹⁰ dihela	Ia pun banyak kawan dan rakan
	Sama berlayar kedua angkatan	Sama berlayar kedua angkatan	Berangkat turun keatas kenaikan
19/20	Sempai malam waktunya pentang	Dipasangkan tunggul morah bernyala	Dipasangkan kandil seperti bintang
	Berlayar menuju ke negori Senggora	Beridar langsung ke muka kuala	Remainya tidak lagi terkira
	Bersengkangan layar ditengah segara	Penuh sesak ditengah lautan	Soperti angkatan mambang udara
	Raja Jahya ¹¹ menunggu negori	Dongan segala pengawal monitori	Dongan segala pengawal monitori
	Sultan Dewa diberi kembari	Takutkan datang suatu peri	Hendak pergi tiada perjahaya
29/30	Raja Bulit tinggallah dia	Ia nan takuk ¹³ terkena perdaya ¹⁴	Ia nan takuk ¹³ terkena perdaya ¹⁴
	Beberapa disuruh oleh raja Jahya ¹²	16	16
	Ch- ي -ي R-a-t-ch-k-n ¹⁵ dengan Phya Pechuburi	Berkait dengan Phya Shaiburi ¹⁷	
	Sama berangkat tiga sepori	Diiringkan segala penggawa menteri	
37/38	Berjalan menuju ke negori Senggora	Penuh sesak ra'yat tentara	

-
1. Bacha bissai (celok).
 2. Bacha Nakasar.
 3. لِهَاتْرَنْ Lihat nota 41:7 dan 43:2.
 4. شَعْلَجْ ?
 5. Bacha chahaya.
 6. Bacha keturbukan.
 7. Bacha musta'id.
 8. Bacha dilengkapkan.
 9. Bacha sentala (searah).
 10. شَاهِي . Bacha sauh.
 - 11&12. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 13. بَكْتَ Bacha tekut.
 14. Bacha perdaya.
 15. جُوْيِي, رَاعِي Lihat nota 88:9.
 16. Phraya Pitchaburi.
 17. Phraya Saiburi.

1/2	Beberapa melalui p-r-k-n ¹ antara Terlebihnya sakit ra'yat Patani Tuah ² muda beshar dan seni Segala raja-raja dan tuan-tuan	Ra'yat Melayu sangat sungsara Habislah dengan sekali ini Diambil sekali dengan anak bini Sekalian itu habis laki-laki perempuan
9/10	Diperintahkan oleh Moéthab ³ beshar Tinggal Ligit ⁴ dengan negeri Shai ⁵ Anak monteri kechil dan beshar Rampas dan saran kusut dan mashai ⁷ Habis dipungut seisi negeri	Senegori Patani habis selesai Laksana perahu didalam bashai ⁶ Sekali ini habislah selesai Sekalian dimuat ke perahuanya beshar Banyaknya tidak dapat diperi
19/20	Dengan segala anak raja-raja monteri Sekalian dibawa' ke negeri Songgora Mulubalang pahlawan sida-sida bitara ⁹ Chaukun Meetha[b] ¹⁰ hampirkan kaya Beberapa ratus homba dan sahaya	Seorang ta' dapat berlopas diri Beberapa ratus bonti ⁸ perwara Dirantai belenggu dibubuh penjara Banyak beroleh arta yang mulia Tuah ¹¹ dan muda sebaya-baya.
29/30	Disobutkan pula perahu angkatan <u>Dengan tuah seri sultan</u> Selang tidak berapa antara Ramaunya tidak dapat dikhira	Keluar berlayar di Kuala Kelantan Angin baik s(')orong buritan T-r-k-w-t-n-g-k-a-t-n-g ¹² ditengah songgara Dengan gong gendang bangsi negara
37/38	Adalah kdar empat lima hari	Pulau Tikus nampak pegari

-
1. مُرْكَعٌ . Lihat nota 58:11.
 2. Bacha tun.
 3. Lihat nota 84:5.
 4. سَكَتْ Bacha Legih (Leggeh).
 5. Saiburi.
 6. Bacha bangsal.
 7. Bacha masai.
 8. بَنْجَى Bacha beti.
 9. Bacha bentara.
 10. Lihat nota 84:5.
 11. Bacha tun.
 12. مُرْكَعٌ Bacha ter-katung².
 13. Bacha segara.

13

1/2	Dongan Pulau Kujing ¹ berkenbari Tikus nan lari terlonjat-lonjat ³ Ditampal ⁵ tikus sambil melompat Pinngangnya tikus roboh sebelah	Dihambat kujing ² tikus pun lari Kujing mengambat terlalulah chempat ⁴ Chebul ⁶ dimulut lalu t-k-l-ch-t ⁷ Bernyala-nyala keluarnya darah
9/10	Dari jauh nampak termerah Jebul ⁸ kacha jatuh tertiharab ⁹ Diperhambat oleh kujing keparat Perahu pun sempai ke Kuala Senggora Bertiuplah pula angin utara	Dagingnya jatuh berbelah-belah T-k-l-j-t ¹⁰ sampai keatasnya darat Tikus pun letih tiadalah larat Matilah angin selatan mononggara Berlayar masuk dengan bergegera
19/20	Setelah sempai ke Pekalan ¹¹ Besar Masing-masing duduk tiada bishai ¹² Putera raja Longgor ¹⁴ yang bahari Chantik manis tiada terperi Melihat banyak perahu yang datang	Berlabuhlah perahu kecil dan besar Tidak diberi kusut dan masnai ¹³ Bernama Chaukun Shineha Menteri ¹⁵ Jaukun Me'othab ¹⁶ sangat gemari Disuruhnya orang porgi mentang ¹⁷
29/30	Setelah nyata tampak kelihatan Ja pun balik berlari-lari "Tuanku Raja Muda bestari Chaukun Shineha Menteri ¹⁸ terlalu suka	Yang datang itu raja-raja Kelantan Berdatangkan sombah sepuluh-jari Raja-raja Kelantan sudah kemari" Berseri-seri warnanya mulia
37/38	Lalu disuruh sekalian moreka	Disambut naik dengan seketika

-
1. Bacha Pulau Kuching (kedua² Pulau Tikus (95:58) dan Pulau Kuching tidak terdapat dalam peta; kemungkinannya ke-dua² nama ini buah khayal se-mata².
 2. Bacha kuching.
 3. Bacha ter-lonchat².
 4. Bacha chepat.
 5. Jel, Bacha ditampar.
 6. Bacha chembul.
 7. Cek: Bacha tekelechat, ertiinya terplanting (N.M.).
 8. Bacha chembul.
 9. Cek Bacha tertiaran.
 10. Cek: Lihat nota 94:7.
 11. Bacha Pengkalan.
 12. Bacha bisai (clock), tetapi kurang jelas apakah yang dimaksudkan dengan ungkapannya duduk tiada bisai.
 13. Bacha masai.
 14. Ligor.
 15. چک: Bacha Chaukun Shineha Menteri.
 16. Lihat nota 84:3.
 17. Bacha menentang.
 18. Lihat nota 94:15.

- 1/2 Berangkatlah naik raja Kelantan
Beberapa persambahan pula ditatang
Mengadak¹ Jaukun Sineha Menteri³
Emas dan perak intan baiduri
- 9/10 Dibawa² pengadak⁴ Méóthab⁵ beshar
Beberapa persambahan tiada sopasal
Terlalu banyak perak dan emas
Kita memandang terlalulah chemas
Chaukun Méóthab⁶ terlalulah suka
- 19/20 Dibawa² berkata dengan manis mulu
Habis ditanya sebarang-barang
"Apakah pertambahan sepatah seorang
Raja Kelantan dengan Tuan Beshar
Masing-masing monjari⁷ kishar⁸
- 29/30 Terlalu pandainya orang Kelantan
Barang katanya tiada seturutan
Jaukun¹⁰ nondonggar antara kedua-duanya
Adalah juga berat ringannya
- 37/38 Jaukun¹¹ berkata berperi-peri
- Menteri penggawa dengan jawatan
Emas dan perak bergatang-gatang¹
Itu pun banyak juga diberi
Tiada ternilai oleh jau(a)hari
Raja sultan Tuannya Beshar
Daripada kain halus dan kashar
Daripada benda yang komas-komas
Seperi rebung sedang bertunas
Melihat datang kedua mereka
Tidak sekali berbeka-beka
Dari permulaannya datang sekarang
Pasal yang mana jadi berperang⁹
Bordatangkan sembah sekalian pasal
Porkataannya manis dengan selesai
Daripada jalan berguan-gatang⁹
Hendak menbenar barang perbuatan
Masing-masing dengan khabarnya
Tiada mau dikatakannya
Kejanda Tuan Beshar lola jau(a)hari

-
1. Bacha ber-gantang.
 2. بَعْدَ Bacha mengadap.
 3. Chaukun Seniha Menteri.
 4. بَعْدَ Bacha mengadap.
 - 5&6. Lihat nota 84:5.
 7. Bacha menchari.
 8. Bacha kissar.
 9. Lihat nota 85:11.
 - 10&11. Bacha Chaukun (lihat nota 84:5).

- 1/2 "Jikalau hendak menyelesai diri
 Kita ta' dapat momutuskan bijara¹
 Kita menanti dari Senggora
 Sebuah selochi diberikannya
- 9/10 Tuan Beshar sangat tawakkalnya
 Tuan Beshar pun pergi ke benua Siam
 Hatinya tetap tiada bergoyang
 Raja Kelantan anggus⁶ bestari
 Berkasih-kasihan tiada terpori
- 19/20 Dibawa⁸ mengadak⁹ ibu angkatan⁹
 Jaukun Meethab¹⁰ sama seturutan
 Meéthab¹¹ bertitah durja berseri
 Sultan menyumbah sepuluh jari
 Karena perhamba didalam milik
- 29/30 Jikalau habis gentah¹³ yang terpalit
 Meéthab¹⁴ berposan pada raja Jahya¹⁵
 Segala raja-raja disuruh pordaya
 "Jika ta' datang ia sekarang
- 37/38 Jangan dikhabarkan kepada seorang
- Baiklah pergi ke benua sendiri
 Pergilah tuan dengan bersegera
 Hendak mendengar bagaimana bijara²"
 Longkap³ tu⁴ dengan perhiasannya
 Lalu pergi dengan mudahnya
 Berlayar malam menjadi siang
 Habis dipahana⁵ barang sekalian
 Dengan Jaukun Si [ne]ha Menteri⁷
 Perasaan seperti saudara sendiri
 Sehari pagi dan pentang
 Kasih meshera akan raja Kelantan
 "Manakalakah hendak pulang ke negeri?"
 "Mana kurnia ampun diberi
 Kepada Chaukun¹² dipandang tilik
 Perhamba nan hendak bermohon balik"
 Dikatakan habis segala rahsia
 Dengan baik pergi menggaya
 Hendaklah diambil dengan parang
 Kepada ia kalau kodengaran

1&2. Bacha bichara.

3. Bacha lengkap.

4. Lihat nota 1:5.

5. Dari kata fara.

6. Bacha angus (lihat nota 1:7).

7. Chaukun Seniha Menteri.

8. G. L. Bacha pengadap.

9. Lihat nota 85:4.

10, 11

& 12. Lihat nota 84:5.

13. Bacha getah.

14. Lihat nota 84:5.

15. Bacha Chaiya, (lihat nota 40:20).

1/2	Raja Bangrol anak beranak Itulah kita sangat berkehendak Raja Bukit dengan saudaranya Supaya boleh kita bertanya	Dengan baik kita perjinak Ialah akan menjadi denak Biar dibaw(w)a' mari kesemuanya Sorta melihat kepada rupanya
9/10	Raja-raja sekalian datang komari Sedikit pun jangan diberi ngeri Lamun ia mari ke Sengora ¹ Mudahlah kita kira bijara Meéthab ² berpesan berulang-ulang	Raja Bulkit tiada pogari Jalan muafakat ia khabari Habis dengan segala saudara Salah dan benar supaya segera" "Jangan diperbuat alane-kepalang
19/20	Pergilah raja segora pulang Sultan pun suka tiada tarperi Bermohon turun ke perahu sendiri Dikatakan habis pada Raja Jahya ³ Segala anak raja-raja hina dan mulia	Kita pun hendak segera berjalan" Tunduk menyembah sepuluh jari Beridar langsung pulang ke negeri Akan segala posanan rahshia Disambut turun mengadak dia
29/30	Segala anak raja-raja botina jantan Melihat balik raja sultan Tuan Beshar masuk ke bonua Siam Meng <u>مُلْعَبٌ</u> ⁵ menguchat ⁶ malam dan siang	Masing-masing sangat ketakutan Tuan Beshar seorang tiada datang Bijara ⁴ apa pula yang dimikian Didalamnya hati bagi digayang ⁷
37/38	Tuan Long Nik yang sangat ngeri	Dengan segala anak para monteri

-
1. Bacha bichara.
 2. Lihat nota 84:5.
 3. Bacha Chaiya (lihat nota 40:20).
 4. Bacha bichara.
 5. وَلِمَّا. Bacha mengeluh.
 6. فَعَنْ. Bacha menguchat.
 7. كَمْ. Bacha digoyang.

1/2	Mengaluh ¹ mengesah seorang diri Akan Raja Pukit duduk di Bachok Kalbu yang iman sudah borkochak Akan Raja Banggol anggus ² bestari	Nasghulnya tidak lagi terperi Mufakat dengan segala adik dan kakak Menanti khabaran yang mustahak Dari Semerak bersembunyi ³ diri
9/10	Berkawal sambang sehari-hari Beberapa disambut oleh raja Jahya ⁴ Seorang pun tidak menaruh perjahaya ⁵ Tuan Senik Sungai Pinang dengan Tuan Long 'Ali	Takutkan Siam datang kemari Berbagai perkataan yang amat mulia Takut terkena tipu dan daya
19/20	Berhimpun di Bachok kesemuanya sekali Raja Ji, ⁶ muda sembahnya ⁷ itu Hendak lari tiada berhara Orang beringat seisi negeri Jikalau datang sesuatu pori Raja Jahya ¹¹ duduk menanti	Sekalian itu terlalulah geli Perahu pun tidak ditambat tali Dengan Ji' Ku 'Ali ⁸ borkapit dua Lekha ⁹ tu ¹⁰ dengan suka tertawa Sodikit tidak menaruh ngeri Niatnya hendak menyerbu diri Habis hari bulan berganti
29/30	Seorang pun tidak mari mendapat ¹² Raja Jahya ¹² pun bertambah marah Segala ra'yat disuruh berkora Dengan segala menteri hulubalang	Terlalulah ngeran didalamnya hati Tubuh bagai terbit darah Sekalian itu hendak dijarah Segala panglima yang handa-handalang
37/38	Ra'yatnya banyak tiada terbilang	Ada yang berperahu ada yang borjalan

-
1. Lihat nota 97:5.
 2. Bacha angus (lihat nota 1:7).
 3. Bacha bersembunyi.
 4. Lihat nota 40:20.
 5. Bacha perchahaya (perchaya).
 6. Bacha Raja Chik.
 7. Lihat nota 3:5.
 8. Bacha Enchi' Ku 'Ali.
 9. Bacha leka.
 10. Lihat nota 1:3.
 - 11&12. Lihat nota 40:20.
 13. Bacha handalan² (handal).

1/2	Seperi ranggas lombing sumpitan Penuh sesak di laut daratan Raja Bulkit mendengar riwayaten Penuh sesak di laut daratan	Bedil istinggar berdilatan Tampik dan sorak bukan buatan Terlalu banyak orang yang datang Anak raja-raja menteri Kelantan
9/10	Dengan segala Melayu dan Siam ¹ Beratus perahu kakah ¹ dan payang Segala raja-raja besar dan soni Takuk ² diperbuat seperti Patani Raja Bulkit mixia jau(a)hara ³	Hendak memanggil raja-raja sekalian Seperti ranggas rupanya tiang Hendak melawan tiada borani Habis sekali dengan anak bini Muafakatlah dengan segala saudara ⁴ Redhalah ia meninggal nenggara ⁴ Masin-masing pun naik perahu sendiri
19/20	Dari pada menanggung duka sengaara Setelah habis difikiri Dengan segala anak isteri Raja Bang ol angus ⁵ bestari Mama yang tiada perahu sendiri	Diangkat sauh berlayar lari Sekalian itu habislah lari Masuk ke hutan berlari-lari Niatnya itu hendak melawan Sebarang khabaran tiada ketahuan Kepada Allah sangatlah tawakkal
29/30	Raja Chi' orang pahlawan Duduksnya jauh dari pada kawan Sebarang changkalanya ⁶ terlalulah nakal Orang mengempung ⁷ berkelliling pagar	Ia ta' undur barang sejngkai Bunyi monderu seperti nyamuk
37/38	orang yang datang terlalu chumak	

1. Bacha kakap.

2. ~~JB.~~ Bacha takut.

3. Perhatikan bagaimana kata ini diubah untuk keperluan sajak.

4. Bacha negara.

X 5. Bacha cicus (lihat nota 1:7).

6. Bacha chakaprya.

7. Bacha menyerang.

- 1/2 Ia pun turun hendak mengamuk
 Sambil menoleh kanan dan kiri
 Orang pun banyak tiada terperi
 Segera dipanggil oleh Engku Sala²
- /10 "Ayuh³ anakanda muda ter'ala⁴
 Mamanda disuruh oleh baginda
 Janganlah masghul didalamnya dada
 Setelah ia mendengarkan kata
 Sambil disikat⁶ akan senjata
- /20 Setelah sampai hampir berdekat
- Hulu kerisnya digamak-gamak
 Dilihat Engku Sala¹ datang sendiri
 Adalah hatinya berasa ngori
 Suaranya lantas kemana hala
 Idar kemari baik segala
 Hendak menyambut tuan segala
 'Adat hulubalang jangan tiada'
 Datang seperti gajah yang menta⁵
 Wajah laksana delima wanta
 Dengan mamanda duduk dakat⁷
-

1&2. Lihat nota 54:6.

3. Lebih umum dipakai ayuhai.

4. سُرْجَان. Satu kesalahan: bacha ter'ala (termulia).

5. Bacha meta.

6. Bacha disikap. (lihat nota 4:13).

7. بُكْل. Bacha dekat.

LAMPIRAN I

(Catatan yang tertulis pada halaman 100 dalam naskah fotostat)

Sha'ir ini terhentilah ini sahaja. Saya harabkan orang yang membacanya ambil halusi, karena nama2 didalam cerita ini saya sendiri pun bingung juga karena disebut nama Tuan Kota, Engku Sala, Tuan Besar, Tuan Senik dan lain, ialah tiada disebut yang betul. Wassalam.

tt. Abdul Rahman

(chap nama
Abdul Rahman
disini)

1.8.42

LAMPIRAN II

(Catatan yang tertulis pada halaman 166 dalam naskah fotostat)

Alhamdu lillah hari ini berjumpa didalam simpanan almarhumah bunda Tengku Tengah (Tengku Sharifah) binti almarhum Sultan Ahmad Kelantan. Ialah bunda saya yang sebenar. Sha'ir ini saya telah tatap, didapati telah hilang permulaannya dan juga penghabisannya tiada chukup. Akan tetapi mana2 yang telah disha'irkan disini pada fahaman saya perkara yang mustahak pembacanya mengambil tahu, mudah^h terpelihara daripada di-koyak2 oleh ahli bid'ah yang suka hendak sembunyikan puncha2 yang se-benar2.

Kata2 orang, sha'ir ini dikarang oleh seorang perempuan namanya Nang Rumik. Nang Rumik itu siapa dan anak siapa2, pada masa ini adakah anak chuchunya, wallahu a'lam; saya akan menyiasat.

Chap
Tengku Abdul Rahman Seriwa
Kota Baharu, Kelantan, pada
19 Rejab, 1361 atau 1 August,
1942 (2602)

LAMPIRAN III

(Halaman 165 dalam naskah fotostat)

- 1/2 Baginda berangkat keluar kota
 Isi negeri sangat suka chita
 Segala jualan didalamnya pakan
 Buahan jualan wakang
- Diatas tanduk baginda bertahita
 Datang mengadap semata-mata
 Dibeli baginda disuruh bahagikan
 Dengan segala udang dan ikan
- 9/10 Segala dagangan didalam pasara
 Dibahagikan segala ra'yat tentara
 Sekalian orang yang berhutang
 Habisnya perak ber puluh gantang
- Dibelinya habis segenap porkara
 Ramai berebut tiada terkira
 Habis dibayar paduka sultan
 Disana sini sekalian pun hutang
- 19/20 Sekalian mereka sangat sukaanya
 Karena baginda sudah berlida
 Sekalian mereka tush dan muda
 Daripada sangat memohonkan ralimat
- Beberapa pa'kaian pula diberinya
 Beberapa do'a dipita'kannya
 Sekalian mas'hal didalamnya dada
 Memohonkan lanjak umur baginda
- 29/30 Tambahan baginda sangat bertuah
 Termashurlah kepada sekalian derah
 'Adil murahnya tiada terperi
 Dengan ra'yat isi negeri
- Kepada Allah nabi Muhammad
 Paduka sultan jadi selamat
 Melakukan 'adil dengannya murah
 Setara baginda sulcar dijarih
- 37/38 Ramai tu dengan dagang santeri
 Mengambil hati penggawai menteri
 Bersuka-sukaan sehari-hari
 Penuh bosesnak didalam negeri

33

ديد لى بوكن سبارع بارع فلور وبر سابع سبع منجبر
 سكل رعيت هابر لداري تعلمك بيت سورع دير ب
 دعن راج مودا جرا هاري بال تعلمك دالم دنكري
 راج سبي ترسيم ما نركبها بر كات سمنا سوك ترتاوا
 فايه لكت هاد مكن حساوا لتسايسا او لرث ساوا
 تو نكون ساغت دالفاكن سارع فرستم دير كفت
 عباره راج لقناش تو كرغ مبا يكي سجات فانه دان نكن
 سكت دودق بر كات كات سكل دفرسته هاجر دچريت
 ستد فنت همکن پارت ماسعه فروع له کتحت
 راج بغاکول قوئع کفر هو شوت بر چار الله دعن سكل دا وانش
 رومه دان فاکر د فریه تکنث کن تمنت اتف استریت
 سرق بر لغکب سبع کلغکنان لا بر کرغ الایت سافخ
 دعن کاجن لستی دان خافن دایمه بسفره جاریش لپن
 دعن کدران سبع دان مالم سرق بر حضر سکلا فریکان
 سهند کتکریه هند الن راج بغاکول تو رث بر جالن
 تو رث کفر هو تکس نکارا الپر مسوج کحوال بینا مل
 سوات فون تندقا دا برمار فرهوفون لغسیه کتعد سکارا
 بر لام منوج لفکور کتکنن اغم فون بايد بالکد یعنی
 تیاد بر هنی مالم دان سیئه های فون تفیاد بر کویی

بابکر فرگ کبنا سندی
 فرگیله تون دغش بر سکرا
 هند قمند غریکهان بجارا
 لکب تود غنی فریبا سن
 الموق کوی غموده ش
 برایر مالم منیدی کیمی
 هابس و دهنا بارغ سکلبری
 دلخیز کیجا منزی
 فران فرن مواد اندی
 سهای غلستان فتن
 کاسه مشکن راج کنتن
 مازکاره هند قفریم کنرب
 سلطان میریه سفره جاری
 کند چوکن و فند لعیلک
 فریبی هند قبر موهن بالیک
 میتب فسن فدر ای جهیا
 سکلار ای کور فرد ایا
 بحد تاد ای سکار ایغ
 هند قلد دایید دلخیز فرن
 جانعند خبر کند سفر دغ
 کند ای کالوکد غران

Duftar Kata-kata Yang Tiada Dalam Kamus

- (Di)a-j-r-a-ng(kan): 47:15
 A-y-w-t B-r-k-b-y: 4:23
 A-z-r-ng (azerang?): 91:32
 B-a-d-a-n A-ch-q: 64:14
 Belang2: 49:34
 B-r-s-r-(h)-y-h: 22:26
 B-W-j-a-n: 62:2;66:34;69:16;
 75:16
 B-y-r-h (birih?), 65:2
 B-y-r-w D-a-n-t-ng, 42:15
 Chula, 39:10
 Ch-j-r-a-ng, 92:6
 Dahagi, 45:1;79:23
 Dahanang (dehanam), 60:4
 D-h-i-w k-h-l-q, 88:6
 D-h-w-l-y, 82:14
 D-h-y-w-a-n, 42:5
 D-r-a-ng-d-r-ng, 52:20
 Gatang, bergatang, 87:5
 Genung, 83:2
 Gi-a-d-y, 83:14
 H-y-w-a-ng (heran?), 50:19
 Jahmat, 42:2;61:1;79:9:29
 Jejabu, 55:18;75:5
 J-ng-k-q, 27:13;52:10;58:3:8
 (Di)j-w-ch-r, 31:16
 Kaharam (k-h-r-a-n), 81:13;86:15
 Keharu, 8:16;20:37;76:37;86:15
 (Ber)k-a-.r-t, 74:14
 Kambalan, 87:1
 Kembalang (kembalan), 58:38
 Kotit, 17:9
 Kh-n-d-a, 51:22
 K-m-b-r k-m-b-a-l-n, 20:22
 (Meng)k-r-ch [-ai], 41:10;43:2
 (Meng)k-r-ch-r, 92:4
 H-a-l-s?-ny, 7:34
 Manah, 54:26;76:34
 H-m-p-t, 14:23;23:36;68:4
 H-n-j-l-a-g-y, 45:4
 H-r-b-y, 79:4
 Pahana (fana), 11:14;44:34;96:14
 Pahani (fani), 43:36;83:23;84:12
 Pahara (para), 70:16
 (Ber)p-n-h, 20:17
 P-ng-j-ng-iy, 57:26
 P-r-a-q2, 63:36;64:14
 P-r-a-t2, 60:11;75:32
 P-r-b-n-d-d-ng, 54:15
 P-r-ch, 43:1
 P-r-a-ch-r, 40:12
 P-w-t-r-a-ng, 60:20
 P-y-p?-s-n, 14:31
 Rakan, 37:17
 Rembat, 57:16
 Sali, 15:36

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| S-w-r-y, 7:27 | Tembarang, 41:5;65:16;76:8;77:9 |
| S-y-l-h m-ny-l-h, 45:24 | T-n-n-y, 60:5 |
| (Ber)s-y-w, 19:24 | T-r-a-ng, 58:19 |
| Teniat (t-n-d-y-d), 87:31 | Tuasa, 22:18 |
| Titih, 57:25 | Tukal, 46:8 |
| T-k-l-ch-t, 94:6:12 | Wang, 3:23 |
| (Ber)t-l-k-s, 4:15 | |

Long Yusop
(M. 1209/1794)

Tg. Long Yusop
di Bukit Panchor

TG. LONG MUHAMMAD
(SULTAN MUHAMMAD I)
1215 - 1251
1800 - 1835

Tg. Long Pandak

Tg. Long Mudo
(Tg. Kota)

Tg. Long Zainel
(Bendahara)

Tg. Long Tan
(Temenggung)

Tg. Long Ahmad
(Raja Buncit Marak)

Tg. Besar

Tg. Long Nik

L = Lelaki;
P = Perempuan.

Honor dalam bulatan
menunjukkan tuan punya
maskah dari semasa
kesemasa.

(L) Tg. Sentik Penambang
(Sultan Deva)

TG. SNIK ①
(SULTAN MUHAMMAD II)
1251 - 1304
1835 - 1886

Tg. Bongsu

(Raja Muda Penambang)

(P)

TG. SULONG ②
(SULTAN AHMAD)
1301-1307
1886-1889

Tg. Tengah (P) ③

(L)

TG. MAHSOR
(SULTAN MANSOR)

(4)

Tg. Muhammad

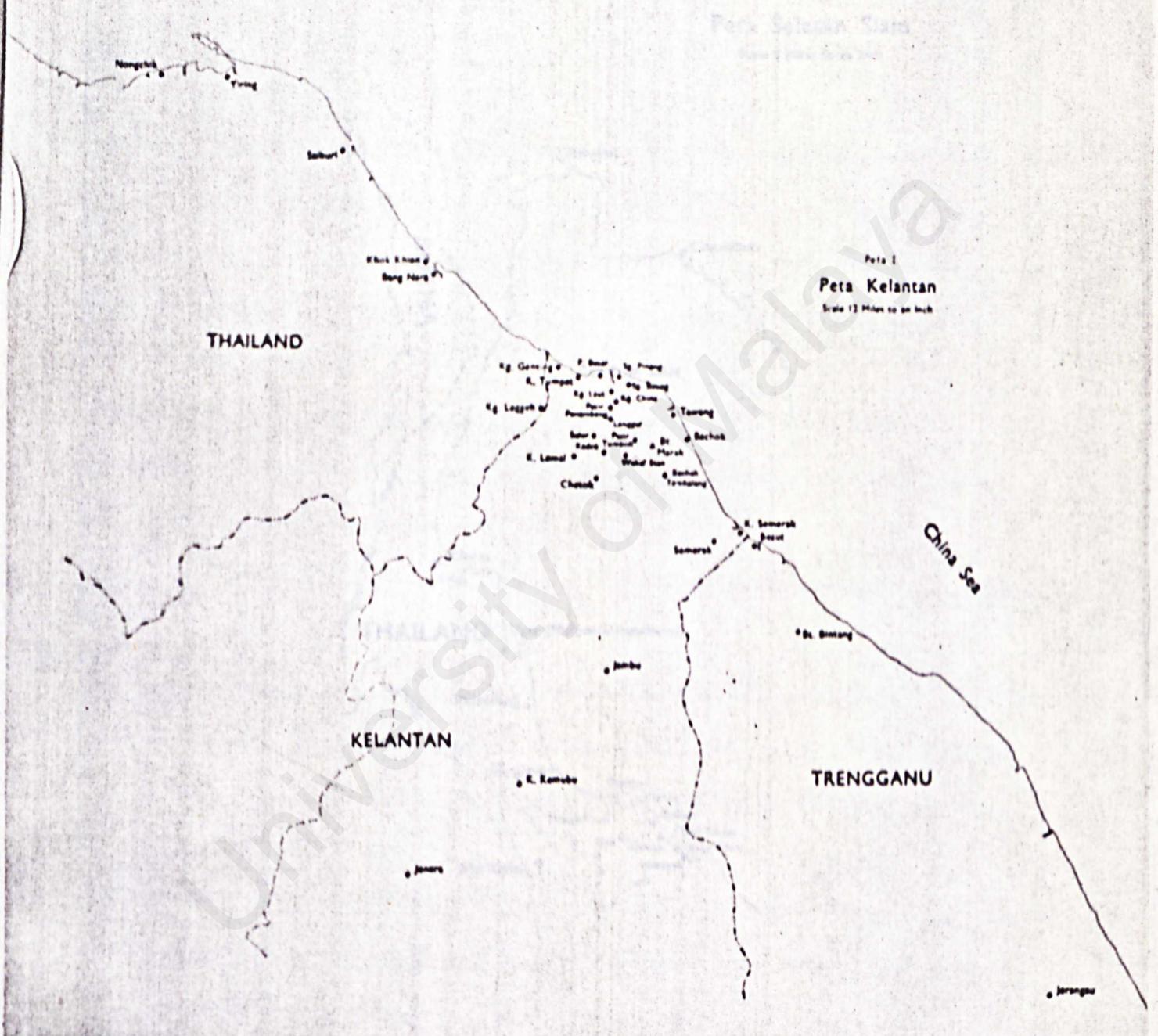
(Tg. Seriwa)

(5)

Tg. Abdul Rahman

(6)

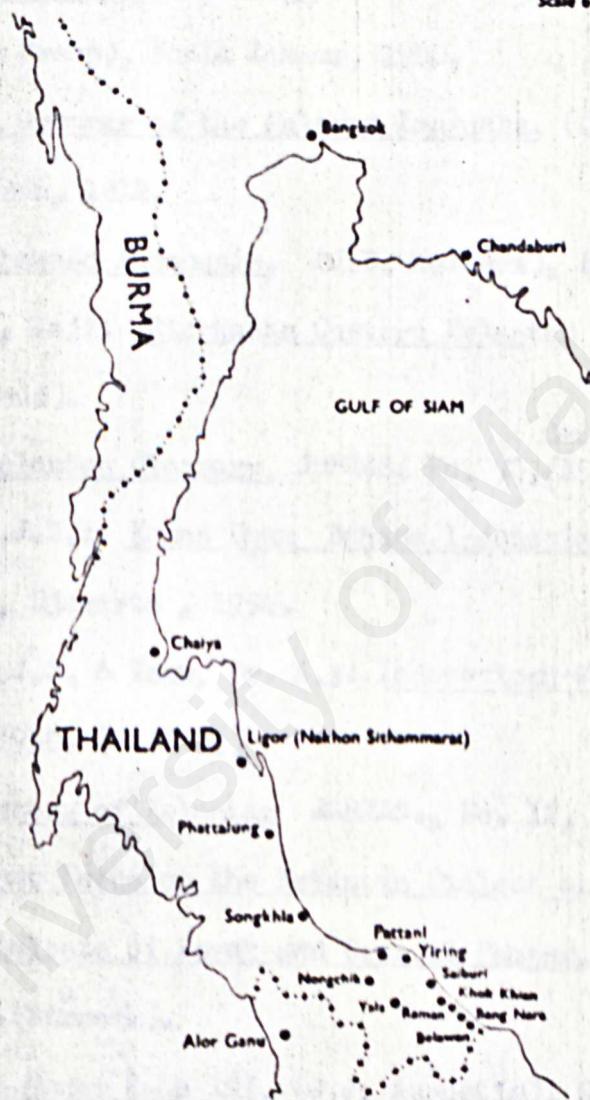
TG. KUDOR
(SULTAN MUHAMMAD III)
1307 - 1308
1889 - 1891



2
3

Peta II
Peta Selatan Siam

Scale 6 Miles to an Inch



SUMBER DAN SINGKATAN
(singkatan diberi dalam kurungan)

Sumber Tulisan

- Brown, C.C.: Studies in Country Malay, London 1954. (Brown)
- Graham, W.A.: Kelantan, (James Macmillan & Sons), Glasgow, 1907. (Graham)
- Kisah Pelayaran Abdullah, diselenggarakan oleh Kassim Ahmad, (Oxford University Press), Kuala Lumpur, 1960.
- Marsden, W.A.: A Grammar of the Malayan Language, (Crosby Lockwood & Sons), London, 1812.
- Mees, C.A.: Tatabahasa Indonesia, (J.B. Wolters), Djakarta, 1957. (Mees)
- Nik Mahmud Ismail, Haji: Ringkasan Chester Kelantan (Jawi), Kota Bharu, 1933. (Mahmud).
- Pepys, W.E.: A Kelantan Glossary, JSBRAS. No. 74, 1916 (Pepys) Dec.
- Poerwadarminta, W.J.S.: Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Perpustakaan Perguruan), Djakarta, 1954.
- Poerwadarminta, W.J.S. & Toew, Dr. A.: Indonesisch-Nederlands Woordenboek, Djakarta, 1950. (P. & T.)
- Rentse, Anker, History of Kelantan JMBRAS., No. 12, August 1934. (Rentse)
- St^urrock, A.J.: Some Notes on the Kelantan Dialect and Some Comparisons with the Dialects of Perak and Central Pahang, JSBRAS., No. 63, Dec. 1912. (St^urrock).
- Vella, W.F.: Siam Under Rama III, (J.J. Augustin), New York, 1957. (Vella)
- Wilkinson, R.J.: A Malay English Dictionary (in 3 parts), (Kelly & Walsh Ltd.), Singapura, 1903. (Wilkinson) W
- Winstedt, R.O.: An Unabridged Malay English Dictionary, (Kelly & Walsh Ltd.), Singapore. (Winstedt)
- Za'ba: Daftar Ejaan Jawi, Singapura, 1949.
- Pelita Bahasa Melayu I, (Dewan Bahasa & Pustaka), Kuala Lumpur, 1958.

Sumber Lisan

Datok Nik Mustapha Fathil, Istana Negara, Kuala Lumpur. (N.M.)

Hasan Haji Muhammad, Dewan Bahasa & Pustaka, Young Road, Kuala Lumpur. (H)

Nik Abdul Rahman bin Haji Nik Dir, No. 1419, Jalan Post Office Lama,
Kota Bharu, Kelantan. (N.R.)

Setiausaha Kedutaan Thai Diraja, Kedutaan Thai Diraja, 18-B Parry Road,
Kuala Lumpur. (S.K.T)

Pemuniuk

- Abdullah, Tengku- 38:29; 40:15.
 Abu, Penghulu- 55:15.
 Aunud, Tuan Long- 10:7.
 Ali, buntut- 82:15.
 Ali, Che- 24:7:31.
 Ali, Chi' Ku; 98:20 (lihat Ali, Enchi' Ku)
 Ali, Enchi' Ku- 59:38.
 Ali, Long, Tuan- 66:2; 67:37; 69:3;
 98:15.
 Alor Gusu- 82:38.
 Amun, Tengku- 82:33; 83:1.
 Badiok, 59:33; 64:1:13; 91:1; 98:3:17.
 Balai, 64:1.
 Banggol, raja- 3:11; 4:1:25; 5:7; 6:5;
 8:13; 9:1; 9:33:37; 10:3; 11:31; 12:
 12:2 13:23; 24:3; 25:5; 26:38;
 31:7; 32:18; 33:19; 33:30; 34:26;
 35:13; 36:24; 36:1:22; 26:30; 48:25;
 49:16; 50:5; 52:6:38; 97:1; 98:7;
 99:25.
 Banggol Tingkat, 26:28; 66:1:18.
 Belawan, 27:12:13; 50:27.
 Bechah Terbalang, 76:27.
 Bonaro, 48:25, Tuan- 27:18; 31:22;
 32:20; 33:32; 36:12; 37:26;
 87:30.
 Bendahara- 23:9:25; 24:24; 25:1;
 27:32; 28:8:25; 29:11; 32:1;
 34:16, Raja- 14:10; 15:27;
 21:5; 23:12; 25:33; 28:31;
 30:3; 31:3; 38:13 (lihat Kota,
 Tuan).
 Bondjura Jerang, Engku- 60:19:32.
 Besar, Tuan- 10:9; 37:20; 49:20:24;
 50:3; 52:13; 55:19; 66:17; 22:
 26; 69:8; 84:33; 85:11:23:27;
 88:26; 91:11; 92:9; 95:10:25:38;
 96:9; 97:32:33 (lihat Kenteri,
 Perdama).
 Besut, 58:3, Raja- 57:23.
 Bonaru, Tuan- 58:37; 76:27.
 Buaya Berenang, 60:3.
 Bukit Bintang, 37:30.
 Bukit Karak, 51:31; 53:13; 57:8;
 58:1; 60:12:35; 62:9; 64:16:18;
 Bukit, 64:18; 69:2:35, raja- 57:13;
 60:14; 65:35; 70:5:33; 71:3;
 19:26; 74:9:13; 90:12:37;
 92:29; 97:5:10; 98:3; 99:5;
 17, m'yat- 60:35; 62:9
 70:3:21; 74:5.
 Bulat, Tuan- 21:10.
 Burma, orang- 51:28, penjurit- 76:32.
- Qaiya, raja- 40:37; 42:30; 89:11;
 19:35; 90:5:14:36; 91:3:7;
 92:25:31; 96:31; 97:25; 98:11;
 27:31.
 Qalikri, Ihraya- 34:33.
 Qian, Ihraya- 40:37; 90:9:21.
 Chawauh Leethab, 84:13; 85:9:31;
 86:9:23:33; 89:7:12; 93:25;
 94:26; 95:33:37; 96:21:28.
 Qiaukun Pradilang- 81:32.
 Qiaukun Senilia Kenteri, 94:24:35;
 95:5; 96:16.
 Qiau Tui- 28:2.
 Qiany Rajakan, 83:17; 92:33.
 Qietok, 54:37; 75:35; 81:21,
 Pengkalan- 75:7; 76:17.
 Chi' Polipat, Long- 14:21; 15:9;
 Qilk, Penghulu- 53:31, Raja-
 25:37; 26:3:10:30:33; 48:29; 49:19;
 54:13; 58:9:13; 59:19:37; 63:7:23;
 98:19; 99:29.
 China- 63:28; 89:26.
 Qi-y-t, 10:18.
 Enchi' Raja- 53:22 (lihat Qikit, raja).
 Engku- 71:15:22; 72:24 (lihat Limbat,
 Engku).
 Hakim, To'- 67:5; 77:28.
 Hassan, Tuan Long- 51:19.
 'Isa, Penghulu- 55:16:20; 56:9.
 Ibrahim, Van- 57:24; 61:31; 62:27.
 Ibrahim, Enchi'- 84:23.
 Jambu- 46:12; 83:32.
 Jenkal- 63:35.
 Jener(k), 63:35; 64:13.
 Jernga- 45:7.
 Kadok, 53:31.
 Kampung China, 22:3; 30:17.
 Kampung Genting, 50:29.
 Kampung Jakang, 7, 50:12.
 Kampung Laut, 32:11; 49:23; 51:1;
 52:13; 55:13; 59:27.
 Kawas(an) Setang, 65:7.
 Kobakat, Penghulu- 55:28. 45:38
 Kodah- 36:38; 37:18; 38:17; 48:37;
 49:4:11; 82:15, anykatan- 46:33,
 orang- 38:20:21; 40:5:13; 41:7:15;
 42:5; 43:3:8; 44:9:12; 45:1:19;
 25:35; 46:7; 47:27:33; 82:9:25;
 83:7:12:23; 84:1, perang- 48:18.
 Kodah Daru'l-awam, 44:3; 45:9.
 Kolantan, 1:3; 13:35; 20:36; 27:24:28;
 30; 28:19; 35:30; 48:17:23; 49:3;
 52:8; 84:14:38; 85:16; 86:15:28; 89:2;
 99:8, Kunla- 37:27; 93:30, orang-

- 18:37; 20:3; 87:3:9, raja-
 18:4; 20:31; 35:10; 37:15;
 85:11:23:27; 88:19:25:30;
 95:1; 96:15, raja2- 89:8;
 95:25.
 Keling, Tuan- 25:9; 27:2.
 Korawa, 71:10; 87:14.
 Kota, Engku- 4:33; 6:5; 9:5:30;
 10:23; 24:35.
 Kota Jelasing, 54:1.
 Kota, Tuan- 3:19; 5:23; 9:21;
 10:11.
 Kralahom, Idraya- 34:33.
 Kuala Bekah, 45:33.
 Kuala Kemubu, 75:4:15; 77:88.
 Kuala Lemal, 54:38.
 Lah, Enchi'- 83:35.
 Langgar, 11:12.
 Lao- 88:14.
 Latif, Lebai- 44:17.
 Latif, Wan Abdul- 57:35; 62:33.
 Latif, Wan- 61:31; 62:27.
 Lebai, Annakanda- 25:8, Tuan-
 25:13; 26:6:11:19:27; 27:2:
 5:21.
 Leggdu, 39:18; 44:5; 93:11.
 Ligor, 43:28; 49:7; 13:27;
 16:30; 19:32; raja- 28:4;
 32:37; 34:2; 35:3:15.
 Ligor Noh Nian, 16:14; 17:21;
 33:35; 36:19; 81:29, raja-
 13:20; 20:29; 28:35:34:11:
 38.
 Limbat, Engku- 70:35:37; 72:13.
 (Lihat Engku).
 Long Thipaya, 14:21?; 15:9;
 28:11:27; 29:21.
 Long, Tuan- 88:37.
 Maharaja Rekan, 87:26.
 Makasar, 92:3.
 Meethab, 84:5; 86:5:25; 87:11;
 93:9; 96:23:31; 97:17
 (Lihat Chaukum Meethab).
 Melayu, 39:37; 42:9; 85:7;
 86:19; 89:26; 99:9.
 Menteri, Perdana; 37:12.
 Merah, Mekong Pa'- 61:28.
 Muhammad Alif (Ali), Wan-
 45:22.
 Muhammad, Penghulu- 55:23; 56:9:
 17:34; 79:7:11:23:30; 79:35.
 Muhammad Taib, Tengku- 82:13.
 Nik Tambun?, 46:1.
 Nik, Tuan Long- 55:11; 58:15:33;
 59:28; 75:1; 76:5; 80:35;
 81:17; 97:37.
 N-y-s-b-n-r-n-y S-ng, 28:12.
 N-y- S-y-n l-y S-ng, 28:27; 29:21
 (Lihat N-y S-b-n-r-n-y S-ng).
 Nongchik, 39:15.
 Pachang, 4:20.
 Pandak, Tuan Long- 58:38.
 Pasir, 23:4.
 Pasir Ara, 69:13.
 Pasir Imas, 75:35.
 Pasir K-n-j-a-n, 51:5; 52:9.
 Pasir Penambang, 89:36.
 Pasir Turuh, 69:21.
 Patani, 43:33; 45:21:27:32:34;
 48:38; 81:30; 83:25; 93:3:10;
 99:15, halubalang- 57:27.
 Patani Daru'l-Islam, 16:16.
 Patih Suantan? 49:30.
 Pa' Mok Nik, Penghulu- 76:33.
 Panglima Achich Minangkabau, Datuk-
 82:11.
 Pengkalan Pesara, 85:3.
 Pengkalan T-w-l-ng, 50:23.
 Phna'hua Chau Tan- 12:9:25; 13:36;
 18:3; 20:5; 27:22:29; 35:7:29;
 39:31 (Lihat Chau Tan).
 Phattalung, 39:7.
 Pitchaburi, Idraya- 81:35; 86:34;
 87:17:35; 88:17:30:33.
 Pulau Bechar, 55:20.
 Pulau Kuching, 94:1.
 Pulau Tikus, 93:38.
 Raman, 44:5; 49:1, raja- 44:8.
 Raj Wangsan, Idraya- 84:24.
 Raja Burung, 71:20.
 Raja Muda- 11:35; 14:9; 15:25;
 21:9; 22:19; 24:4:21; 30:4:11;
 31:31; 32:2:9; 33:5; 37:12:20;
 48:27; 49:19; 50:32; 51:11:26:35;
 53:15; 57:7; 61:8:11:27; 62:37;
 94:33 (Lihat Ahmad, Tuan Long).
 R-t N-n-t-a, 24:7:23:31.
 R-y-q-y-n (?), Enchi'- 89:16.
 Saiburi, 39:17; 44:28:35; 45:15;
 83:32; 93:11, Idraya- 84:3;
 92:34, raja- 27:19; 32:21:25;
 33:7; 40:33; 42:37; 87:31.
 Sa'id, Tuan Haji- 31:23.
 Saloh, Panglima- 45:21.
 Saloh, Tuan Long- 55:30.
 Salor, Engku- 54:25; 56:20:21:37;
 57:4; 77:29; 80:5; 100:4:7.
 Semarak, 98:8, Kuala- 60:9.
 Senggora, 37:25; 39:33; 43:16:23;
 49:7; 81:30; 82:2; 83:15;
 84:5:9; 88:24;/92:21:37; 93:21;/89:4
 96:5; 97:13, Kuala- 94:16,
 Raja Muda- 87:23.

- Senik, Tuan- 9:21; 10:15; 28:6;
 35:10:22; 38:12; 60:1.
 Senik (Sungai Pinang), Tuan- 98:15.
 Siam, 20:28; 34:10; 38:23; 28:36; 39:36;
 40:12; 17:26; 41:13:16; 42:1:19;
 28:36; 43:7:8:28; 46:34:37;
 47:11:37; 48:7; 53:15; 81:27;
 82:30; 83:9:19:25:28; 84:2:10;
 85:7; 89:26; 96:11; 97:33;
 98:10; 99:9.
 Siphipat, Ihraya- 81:31.
 Sultan Dewa, 52:30:33; 64:25;
 65:11:20:31; 66:5; 68:33:37;
 70:1; 73:11:23; 90:10:18:33;
 92:27; (lihat Kota, Tuan).
 Sungai Baung (?), 66:20.
 Sungai Pinang, 31:17; 60:1.
 T-m-y-t-a, Lewong- 14:21 (lihat T-
 y-b A-w-a-, Long).
 Tam, Lekong Enchi'- 44:11.
 Tanjung, Tuan- 66:29.
 Tangkas Angkara, 12:14:22:29;
 13:3 (lihat Tangkas Negara).
 Tangkas Negara, 33:31 (lihat Tangkas
 Angkara).
 T-a-p-w-r, 17:5.
 T-a-t-w-n-g, 20:24; 34:1; 36:6.
 Tawang, 17:13.
 Teh, Wan- 57:23.
 Temenggung, 14:10; 23:9:25; 24:24;
 25:1; 27:32; 28:8:25; 29:11;
 32:1; 34:16; raja- 11:3; 15:27;
 21:5; 23:25; 28:31; 37:35 (lihat
 Temenggung Aria Pahlawan dan
 Senik, Tuan).
 Temenggung Aria Pahlawan, 14:38;
 22:23; 31:2 (lihat Temenggung
 dan Temenggung, raja).
 Tengah, Lingku- 81:13.
 Tengah, Tuan- 76:29.
 Tingkat, 67:19:35; 68:17 (lihat
 Banggol Tingkat).
 Tumpat, 32:14; 51:11; 52:19;
 Kuala- 31:17.
 T-y-b A-w-a-, Long- 15:9 (lihat
 T M-y-t-a, Lewong).
 Unggas Sekawan, 14:37; 27:11.
 Wakaf Se(h)tan, 69:21.
 Yiring, 39:17; raja- 40:33; 42:31;
 84:3.
 Yommerat, Ihraya- 81:33; 87:1;
 88:27.
 Yunus, Che'- 62:13.